

**UPAYA MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS
MELALUI KEGIATAN MENJIPLAK BENTUK PADA
ANAK USIA 5-6 DI TK AL HIDAYAH DESA MAIBIT
TUBAN TAHUN 2022**

SKRIPSI

Diajukan Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :
ELSA NOVINDA
NIM : 1803106037

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Elsa Novinda

NIM : 1803106037

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Progam Studi : S.1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul

UPAYA MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENJIPLAK BENTUK PADA ANAK USIA 5-6 DI TK AL HIDAYAH DESA MAIBIT TUBAN TAHUN 2022

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri , kecuali dengan bagian tertentu yang dirujuk sebenarnya.

Semarang, 05 Oktober 2022

Pembuat Pernyataan



METERAN TEMPEL
469AK088748854

Elsa Novinda

NIM: 1803106037



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Dr. Hanka (Kampus II) Ngaliyan Semarang

Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : Upaya Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjiplak Bentuk Pada Anak Usia 5-6 Di TK Al Hidayah Desa Maibit Tuban Tahun 2022

Penulis : Elsa Novinda

NIM : 1803106037

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang , 22 November 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I

Sofa Muthohar, M.Ag

NIP. 19750705200511001

Sekretaris/Penguji II

Agus Sutiyono, M.Ag

NIP. 1973071020050114

Penguji III

Lilif Muallifatul Khorida Filasofa, M.Pd.

NIDN. 2015128801

Penguji IV

Rista Sundari, M.Pd

NIP. 19930302019032016

Pembimbing

Sofa Muthohar, M.Ag

NIP. 19750705200511001

NOTA DINAS

Semarang, 05 Oktober 2022

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN WALISONGO

Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan korelasi naskah skripsi dengan :

Judul : **Upaya Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjiplak Bentuk Pada Anak Usia 5-6 Di TK Al Hidayah Desa Maibit Tuban Tahun 2022**

Penulis : Elsa Novinda

NIM : 1803106037

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqsyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Sofa Muchchar, M. Ag

NIP.197507052005011001

Judul : Upaya Mengembangkan Motorik Halus Melalui **Kegiatan Menjiplak Bentuk Pada Anak Usia 5-6 Di TK Al Hidayah Desa Maibit Tuban Tahun 2022**

Nama : Elsa Novinda

NIM : 180306037

ABSTRAK

Kegiatan menjiplak ialah salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Menjiplak adalah aktivitas perkembangan fisik motorik halus dalam melatih kemampuan menebalkan, menulis, melukis dan menggambar anak dengan meniru. Mengembangkan motorik halus menjadi salah satu aspek kemampuan yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan di usia keemasan (*golden age*). Penelitian ini bertujuan untuk 1). Mengetahui upaya mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menjiplak anak usia 5-6 tahun di TK Al Hidayah Desa Maibit 2). Untuk Mengetahui kegiatan menjiplak mampu untuk mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Al Hidayah Desa Maibit

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian di analisis secara deskriptif dengan cara reduksi data, penyajian data atau display data dan kesimpulan atau verifikasi.

Berdasarkan data dan analisa penelitian dapat disimpulkan 1). Upaya mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menjiplak anak usia 5-6 tahun di TK Al Hidayah Desa Maibit dilakukan dengan langkah-langkah yaitu a.) Guru mempersiapkan anak-anak agar fokus terlebih dahulu setelah anak-anak fokus, b.) Guru memberi penjelasan kepada anak mengenai kegiatan yang akan dilakukan, c.) Guru menjelaskan peraturan kegiatan, d.) Guru membagikan kertas HVS dan daun pada setiap anak, e.) Guru menjelaskan pada anak bagaimana cara menjiplak f).Kemudian anak diminta untuk menjiplak bentuk yang diminta. 2). Hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan menjiplak bentuk dapat mengembangkan motorik halus anak dengan baik. Hal tersebut berdasarkan hasil penelitian di TK Al Hidayah kemampuan

motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan menjiplak bentuk telah mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada peningkatan hasil nilai rata-rata kemampuan motorik halus anak dari nilai rata-rata sebelum kegiatan menjiplak yang memperoleh nilai rata-rata 65,16 meningkat menjadi 71,83. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kemampuan motorik halus anak meningkat 20% dari nilai rata-rata 65,16 meningkat menjadi 71,83.

KATA KUNCI: *Motorik Halus, Menjiplak*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam dodisertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	!
ب	B	ظ	!
ت	T	ع	»
ث	!	غ	G
ج	J	ف	F
ح	!	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	S y	ء	'
ص	!	ي	Y
ض	!		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = او

ai = اي

iy = اي

MOTTO

(Jika seluruh rencana kita tidak terjadi seperti yang diharapkan, tersenyum dan ingatlah bahwa manusia mendesain dengan cita-cita, sedangkan Allah mendesain dengan cinta.)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“Upaya Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjiplak Bentuk Pada Anak Usia 5-6 Di TK Al Hidayah Desa Maibit Tuban Tahun 2022”* dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia menjadi umat yang memiliki akhlakul kharimah, berbudi pekerti serta membimbing manusia dari kebodohan. Semoga kita senantiasa mendapatkan syafaat-Nya di yaumul kiyamah. Aamiin.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S1 dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Dalam penulisan skripsi ini tentunya ada berbagai kendala dan hambatan yang dijadikan motivasi penulis untuk terus berjuang dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Dalam pembuatan karya ilmiah ini penulis menyampaikan terimakasih kepada seluruh pihak yang membantu, memotivasi, membimbing serta memberikan arahan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis sampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. H. Ahmad Ismail, M. Ag, M. Hum
2. Ketua dan Sekretaris program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang H. Mursid, M. Ag dan Sofa Muthohar, M. Ag.
3. Pembimbing Sofa Muthohar, M. Ag. yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini.
4. Segenap Bapak/Ibu Dosen dan Staf Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang bermanfaat bagi penulis.
5. Kepada Kepala Sekolah TK Al Hidayah, Kab. Tuban Ibu Zulfatun Ni'amah, S. Pd dan guru kelompok B Ibu Siti Ummi Hanik, S. Pd yang telah berkenan memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian dilembaga tersebut.
6. Kedua orang tua saya Bapak Karim dan Ibu Karpi'ah yang selalu mendo'akan, memberikan kasih sayang, memotivasi, arahan dan dukungan baik moril maupun materiil dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
7. Kepada Adik saya Filza Nur Hidayatullailia yang sedang menempuh pendidikan Sekolah Menengah di MAN 2 TUBAN sudah memberikan dukungan dan menjadi adik yang baik.

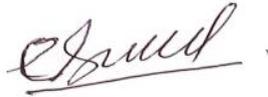
8. Teman-teman PIAUD angkatan 2018 yang saya sayangi.
9. Semua pihak yang terkait serta dalam membantu penyusunan skripsi ini dan tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, kritik saran dan masukan yang membangun sangat dibutuhkan penulis supaya lebih baik lagi kedepannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 19 Mei 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Elsa Novinda', written over a horizontal line.

Elsa Novinda

NIM.1803106037

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Deskripsi Teori.....	14
1. Hakikat Anak Usia Dini.....	14
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	14
b. Tinjauan Historis Persepsi Terhadap Anak Usia Dini.....	19

c. Tumbuh Kembang Anak Usia Dini.....	22
d. Karakteristik Anak Usia Dini	24
e. Prinsip-Pinsip Perkembangan Anak Usia Dini.....	32
2. Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini.....	41
a. Pengertian Perkembangan Fisik Motorik AUD.....	41
b. Prinsip Perkembangan Fisik Motorik AUD.....	46
c. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Fisik – Motorik AUD	49
d. Motorik Halus AUD	52
3. Teori Perkembangan Seni.....	76
4. Teknik Menjiplak.....	84
a. Pengertian Menjiplak.....	84
b. Cara Menjiplak	89
c. Langkah-langkah Dalam Menjiplak	90
d. Manfaat Dan Kekurangan Menjiplak	91
B. Kajian Pustaka	93
C. Kerangka Berfikir	99

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	101
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	102
C. Sumber Data	102
D. Fokus Penelitian.....	104
E. Teknik Pengumpulan data	104
F. Uji Keabsahan Data	108

G. Teknik Analisis Data	110
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISA	
A. Deskripsi Data.....	115
1. Data Umum Hasil Penelitian.....	115
a. Sejarah Singkat TK Al Hidayah	115
b. Iidentitas Sekolah.....	116
c. Visi dan Misi.....	116
d. Sarana dan Prasarana	117
e. Keadaan Tenaga Kependidikan TK Al Hidayah	118
f. Keadaan Peserta didik TK Al Hidayah	118
2. Data Khusus	118
a. Kegiatan Menjiplak Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al Hidayah	118
b. Kegiatan Menjiplak Mampu Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al Hidayah Desa Maibit.....	134
B. Analisis Data	139
C. Keterbatasan Penelitian.....	141
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	143
B. Saran.....	145
C. Kata Penutup	146

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
RIWAYAT DIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Pendidik TK Al Hidayah	118
Tabel 4.2 Instrumen Penelitian.....	134
Tabel 4.3 Motorik halus anak setelah kegiatan menjiplak	136

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan anak saat menjiplak	121
Gambar 4.2 Kegiatan anak saat menjiplak	121
Dokumen pribadi 1.1	121
Gambar 4.3 Menjelaskan dan mencontohkan cara menjiplak daun	127
Dokumentasi pribadi 1.2.....	127
Gambar 4.4 Mengamati anak menjiplak	127
Dokumentasi pribadi 1.3.....	127
Gambar 4.5 Kegiatan anak saat menjiplak.....	128
Dokumentasi pribadi 1.4.....	128
Gambar 4.6 Kegiatan anak saat menjiplak.....	128
Dokumentasi pribadi 1.5.....	128
Gambar 4.7 Kegiatan anak saat menjiplak.....	129
Dokumentasi pribadi 1.6.....	129
Gambar 4.8 Kegiatan anak saat menjiplak.....	129
Dokumentasi pribadi 1.7.....	129
Gambar 4.9 Kegiatan anak saat menjiplak.....	130
Dokumentasi pribadi 1.8.....	130
Gambar 4.10 Kegiatan anak saat menjiplak.....	130
Dokumentasi pribadi 1.9.....	130
Gambar 4.11 Hasil karya anak	131
Dokumen pribadi 1.10	131

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 pedoman wawancara kepala sekolah tentang kegiatan menjipalk untuk mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di tk al hidayah desa maibit.....	155
lampiran 2 pedoman wawancara guru kelas kelompok b tentang kegiatan menjipalk untuk mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di tk al hidayah desa maibit.....	157
lampiran 3 lembar pedoman observasi kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan menjiplak di tk al hidayah desa maibit tuban	159
lampiran 4 pedoman dokumentasi kegiatan menjiplak untuk mengembangkan motorik halus anak usia 5- 6 tahun di tk al hidayah desa maibit tuban.....	162
lampiran 5 bukti reduksi wawancara dengan kepala sekolah tentang kegiatan menjipalk untuk mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di tk al hidayah desa maibit.....	163
lampiran 6 bukti reduksi wawancara dengan guru kelas kelompok b tentang kegiatan menjiplak untuk mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di tk al hidayah desa maibit	168

lampiran 7	catatan lapangan observasi tentang kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di tk al hidayah	174
lampiran 8	catatan lapangan observasi tentang kegiatan menjiplak untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di tk al hidayah	176
lampiran 9	hasil pedoman kemampuan motorik haslus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan menjiplak di tk al hidayah desa maibit tuban	178
lampiran 10	rencana pelaksanaan pembelajaran harian tk al hidayah.....	223
lampiran 11	rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan tk al hidayah.....	224
lampiran 12	daftar peserrta didik kelompok b (5-6 tahun) tk al hidayah.....	225
lampiran 13	hasil dokumentasi	227

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun yang disebut juga dengan usia emas atau *golden age*. Di usia ini Anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Masa kanak-kanak merupakan periode yang sangat penting untuk mendasari pemahaman terhadap pengetahuan, sikap, dan kepribadian atau yang lebih umum mendasari pertumbuhan dan perkembangan secara menyeluruh.¹ Mereka mempunyai potensi yang rentan terhadap pengaruh, dimana pengaruh yang diterima si anak tadi akan menjadi dasar perkembangan anak selanjutnya. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya.² Oleh karena itu, anak usia dini perlu dibekali pendidikan sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan

¹ Ahmad Husaeri, 'Meningkat Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam pada Anak Kelompok A di TK Harapan 2 Jambesari Bondowoso', *Universitas Muhammadiyah Jember*, 2, 2017, hal. 2.

² Mursid, *Belajar dan Pembelajaran Paud* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015). hal 15

anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang di tujukan sejak anak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan lebih lanjut. Pendidikan merupakan proses sosialisasi menuju kedewasaan seluruh aspek perkembangan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki individu. Melalui pendidikan semua potensi yang dimiliki anak dapat dikembangkan dengan sebaik-baiknya, maka dari itu pendidikan sangat penting diberikan sejak dini. Karena pada usia dini adalah masa yang paling baik untuk mengembangkan potensi anak.³

Anak memiliki berbagai macam potensi yang harus dikembangkan, meskipun pada umumnya anak memiliki pola perkembangan yang sama tetapi ritme perkembangan akan berbeda satu sama lainnya karena pada dasarnya anak bersifat individual. Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak.⁴ Lembaga pendidikan anak usia dini dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri anak secara optimal. Pendidikan anak usia dini diarahkan untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak secara sehat dan

³ Pitria Gusliati, 'Bentuk Kegiatan Pembelajaran Seni Rupa di Taman Kanak-Kanak Mutiara Ananda Padang', *Jurnal Pelita PAUD*, 4.1 (2019), 82 <<https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i1.830>>.

⁴ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2011). hal 7

optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat. Pendidikan tersebut dilakukan melalui pemberian pengalaman dan rangsangan yang kaya serta maksimal.⁵ Pendidikan pada anak usia dini pada hakikatnya pendidikan anak secara menyeluruh menekankan pada pengembangan seluruh aspek perkembangan anak salah satunya perkembangan fisik motorik. Aspek perkembangan motorik merupakan salah satu aspek perkembangan yang dapat mengintegrasikan perkembangan aspek yang lain. Perkembangan fisik motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh.⁶ Dalam firman Allah surat Ar-Rum ayat 54:

 اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

Artinya ; “Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari kelemahan, kemudian dia jadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi

⁵ Mukhtar Latif, dkk. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2013).hal 5

⁶ Hascita Istiqomah dan Suyadi, ‘Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Sekolah Dasar dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus di Sd Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta)’, *El Midad*, 11.2 (2019), 156 <<https://doi.org/10.20414/elmidad.v11i2.1900>>.

Maha Kuasa.” (QS. Ar-Rum : 54).⁷ Maknanya adalah dimana manusia Allah SWT Ciptakan dari dalam kandungan dimana anak tumbuh dan dalam keadaan lemah, dan anak lahir, tumbuh serta berkembang fisiknya menjadi kuat. Namun Allah SWT kemudian mengembalikan masa lemah tersebut yaitu masa tua dimana manusia kembali lemah seperti bayi. Dari pembahasan tersebut maka perkembangan fisik motorik itu telah diatur sedemikian rupa oleh Allah SWT, dari anak di dalam kandungan sampai menjadi tua. Berkembang sesuai masanya dan sesuai bagaimana manusia memanfaatkan waktu disaat kuat untuk mengasah kemampuan fisik dan motoriknya. Dengan Mengajarkan anak untuk belajar berenang, memanah dan berkuda serta terbiasa dengan kerapian diri terutama kebersihan diri.⁸

Menurut Elizabeth sebagaimana yang dituliskan oleh Mansur, perkembangan fisik sangat penting dipelajari, karena baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-hari. Secara langsung, perkembangan fisik anak akan menentukan ketrampilan anak dalam bergerak. Secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan fisik akan mempengaruhi bagaimana anak itu memandang dirinya sendiri dan bagaimana dia memandang orang lain. Perkembangan aspek motorik erat kaitannya

⁷ Departemen Agama RI, *Mushaf AL Qur'an* (Surabaya: Mahkota, 2016).hal.327.

⁸ Hanita, 'Fase Aspek Perkembangan Anak Usia Dini Dalam Kajian Al-Quran Dan Hadits', *Jea (Jurnal Edukasi AUD)*, 6.1 (2020), hal.37. <<https://doi.org/10.18592/jea.v6i1.3523>>.

dengan masalah perkembangan fisik.⁹ Perkembangan motorik adalah perkembangan dimana seseorang sudah mulai mampu mengontrol gerakan yang diperoleh dari pengalaman yang ia rasakan, jika seorang anak belajar berjalan, dia akan jatuh terlebih dahulu tapi dari jatuhnya itu dia akan memperoleh suatu pengalaman agar dia bisa berjalan dengan menyeimbangkan langkah antar kaki kanan dengan kaki kiri.

Menurut Rini Hildayani perkembangan motorik adalah perubahan secara progresif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan dan latihan/pengalaman selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan/pergerakan yang dilakukan. Motorik yang asal katanya dari bahasa Inggris, yaitu *motor ability* yang artinya kemampuan gerak. *Motor* adalah aktivitas yang sangat penting untuk manusia, karena dengan melakukan gerakan manusia bisa mencapai atau mewujudkan harapan yang diinginkannya. Motorik yang juga merupakan suatu terjemahan dari kata *motor* yang berarti awal terjadinya suatu gerakan yang dilakukan.¹⁰ Dalam psikologi, kata motor adalah kegiatan yang melibatkan otot-otot dan gerakan-gerakannya atau motor adalah segala keadaan yang

⁹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).hal 23

¹⁰Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori Dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2020)hal.5-10.

meningkatkan atau menghasilkan stimulasi/rangsangan terhadap kegiatan organ fisik. Jadi, fisik motorik adalah gerakan tubuh atau bagian-bagian yang dilakukan secara sengaja dan terkendali yang terorganisir seperti melepaskan tangan, menggerakkan kaki untuk berjalan.¹¹

Kemampuan motorik anak berbeda-beda. Ada yang lambat dan ada pula yang sesuai dengan perkembangan tergantung pada kematangan anak. Oleh karena itu sejak usia dini aspek pengembangan motorik dilatih dan distimulus dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan agar dapat menstimulus perkembangan motorik anak secara maksimal.¹² Pada anak-anak tertentu, latihan tidak selalu dapat membantu memperbaiki kemampuan motoriknya. Sebab ada anak yang memiliki masalah pada susunan syarafnya sehingga menghambatnya keterampilan motorik tertentu. Ada beberapa penyebab yang mempengaruhi perkembangan motorik anak yaitu faktor genetik, kekurangan gizi, pengasuhan serta latar belakang budaya. perkembangan fisik motorik merupakan salah satu perkembangan yang perlu diupayakan agar anak

¹¹ Nur Kamelia, 'Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) STPPA Tercapai Di RA Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta', *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2.2 (2019), 115 <<https://doi.org/10.24014/kjiece.v2i2.9064>>.

¹² Ai Sutini, 'Meningkatkan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional', *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.2 (2018), 74 <<https://doi.org/10.17509/cd.v4i2.10386>>.

dapat membantu dirinya sendiri (mandiri) dalam melaksanakan kehidupannya.¹³

Perkembangan fisik motorik memiliki peranan sama penting dengan aspek perkembangan yang lain, perkembangan motorik dapat dijadikan sebagai tolak ukur pertama untuk mengetahui tumbuh kembang anak. Hal ini disebabkan perkembangan fisik motorik dapat diamati dengan mudah melalui panca indera, seperti perubahan ukuran pada tubuh anak.¹⁴ Perkembangan fisik motorik sangat penting dalam perkembangan anak selanjutnya, perkembangan fisik pada anak ditentukan pada keterampilan, perkembangan motorik akan melatih perkembangan gerakannya, maka dari itu perkembangan fisik motorik sangat berguna dalam kegiatan motorik, baik motorik halus maupun motorik kasar anak.¹⁵ Perkembangan motorik terbagi atas dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu yang dapat membuat mereka melompat, memanjat, berlari, menaiki sepeda.

¹³ Anita Rahmawati, dkk. 'Penggunaan Media Bahan Alam dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini', *Jendela Bunda*, 6.2 (2019), 55.

¹⁴ Rohyana Fitriani, 'Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini', *Jurnal Golden Age*, 2.01 (2018), 27 <<https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>>.Fitriani.

¹⁵ Novi Safira Salsabila, 'Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Permainan Melempar Balon', *Webinar Jurusan KSDP FIP-UM*, 2020, hal 53. <<http://conference.um.ac.id/index.php/ksdp2/article/view/327>>.

Sedangkan motorik halus memerlukan koordinasi tangan dan mata seperti menggambar, menulis, menggunting.¹⁶

Kemampuan motorik merupakan perubahan kemampuan gerak dan perilaku seseorang dari bayi hingga dewasa khususnya dalam hal otot, otak, dan syaraf yang saling mempengaruhi satu sama lain sehingga melibatkan salah satu aspek motoriknya yaitu motorik halus. Motorik halus merupakan salah satu gerak yang melibatkan otot-otot tangan. Gerakan-gerakan tangan yang terampil akan sangat membantu anak untuk melepaskan diri dari ketergantungan kepada orang lain dan juga merupakan bagian dari perkembangan intelektualnya. Seiring dengan bertambahnya usia anak, kemampuan motorik halusnya akan semakin baik.¹⁷ Motorik halus menjadi salah satu aspek kemampuan yang penting dan harus mendapatkan stimulus yang tepat serta sesuai dengan tahap perkembangan usianya karena sebagai bekal untuk kesiapan anak dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Motorik halus yaitu gerakan yang hanya membutuhkan otot-otot kecil dan tidak memerlukan

¹⁶ Lolita Indraswari, 'Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam', *Jurnal Pesona PAUD*, 1 (2012), 2.

¹⁷ Meli Tipan Sinuhaji dan Damaiwaty Ray, 'Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Assisi Medan Tahun Ajaran 2017 / 2018', *Bunga Rampai Usia Emas*, 5.1 (2019), 33-34.

tenaga yang besar. Kemampuan motorik halus akan berkembang pesat jika sering dilatih dan diulang-diulang serta ketika bentuk atau objek permainan yang diperoleh anak mendukung untuk itu.¹⁸ Sunardi mengungkapkan Motorik halus adalah yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu (tangan dan jari-jari) dan dipergunakan untuk memanipulasi lingkungan. Sebagaimana diketahui bahwa kontrol tangan dimulai dari bahu yang menghasilkan gerak lengan yang kasar, menjadi gerak siku yang baik dan akhirnya gerakan pergelangan tangan dan jari-jari. Maka anak harus selalu dilatih untuk melakukan pergerakan atau latihan jari jemari dalam kegiatan bermain untuk menstimulasi motorik halus anak sehingga keterampilan motorik anak meningkat.¹⁹ Pengembangan motorik halus anak sangat perlu, sebab dengan mengembangkan kemampuan motorik halus anak mampu memfungsikan otototot kecil seperti gerakan jari tangan, mampu mengkoordinasikan

¹⁸ Dian Asri Pratiwi and Lailatu Rahmah, 'Implementasi Model Pembelajaran Sentra Main Peran Untuk Mengembangkan Motorik Halus AUD', *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3.3 (2019), 181–90 <<https://doi.org/10.14421/jga.2018.33-04>>.

¹⁹ Sabaria Agustina, dkk 'Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Dengan Barang Bekas', *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3.1 (2018), 30 <<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/2963>>.

kecepatan tangan dengan mata, dan mampu mengendalikan emosi.²⁰

Kegiatan yang dapat merangsang kemampuan gerak motorik halus anak seperti stimulasi dan bimbingan yang akan meningkatkan perkembangan motorik halus anak sehingga dasar utama untuk perkembangan anak yang selanjutnya, serta didukung oleh media-media yang kreatif untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif.²¹ Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu dengan kegiatan menjiplak. Menjiplak adalah aktivitas perkembangan fisik motorik halus dalam melatih kemampuan menebalkan, menulis, melukis dan menggambar anak dengan meniru. Menjiplak adalah kegiatan yang memerlukan kemampuan motorik halus, koordinasi mata dengan tangan dalam memegang peralatan tulis dan meniru sesesuai mungkin dengan yang ditiru untuk melatih dan menanamkan dasar penulisan persepsi bentuk huruf. Kegiatan menjiplak dapat melatih koordinasi antara mata dan tangan hingga ketrampilan tangannya bisa berkembang secara baik.

²⁰ Eny Noer Rochmatin, 'Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok B Di RA Perwanida Demangan Kota Madiun', *Jurnal c a R E*, 5.1 (2017), 62.

²¹ Nuraini dan Dadan Suryana, 'Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Motorik Halus Aud Pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Melati', *Journal of Childhood Education*, 5.2 (2021), 411.

Berdasarkan observasi khususnya pada kelompok B Perkembangan motorik halus anak masih kurang dan belum berkembang secara maksimal, hal itu terlihat pada kemampuan motorik halus sebelum kegiatan menjiplak, terlihat masih ada beberapa anak yang memegang dan menggunakan krayon masih kaku sehingga hasil pada saat kegiatan mewarnai terlihat tidak rapi, keluar dari garis atau pola gambar dan belum beraturan. Serta anak merasa bosan dan kurang mood sehingga tidak menyelesaikan tugas secara baik, dan asik bermain sendiri dengan temannya.

Permasalahan ini dikarenakan rendahnya minat anak terhadap pembelajaran keterampilan motorik halus yang guru berikan, selain itu karena penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat dan kurang bervariasi, yang mengakibatkan anak cepat bosan, Sebagai alternatif dalam memecahkan masalah tersebut diperlukan suatu kegiatan yang tepat agar nantinya keterampilan motorik halus anak dapat meningkat dengan baik serta tidak melupakan konsep bermain sambil belajar dalam pembelajarannya. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan yaitu dengan memberi kegiatan menjiplak dengan metode bermain. Dengan Bermain Menjiplak bentuk diharapkan perkembangan motorik anak khususnya perkembangan motorik halusnya akan meningkat. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merasa perlu

mengadakan penelitian yang berjudul “UPAYA MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS MELALUI MENJIPLAK BENTUK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AL HIDAYAH DESA MAIBIT”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas,

- a. Bagaimanakah upaya mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menjiplak anak usia 5-6 tahun di TK Al Hidayah Desa Maibit?
- b. Apakah kegiatan menjiplak mampu untuk mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Al Hidayah Desa Maibit?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mengetahui upaya mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menjiplak anak usia 5-6 tahun di TK Al Hidayah Desa Maibit
- b. Untuk Mengetahui kegiatan menjiplak mampu untuk mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Al Hidayah Desa Maibit

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, bagi berbagai pihak sebagai berikut.

- a. Bagi sekolah Diharapkan untuk lebih memperbanyak latihan-latihan pada motorik halus anak agar anak tidak merasa kaku dalam melakukan sesuatu misalnya dalam menjiplak.
- b. Bagi Anak Hasil penelitian ini akan lebih bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjiplak, sehingga anak-anak akan lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran.
- c. Bagi guru Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran sekaligus mengevaluasi kegiatan belajar mengajar khususnya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kegiatan menjiplak.
- d. Bagi Peneliti Diharapkan ada penelitian lanjutan di bidang pendidikan anak usia dini dalam hal motorik halus melalui kegiatan menjiplak dengan konten yang berbeda.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Atik Ariyanti anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan rasa ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Menurut Hurlock masa anak usia dini dimulai setelah bayi yang penuh dengan ketergantungan, yaitu kira-kira usia 2 tahun sampai saat anak matang secara seksual. Ia memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia dewasa seutuhnya.²² Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk

²² Aris Priyanto, 'Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain', *Jurnal Ilmiah Guru*, 02, 2014, hal.42.

belajar. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0 – 6 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.²³ Selama ini orang dewasa mengidentikkan anak usia dini sebagai orang dewasa mini, masih polos dan belum bisa berbuat apa-apa karena belum mampu berpikir. Pandangan ini berdampak pada pola perlakuan yang diberikan pada anak, antara lain sering memperlakukan anak sebagaimana orang dewasa. Saat mendidik atau membimbing anak dipaksa mengikuti pola pikir dan aturan orang dewasa. Namun, seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan banyaknya studi tentang anak usia dini, orang dewasa semakin memahami bahwa anak usia dini bukanlah orang dewasa mini, dan berbeda dengan orang dewasa.

²³ Atik Ariyanti, 'Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development', *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 8 (2007) hal.6.

National Association for the Education of Young Children (NAEYC) yaitu asosiasi para pendidik anak yang berpusat di Amerika, mendefinisikan rentang usia anak usia dini berdasarkan perkembangan hasil penelitian di bidang psikologi perkembangan anak yang mengindikasikan bahwa terdapat pola umum yang dapat diprediksi menyangkut perkembangan yang terjadi selama 8 tahun pertama kehidupan anak. NAEYC membagi anak usia dini menjadi 0-3 tahun, 3-5 tahun, dan 6-8 tahun. Menurut definisi ini anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini mengisyaratkan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Beberapa ahli pendidikan anak usia dini mengategorikan anak usia dini sebagai berikut: (1) kelompok bayi (*infancy*) berada pada usia 0-1 tahun, (2) kelompok awal berjalan (*toddler*) berada pada rentang usia 1-3 tahun, (3) kelompok pra-sekolah (*preschool*) berada pada rentang usia 3-4 tahun, (4) kelompok usia sekolah (kelas awal SD) berada pada rentang usia 5-6

tahun, (5) kelompok usia sekolah (kelas lanjut SD) berada pada rentang usia 7-8 tahun. Namun, ada juga yang membagi rentang masa anak usia dini berdasarkan penelitian perkembangan motorik halus, motorik kasar, sosial, dan kognitif serta perkembangan perilaku bermain dan minat permainan. Sementara itu terdapat enam tahap perkembangan anak usia dini menurut Bronson, yaitu (1) *young infants* (lahir hingga usia 6 bulan); (2) *older infants* (7 hingga 12 bulan); (3) *young toddlers* (usia satu tahun); (4) *older toddlers* (usia 2 tahun); (5) prasekolah dan *kindergarten* (usia 3 hingga 5 tahun); serta (6) anak sekolah dasar kelas rendah atau *primary school* (usia 6 hingga 8 tahun). Anak usia dini, dilihat dari rentang usia menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ialah anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Anak usia dini menurut undang-undang ini berada pada rentang usia lahir sampai usia taman kanak-kanak. Perlu diketahui bahwa batasan usia yang dikemukakan oleh undang-undang tersebut memiliki kelemahan yang cukup mendasar, dan hal itu berdampak terhadap pelayanan program perawatan, pengasuhan, pendidikan dan pembelajaran yang tidak sesuai dengan tahap perkembangan anak. Menurut undang-undang, anak

usia tujuh dan delapan tahun tidak termasuk dalam kategori usia dini karena mereka dianggap sudah masuk pada usia sekolah dasar. Oleh karena itu program perawatan, pengasuhan, pendidikan, dan pembelajaran untuknya diberikan seperti layaknya untuk orang dewasa. Hal itu berdampak juga pada proses pembelajaran anak usia dini. Kenyataan di lapangan menunjukkan anak usia dini dilatih supaya mampu membaca, menulis, dan berhitung tanpa menggunakan metode yang tepat serta tidak memperhatikan tahap perkembangan dan tahap kemampuan anak usia dini, dengan alasan untuk menghadapi seleksi masuk Sekolah Dasar (SD). Jika dilakukan melalui pembelajaran yang tepat, maka anak akan mampu membaca, menulis dan berhitung tanpa ada kesan dipaksa. Untuk mencapai target anak mampu membaca, seringkali orang tua memasukkan anak ke lembaga bimbingan belajar untuk diberikan pelajaran tambahan khusus (les) membaca, menulis, dan berhitung. Anak yang di *drill* (dilatih) untuk membaca, menulis dan berhitung dengan tanpa memperhatikan tahap kemampuan anak, dikhawatirkan akan merasa, bahwa belajar itu melelahkan, membosankan dan tidak mengasyikkan. Anak akan dengan mudah mencapai

kemampuan membaca, menulis, dan berhitung jika kita menggunakan metode yang tepat dan cara-caranya sesuai dengan tahap perkembangan anak, seperti melalui permainan, belajar langsung dari alam dan sekitarnya, bernyanyi, demonstrasi (praktek langsung). Proses-proses pembelajaran yang demikian akan menjadikan anak menyenangi belajar dan berdampak pada hasil belajarnya. Tidak salah anak diajari membaca, menulis, dan berhitung sejak dini, namun harus dengan metode yang sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan anak usia dini. Pada usia kelas 1 sampai kelas 3 SD pembelajaran anak harus dilakukan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Dengan demikian rentang usia anak usia dini menurut undang-undang tersebut perlu dikaji ulang berdasar pada hasil studi dan penelitian yang valid sehingga akan bermanfaat bagi anak-anak Indonesia dan tidak sebaliknya, mematikan potensi yang dimiliki anak.²⁴

b. Tinjauan Historis Persepsi Terhadap Anak Usia Dini

Berdasarkan catatan sejarah, telah berlangsung beberapa abad lamanya anak-anak dipandang sebagai

²⁴ Dadan Suryana, *Hakikat Anak Usia Dini*, hal.4-5.lihat: <http://repository.ut.ac.id/4697/1/PAUD4107-M1.pdf>.

miniatur orang dewasa. Anak-anak dianggap telah terbentuk sepenuhnya sebagaimana orang dewasa pada umumnya. Diperkirakan paham ini telah merata dan mendominasi abad pertengahan. Pandangan tersebut tercermin pada lukisan-lukisan yang dibuat pada abad pertengahan, di mana secara umum anak-anak, bahkan anak baru lahir diilustrasikan dengan proporsi tubuh dan karakteristik wajah sebagaimana orang dewasa. Anak-anak dan orang dewasa dibedakan hanya pada ukuran tubuhnya saja. Fakta ini merupakan bukti bahwa anak-anak dianggap telah mencapai bentuk sempurna. Mereka sejak awal sudah dalam cetakan orang dewasa. Pandangan demikian juga berlaku dalam aspek sosial, di mana anak-anak diperlakukan sebagai orang dewasa. Pada usia enam atau tujuh tahun, biasanya mereka telah memasuki masyarakat orang dewasa, bekerja, berbaur, dan bermain dengan orang-orang dewasa. Sebagian ahli sejarah tidak setuju terhadap pandangan tersebut yang dinilai berlebihan karena memandang anak sebagai orang dewasa kecil. Namun demikian, paham performansi yang memandang anak sebagai miniatur orang dewasa ini juga banyak didukung oleh banyak kalangan. Mengapa orang mempertahankan pandangan kaum performansi? Ada dugaan bahwa dalam waktu

yang panjang orang-orang tidak memberikan perhatian serius terhadap kekhususan yang dimiliki anak. Oleh karena angka kematian anak amat tinggi, mereka menyadari bahwa kematian dapat menimpa anak-anak setiap saat. Mereka mengalami kesulitan untuk mengerti faktor penyebab yang sebenarnya. Akibatnya, peristiwa misterius ini membuat mereka ragu-ragu untuk mengasuh dan merawat anak-anak mereka yang unik ini. Menurut Ausabel, hal ini terjadi juga disebabkan pembawaan orang dewasa yang bertindak terlalu egosentris. Orang dewasa cenderung berpandangan bahwa manusia dalam kehidupannya mempunyai bentuk dan fungsi yang sama sesuai dengan sifat diri mereka masing-masing. Sifat kekhususan setiap orang membuka peluang adanya pemikiran untuk memandang sifat-sifat keunikan hidup pada waktu yang berbeda, dan sesuatu yang ada pada seorang individu jarang ditemukan pada individu lainnya.²⁵

²⁵ Dadan Suryana, *Hakikat Anak Usia Dini*, hal.7-8.

c. Tumbuh Kembang Anak Usia Dini

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses alami yang terjadi dalam kehidupan manusia, dimulai sejak dalam kandungan sampai akhir hayat. Pertumbuhan lebih menitikberatkan pada perubahan fisik yang bersifat kuantitatif, sedangkan perkembangan yang bersifat kualitatif berarti serangkaian perubahan progresif sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Usia lahir sampai memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama. Agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sehat dan cerdas, maka orangtua setidaknya harus memenuhi kebutuhan-kebutuhan si anak. Kebutuhan dasar anak adalah perlindungan dan kasih sayang, makanan, perumahan dan sandang, udara segar dan cukup cahaya matahari, bermain dan istirahat, pencegahan penyakit dan kecelakaan, latihan ketrampilan dan kebiasaan yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari. Kebutuhan psikis anak adalah

nilai-nilai luhur sebagai manusia, perasaan dicintai, rasa aman karena merasa memiliki, merasa mempunyai hubungan interpersonal yang kuat, mengenal lingkungan, tidak tertekan oleh berbagai larangan-larangan, disiplin, rasa tanggung jawab dan kesempatan membantu orang lain, kesempatan untuk mendapatkan sukses dalam bidang yang dikerjakan, kesempatan untuk belajar dari pengalaman, kesempatan untuk lepas dari ketergantungan orang lain. Peran aktif orangtua sangat diperlukan agar anaknya dapat tumbuh dan berkembang dengan sehat dan cerdas, kongkritnya orangtua harus senantiasa memperhatikan, mengawasi serta memberikan fasilitas untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Berbagai aspek perkembangan yang melingkupi perkembangan anak usia dini antara lain aspek perkembangan motorik, kognitif, emosi, sosial, bahasa, moral dan agama. Kelima aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat berdiri sendiri dan memiliki saling keterkaitan.²⁶

²⁶ Atik Ariyanti, 'Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development,...hal.56.

d. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Secara psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak yang usianya di atas delapan tahun. Anak usia dini yang unik memiliki karakteristik sebagai berikut.

Menurut Hartati mengemukakan ada beberapa karakteristik anak usia dini, yaitu: 1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar, 2. Merupakan pribadi yang unik, 3. Suka berfantasi dan berimajinasi, 4. Masa potensial untuk belajar, 5. Memiliki sikap egosentris, 6. Memiliki rentan daya konsentrasi yang pendek, 7. Merupakan bagian dari makhluk sosial.²⁷

1) Anak Bersifat Egosentris

Pada umumnya anak masih bersifat egosentris, ia melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Hal itu bisa diamati ketika anak saling berebut mainan, atau menangis ketika menginginkan sesuatu namun tidak dipenuhi oleh orang tuanya. Karakteristik ini terkait dengan

²⁷ Husnuzziadatul Khairi, 'Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun', *Jurnal Warna*, 2.2 (2018), hal.20. <ejournal.iaiiig.ac.id ? index.php ? warna ? article ? download>.

perkembangan kognitif anak. Menurut Piaget, anak usia dini berada pada tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a) tahap Sensorimotorik yaitu usia 0-2 tahun, (2) tahap Praoperasional yaitu usia 2-6 tahun, (3) tahap Operasi
 - b) Konkret yaitu usia 6-11 tahun. Pada fase Praoperasional pola berpikir anak bersifat egosentris dan simbolis, karena anak melakukan operasi-operasi mental atas pengetahuan yang mereka miliki, belum dapat bersikap sosial yang melibatkan orang yang ada di sekitarnya, asyik dengan kegiatan sendiri dan memuaskan diri sendiri. Mereka dapat menambah dan mengurangi serta mengubah sesuatu sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Operasi ini memungkinkannya untuk dapat memecahkan masalah secara logis sesuai dengan sudut pandang anak.
- 2) Anak Memiliki Rasa Ingin Tahu (*Curiosity*)

Anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal yang menarik dan menakjubkan. Hal ini mendorong rasa ingin tahu (*curiosity*) yang tinggi.

Rasa ingin tahu anak sangat bervariasi, tergantung apa yang menarik perhatiannya. Sebagai contoh, anak akan tertarik dengan warna, perubahan yang terjadi dalam benda itu sendiri. Bola yang berbentuk bulat dapat digelindingkan dengan warna-warni serta kontur bola yang baru dikenal oleh anak sehingga anak suka dengan bola. Rasa ingin tahu ini sangat baik dikembangkan untuk memberikan pengetahuan yang baru bagi anak dalam rangka mengembangkan kognitifnya. Semakin banyak pengetahuan yang didapat berdasar kepada rasa ingin tahu anak yang tinggi, semakin kaya daya pikir anak.

3) Anak Bersifat Unik

Menurut Bredekamp (1987), anak memiliki keunikan sendiri seperti dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Keunikan dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan bawaan, minat, kemampuan dan latar belakang budaya serta kehidupan yang berbeda satu sama lain. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, namun pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain.

4) Anak Memiliki Imajinasi dan Fantasi

Anak memiliki dunia sendiri, berbeda dengan orang di atas usianya. Mereka tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga mereka kaya dengan fantasi. Terkadang mereka bertanya tentang sesuatu yang tidak dapat ditebak oleh orang dewasa, hal itu disebabkan mereka memiliki fantasi yang luar biasa dan berkembang melebihi dari apa yang dilihatnya. Untuk memperkaya imajinasi dan fantasi anak, perlu diberikan pengalaman-pengalaman yang merangsang kemampuannya untuk berkembang.

5) Anak Memiliki Daya Konsentrasi Pendek

Pada umumnya anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Ia selalu cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan lain, kecuali memang kegiatan tersebut, selain menyenangkan juga bervariasi dan tidak membosankan. Rentang konsentrasi anak usia lima tahun umumnya adalah sepuluh menit untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman. Daya perhatian yang pendek membuat ia masih sangat sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu untuk jangka waktu yang lama, kecuali terhadap hal-hal

yang menarik dan menyenangkan bagi mereka. Pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang bervariasi dan menyenangkan, sehingga tidak membuat anak terpacu di tempat dan menyimak dalam jangka waktu lama²⁸

Menurut ahmad susanto karakteristik anak usia dini sebagai berikut: ²⁹

- 1) Usia 0-1 tahun, pada masa bayi perkembangan fisik mengalami kecepatan luar biasa, paling cepat dibanding usia selanjutnya. Berbagai kemampuan dan keterampilan dasar dipelajari anak pada usia dini. beberapa karakteristik anak usia bayi dapat dijelaskan sebagai berikut:
 - a) Mempelajari keterampilan motorik mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri, dan berjalan.
 - b) Mempelajari keterampilan menggunakan pancaindra, seperti melihat, atau mengamati, meraba, mendengar, mencium, dan mengecap dengan memasukkan setiap benda ke mulut.
 - c) Mempelajari komunikasi sosial. Bayi yang baru lahir telah siap melaksanakan kontak sosial

²⁸ Dadan Suryana, *Hakikat Anak Usia Dini*, hal.8-10.

²⁹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017)hal.7.

dengan lingkungannya. Komunikasi responsif dari orang dewasa akan mendorong dan memperluas respon verbal dan non verbal bayi. Berbagai kemampuan dan keterampilan dasar tersebut merupakan dasar modal penting bagi anak untuk menjalani proses perkembangan selanjutnya.

- 2) Usia 2-3 tahun, pada usia ini anak memiliki beberapa kesamaan karakteristik dengan masa sebelumnya. Artinya, secara fisik anak masih mengalami pertumbuhan yang pesat. Beberapa karakteristik khusus yang dilalui oleh anak usia 2-3 tahun sebagai berikut.
 - a) Anak sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya. Ia memiliki kekuatan observasi yang tajam dan keinginan belajar yang luar biasa. Eksplorasi yang dilakukan oleh anak terhadap benda apa saja yang ditemui merupakan proses belajar yang sangat efektif. Motivasi belajar anak pada usia tersebut menempati grafik tertinggi dibanding sepanjang usianya jika tidak ada hambatan dari lingkungan.
 - b) Anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa. Diawali dengan berceloteh, kemudian

satu dua kata dan kalimat yang belum jelas maknanya. Anak terus belajar memahami pembicaraan orang lain dan belajar mengungkapkan isi hati, serta pikiran.

- c) Anak mulai belajar mengembangkan emosi. Perkembangan emosi anak didasarkan pada bagaimana lingkungan memperlakukan anak. Hal ini dikarenakan emosi bukan ditentukan oleh bawaan, melainkan lebih banyak pada lingkungan.
- 3) Usia 4-6 tahun, pada usia ini seorang anak memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:
- a) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal itu bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar.
 - b) Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu.
 - c) Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan

sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan dari segala sesuatu yang di lihat.

- d) Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial. Alaupun aktiitas bermain dilakukan secara bersama.
- 4) Usia 7-8 tahun, karakteristik perkembangan seorang anak usia 7- 8 tahun antara lain sebagai berikut.
- a) Perkembangan kognitif anak masih berada pada masa yang cepat. Dari segi kemampuan, secara kognitif anak sudah mampu bagian per bagian. Artinya, anak sudah mampu berpikir analisis dan sintesis.
 - b) Pekembangan sosial, anak mulai ingin melepaskan diri dari otoritas orang tuanya. Hal itu ditunjukkan dengan kecenderungan anak untuk selalu bermain di luar rumah bergaul dengan teman sebaya.
 - c) Anak mulai menyukai permainan sosial. Bentuk permainan yang melibatkan banyak orang dengan saling berinteraksi.
 - d) Perkembangan emosional anak sudah mulai terbentuk dan tampak sebagai bagian dari kepribadian anak. Alaupun pada usia ini

masih pada taraf pembentukan, namun pengalaman anak telah menampakkan hasil.

e. Prinsip-Prinsip Perkembangan Anak Usia Dini

Untuk mencapai pembelajaran yang efektif, maka pada pelaksanaannya harus memperhatikan beberapa prinsip-prinsip perkembangan seperti yang dikemukakan Bredekamp (1987), yaitu sebagai berikut.

- 1) Aspek-aspek perkembangan anak seperti fisik, sosial emosional, dan kognitif satu sama lain saling terkait erat. Perkembangan dalam satu ranah berpengaruh dan dipengaruhi oleh perkembangan dalam ranah-ranah yang lain. Perkembangan dalam satu ranah dapat membatasi atau mendukung perkembangan yang lain. Sebagai contoh, keterampilan intelektual akan mempengaruhi keterampilan bahasa anak, begitu juga keterampilan bahasa dapat mempengaruhi perkembangan intelektual anak. Implikasi dari fenomena ini adalah bahwa para pendidik sebaiknya menggunakan jalinan keterkaitan ini dalam cara-cara yang dapat membantu anak berkembang secara optimal.
- 2) Perkembangan terjadi dalam suatu urutan. Kemampuan keterampilan, dan pengetahuan dibangun berdasarkan pada apa yang telah diperoleh

terdahulu. Urutan pertumbuhan dan perkembangan yang relatif stabil terjadi pada anak selama masa usia dini. Meskipun perubahan yang terjadi cukup bervariasi dalam konteks kultur yang berbeda, namun pada saat usia dini, perubahan terjadi pada seluruh aspek perkembangan, yaitu fisik, emosi, sosial, bahasa, dan kognitif. Perkembangan anak memberikan landasan bagi para pendidik untuk menyiapkan lingkungan belajar, merencanakan tujuan dan sasaran kurikulum yang realistis, serta pengalaman belajar yang tepat.

- 3) Perkembangan berlangsung dengan rentang yang bervariasi antar anak dan juga antar bidang perkembangan dari masing-masing fungsi. Variasi individual sekurang-kurangnya memiliki dua dimensi, yakni (a) variasi dari rata-rata perkembangan dan (b) keunikan masing-masing anak sebagai individu. Masing-masing anak merupakan pribadi yang unik dengan pola dan waktu pertumbuhan individualnya. Selain itu, anak bersifat individual dalam hal kepribadian, temperamen, gaya belajar, latar belakang pengalaman dan keluarga. Dengan adanya sejumlah variasi di antara anak yang berusia sama, usia anak harus diakui terbatas sebagai

indeks kasar tentang kematangan perkembangan. Lebih lanjut, pengakuan akan variasi individual menuntut bahwa keputusan tentang kurikulum dan interaksi guru-anak sejauh mungkin diindividualisasikan. Hal ini berimplikasi pada prinsip bahwa anak perlu dipertimbangkan sebagai anggota dari kelompok seusianya yang diharapkan berperilaku sesuai dengan norma kelompok, melalui adaptasi variasi secara individual.

- 4) Pengalaman awal memiliki pengaruh kumulatif dan tertunda terhadap perkembangan anak. Pengalaman awal anak bersifat kumulatif dalam arti bahwa jika suatu pengalaman pembelajaran sering terjadi, maka pengaruhnya bisa kuat, kekal dan bahkan semakin bertambah. Pengalaman awal juga dapat memiliki pengaruh yang tertunda terhadap perkembangan berikutnya. Misalnya, suatu upaya pembentukan perilaku yang bersandar pada ganjaran ekstrinsik (seperti permen atau uang), merupakan strategi yang bisa sangat efektif untuk jangka pendek, namun dalam kondisi tertentu dapat mengurangi motivasi intrinsik anak dalam jangka waktu yang lama. Usia dini merupakan masa optimum bagi perkembangan gerak motorik yang fundamental bagi anak. Pada sisi

lain, anak yang pengalaman motor awalnya sangat terbatas memerlukan upaya keras untuk memperoleh kompetensi fisik sehingga bisa mengalami pengaruh tertunda ketika mencoba berpartisipasi dalam olah raga atau aktivitas kebugaran dalam hidup selanjutnya.

- 5) Perkembangan berlangsung ke arah kompleksitas, organisasi, dan internalisasi yang lebih meningkat. Belajar selama usia dini berlangsung dari pengetahuan nyata ke pengetahuan simbolis. Misalnya, anak sudah belajar mengelilingi rumah dan *setting* keluarga lainnya jauh sebelum mereka memahami konsep kata kiri dan kanan atau membaca peta rumah. Ini mengimplikasikan perlunya memberikan kesempatan kepada anak untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan *behavioral* mereka dengan menyediakan sejumlah pengalaman langsung dan dengan membantu anak memperoleh pengetahuan simbolik melalui representasi pengalaman mereka dalam sejumlah media seperti gambar, konstruksi model, bermain dramatik, deskripsi verbal, dan tertulis.
- 6) Perkembangan dan belajar terjadi dalam dan dipengaruhi oleh konteks sosial dan kultur yang

majemuk. Menurut model ekologis, perkembangan anak sangat baik dipahami dalam konteks sosiokultural keluarga, *setting* pendidikan, dan masyarakat yang lebih luas. Konteks yang bervariasi tersebut saling berinterelasi dan semuanya memiliki pengaruh terhadap perkembangan anak. Pemahaman ini menuntut guru untuk belajar tentang kultur mayoritas anak yang mereka layani jika kultur mereka berbeda dengan kulturenya. Namun, mengakui bahwa perkembangan dan belajar dipengaruhi oleh konteks-konteks sosial dan kultur tidak menuntut guru untuk memahami semua nuansa-nuansa (perbedaan-perbedaan yang sangat kecil) dari setiap kelompok yang ia hadapi dalam kerjanya, ini merupakan tugas yang tidak mungkin.

- 7) Anak adalah pembelajar aktif, yang berusaha membangun pemahamannya tentang lingkungan sekitar dari pengalaman fisik, sosial, dan pengetahuan yang diperolehnya. Anak berkontribusi terhadap perkembangan dan belajar sendiri di saat mereka berupaya memakai pengalaman sehari-harinya di rumah, sekolah, dan di masyarakat. Sejak lahir, anak secara aktif terlibat dalam membangun pemahaman mereka sendiri yang berasal dari

pengalaman mereka, dan pemahaman ini diperantarai dan secara jelas terkait dengan konteks sosiokultural.

- 8) Perkembangan dan belajar merupakan hasil dari interaksi kematangan biologis dan lingkungan, yang mencakup baik lingkungan fisik maupun sosial tempat anak tinggal. Manusia merupakan produk dari bakat dan lingkungan, dan kekuatan-kekuatan ini saling berinteraksi. Kaum behavioris berfokus pada pengaruh lingkungan sebagai penentu belajar, sementara kaum naturalis menekankan hampan yang sudah ditentukan sebelumnya, yakni karakteristik hereditas (bawaan). Masing-masing perspektif memadai untuk menjelaskan belajar atau perkembangan. Dewasa ini, perkembangan lebih sering dipandang sebagai hasil proses interaktif dan pengalamannya dalam dunia sosial dan fisik.
- 9) Bermain merupakan suatu sarana penting bagi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak, dan juga merefleksikan perkembangan anak. Aktivitas bermain anak merupakan konteks yang sangat mendukung proses perkembangan. Bermain memberi kesempatan kepada anak untuk memahami lingkungan, berinteraksi, dan mengontrol emosi,

serta mengembangkan kemampuan simbolis bahkan dalam rangka pembentukan pribadi mereka. Aktivitas bermain anak memberikan wawasan pada orang dewasa tentang perkembangan anak dan kesempatan untuk mendukung perkembangan dengan strategi-strategi baru. Vygotsky meyakini bahwa bermain mengarahkan perkembangan. Bermain memberikan suatu konteks bagi anak untuk mempraktekkan keterampilan-keterampilan yang baru diperoleh dan juga untuk dapat berfungsi pada puncak kemampuan mereka yang berkembang dalam mengambil peran-peran sosial baru, mencoba tugas-tugas baru dan menantang, dan memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Selain itu, untuk mendukung perkembangan kognitif, bermain memainkan fungsi-fungsi penting dalam perkembangan fisik, emosi, dan sosial anak. Anak mengekspresikan dan mengemukakan ide-ide, pikiran, dan perasaan mereka ketika terlibat dalam bermain simbolik. Selama bermain anak dapat belajar mengendalikan emosi, berinteraksi dengan yang lain, memecahkan konflik, dan memperoleh rasa berkemampuan. Melalui bermain, anak juga dapat mengembangkan imajinasi dan kreativitas

anak. Karena itu, bermain yang dilakukan oleh anak dan didukung oleh guru merupakan komponen yang esensial dari pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan.

- 10) Perkembangan mengalami percepatan bila anak memiliki kesempatan untuk mempraktekkan keterampilan-keterampilan yang baru diperoleh dan juga ketika mereka mengalami tantangan di atas level/tingkat penguasaannya saat ini. Anak akan cenderung malas dan tidak termotivasi bila dihadapkan pada kegiatan yang terlalu sulit dan membuat anak selalu gagal. Hal ini akan mendorongnya mengalami frustrasi. Pemahaman ini didasarkan pada pemikiran bahwa perkembangan dan belajar adalah proses dinamis yang mempersyaratkan orang dewasa memahami kontinuitas perkembangan itu. Guru atau pendidik lainnya perlu mengamati anak dengan cermat untuk menyesuaikan kurikulum dan pembelajaran dengan kompetensi, kebutuhan, dan minat anak yang muncul, dan kemudian membantu anak beralih dari target pengalaman-pengalaman yang dapat menantang mereka, tetapi membuat mereka frustrasi.

- 11) Anak memiliki modalitas atau gaya belajar beragam (ada tipe visual, auditif kinestetik, atau gabungan dari tipe-tipe itu) untuk mengetahui sesuatu sehingga dapat belajar hal yang berbeda pula dalam memperlihatkan hal-hal yang diketahuinya. Para ahli teori belajar dan para ahli psikologi perkembangan telah mengakui bahwa manusia memahami lingkungan dengan banyak cara dan bahwa individu cenderung memiliki cara belajar yang lebih disukai atau lebih kuat. Prinsip perbedaan modalitas ini menunjukkan agar guru menyediakan tidak hanya kesempatan bagi individu anak untuk menggunakan cara-cara belajar yang disukai serta dipergunakan kekuatan-kekuatannya, tetapi juga kesempatan untuk membantu anak mengembangkan kemampuannya yang kurang kuat.
- 12) Anak berkembang dan belajar terbaik dalam suatu konteks komunitas yang aman dan menghargai, memenuhi kebutuhan-kebutuhan fisiknya, dan aman secara psikologis. Kondisi seperti ini akan mendorong anak untuk berekspresi dan beraktualisasi secara optimal. Anak memiliki kebebasan untuk bergerak, berperilaku, dan menyatakan pendapat tanpa terbebani tekanan

psikologis. Begitu pun keamanan fisiknya harus terjamin sehingga ia dapat terhindar dari hal-hal yang membahayakan. Karena itu, praktek pendidikan yang berorientasi perkembangan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan fisik, sosial emosional dan perkembangan intelektualnya.

2. Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini

a. Pengertian Perkembangan Fisik Motorik AUD

Fisik atau tubuh manusia merupakan sistem organ yang kompleks dan sangat mengagumkan. Semua organ ini terbentuk pada priode prenatal (dalam kandungan). Berkaitan dengan perkembangan ini fisik secara bahasa diartikan sebagai jasmani, badan dan tubuh. Sedangkan motorik diartikan sebagai penggerak. Jadi, perkembangan fisik motorik anak usia dini dapat diartikan sebagai perubahan bentuk tubuh pada anak usiadini yang berpengaruh terhadap keterampilan gerak tubuhnya.³⁰ Motorik berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*Motor Ability*” yang berarti kemampuan untuk bergerak. Sebagai manusia aktivitas *Motor* merupakan aktifitas yang sangat penting. Hal ini disebabkan oleh untuk mencapai dan mewujudkan harapan serta

³⁰ Nurkamelia Mukhtar, ‘Penggunaan Alat Permainan Edukatif Dalam Menstimulasi Perkembangan Fisik-Motorik Anak Usia Dini’, *Jurnal Program Studi PGRA*, 4 (2018), hal.129.

keinginan manusia dilakukan dengan melakukan suatu gerakan. *Motor* merupakan awal terjadinya sebuah gerakan yang akan dilakukan. Perkembangan Fisik dan Motorik ini mempunyai peranan yang sama pentingnya dengan aspek perkembangan lainnya yang dialami oleh anak. Selaku tolak ukur awal buat mengenali tumbuh dan kembang anak adalah bisa dilihat dari perkembangan motorik. Karena, perubahan ukuran pada tubuh anak dapat kita amati melalui panca indera. Perkembangan motorik yakni proses penambahan usia secara berkelanjutan. Serta melibatkan aktivitas pusat syaraf, urat syaraf, serta otot yang terkoordinasi ialah gerakan jasmaniah yang mengacu pada perkembangan motorik anak. Dimana gerakan seorang anak bertambah dari gerakan sederhana, tidak terorganisir, serta tidak trampil, ke arah ketrampilan motorik yang kompleks serta tertata dengan baik dan benar. Perkembangan motorik atau "*Motor Development*" ialah suatu perubahan yang terjadi secara progresif atau maju serta kemampuan anak melakukan suatu gerakan dengan cara berinteraksi (*Interaction*) antara faktor kematangan (*Maturatin*) serta latihan ataupun sesuatu yang dialami anak (*Experience*) semasa kehidupan yang bisa diamati dengan cara perubahan atau pergerakan yang dilakukan

anak.³¹ Motorik adalah semua gerakan yang mungkin didapatkan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik dapat diartikan sebagai suatu perubahan dalam perilaku gerak yang memperlihatkan interaksi dari kematangan makhluk dan lingkungannya. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri, seperti melompat, memanjat, berlari, menaiki sepeda roda tiga, serta berdiri dengan satu kaki. Motorik halus adalah gerakan tubuh yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti menggunting mengikuti garis, menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, memasukkan kelereng ke lubang. Gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Keterampilan

³¹ Farida Mayar dan Regil Sriandila, 'Pentingnya Mengembangkan Fisik Motorik Anak Sejak Dini Farida', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3.1 (2021), 9770

<<http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845>>.

motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Oleh sebab itu, setiap gerakan yang dilakukan anak sesederhana apa pun, sebenarnya merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak. Perkembangan fisik motorik merupakan bagian penting dalam perkembangan manusia, di samping perkembangan-perkembangan aspek lainnya. Perkembangan fisik motorik harus distimulasi sejak usia dini karena berkaitan dengan keterampilan gerak yang akan memudahkan dan mempengaruhi keluesan gerak individu, baik gerakan kasar yang melibatkan otot-otot besar maupun gerakan halus yang melibatkan koordinasi jari-jari tangan dengan mata.³²Pada awal usia dini (0 sampai dengan 3 tahun), koordinasi fisik setiap bagian tubuh anak belum sempurna. Dalam hal melakukan aktivitas motorik, anak masih menggerakkan otot-otot yang tidak diperlukan. Kemajuan yang pesat akan dicapai anak baik aspek *gross motor skills* maupun *fine motor skillnya*, sehingga perkembangan motorik anak semakin matang pada usia

³² Mulianah Khaironi, 'Konsep Perkembangan Anak Usia Dini', *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1.1 (2020), hal.9. <<https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>>.

4-5 tahun. Ketika mencapai usia 6-8 tahun, anak telah dapat menggunakan anggota tubuhnya secara baik.

Berikut adalah tabel daftar perkembangan motorik anak usia pra sekolah, yaitu pada usia 3-4 tahun dan usia 5-6 tahun.³³

Pengembangan kemampuan fisik motorik terdiri dari:

- 1) Sejumlah kemampuan persepsi motorik yang akan dikembangkan termasuk di dalamnya koordinasi mata-tangan atau kaki-tangan (*eye-hand eye-foot coordination*) seperti menggambar, menulis, memanipulasi obyek, *visual track*, melempar, menangkap, dan menendang.
- 2) Kemampuan gerakan motorik (*locomotor skill*) seperti menggerakkan tubuh melalui ruang, berjalan, melompat, berbaris, berlari, meloncat, berlari cepat, berguling, merangkak, bergerak dengan pelan.
- 3) Keterampilan gerak statis (*non locomotor skill*) seperti diam di tempat, bergiliran, berputar, menjangkau, bergoyang, berjongkok, duduk, dan berdiri.

³³ Farhatin Masruroh dan Khulusinniyah, 'Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Dengan Bermain', *Edupedia*, 3.2 (2019), 68 <<https://doi.org/10.35316/edupedia.v3i2.253>>.

- 4) Manajemen atau pengendalian tubuh (*body management and control*) seperti kesadaran tubuh, kesadaran ruang, ritme, keseimbangan dan kemampuan untuk memulai, berhenti dan mengubah arah.³⁴

b. Prinsip Perkembangan Fisik Motorik AUD

Prinsip utama perkembangan motorik anak usia dini adalah koordinasi gerakan motorik baik motorik kasar maupun motorik halus. Ada beberapa prinsip utama perkembangan motorik menurut Malina & Bouchard (1991), yaitu:

- 1) Kematangan Saraf

Kemampuan anak melakukan gerakan motorik sangat ditentukan oleh kematangan saraf yang mengatur gerakan tersebut. Pada waktu anak dilahirkan, saraf-saraf yang ada di pusat susunan belum berkembang dan berfungsi sesuai dengan fungsinya, yaitu mengontrol gerakan-gerakan motorik. Pada usia kurang lebih 5 tahun, saraf-saraf ini sudah mencapai kematangan dan menstimulasi berbagai kegiatan motorik. Otot-otot besar

³⁴ *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik / Motorik Di Taman Kanak-Kanak*, Departemen Pendidikan Nasional (Jakarta, 2007) hal.3.

mengontrol gerakan motorik kasar, seperti berjalan, berari, melompat dan berlutut, berkembang lebih cepat bila dibandingkan dengan otot-otot halus yang mengontrol kegiatan motorik halus, seperti menggunakan jari- jari tangan untuk menyusun puzzle, memegang pensil atau gunting membentuk dengan plastisin atau tanah liat.

2) Urutan

Pada usia 5 tahun anak telah memiliki kemampuan motorik yang bersifat kompleks, yaitu kemampuan untuk mengkoordinasikan gerakan motorik dengan seimbang, seperti berlari sambil melompat, mengendarai sepeda, dan lain-lain.

- a) Urutan pertama, disebut pembedaan yang mencakup perkembangan secara perlahan dari gerakan motorik kasar yang belum terarah ke gerakan yang lebih terarah sesuai dengan fungsi gerakan motorik.
- b) Urutan kedua, adalah keterpaduan, yaitu kemampuan dalam menggabungkan gerakan motorik yang saling berlawanan dalam koordinasi gerakan yang baik, seperti berlari dan berhenti, melempar dan menangkap, maju dan mundur.

3) Motivasi

Teori hedonisme yaitu motivasi yang berhubungan dengan senang atau gembira. Selain itu ada juga teori naluri yaitu motivasi di dalam diri manusia. Motivasi itu bersifat alami, dan motivasi inilah yang mendorong seseorang untuk berperilaku beraktivitas untuk mencapai tujuannya. Semakin kuat motivasi seseorang, maka semakin cepat dalam memperoleh tujuan dan kepuasan. Begitu juga dengan anak, kematangan motorik memotivasi anak untuk melakukan aktivitas motorik dalam lingkup yang luas. Hal ini dapat dilihat dari:

- a) Aktivitas fisik yang meningkat dengan tajam.
- b) Anak-anak seakan - akan tidak mau berhenti melakukan aktivitas fisik menggunakan otot-otot kasar atau halus.

Motivasi yang datang dari dalam diri anak perlu didukung dengan motivasi yang datang dari luar. Misalnya dengan memberi kesempatan pada anak untuk melakukan berbagai kegiatan gerak motorik serta menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak.

4) Pengalaman

Perkembangan gerakan merupakan dasar

bagi perkembangan berikutnya. Latihan dan pendidikan gerak pada anak usia dini lebih ditujukan bagi pengayaan gerak pemberian pengalaman yang membangkitkan rasa senang dalam suasana riang gembira anak.

5) Praktik

Beberapa kebutuhan anak usia dini yang berkaitan dengan pengembangan motoriknya perlu dipraktikkan anak dengan bimbingan guru. Kebutuhan anak- anak tersebut menurut Bucher dan Reade adalah sebagai berikut:

- a) Ekspresi melalui gerakan.
- b) Bermain, sebagai bagian dari perkembangan anak.
- c) Kegiatan yang berbentuk drama.
- d) Kegiatan yang berbentuk irama.
- e) Banyak latihan motorik kasar maupun motorik halus³⁵

c. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Fisik - Motorik AUD

Salah satu aspek perkembangan yang cukup signifikan dalam kehidupan anak usia dini adalah

³⁵ Fitri Ayu Fatmawati, *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini* (Gresik: Caremedia Communication, 2020).hal.19-21.

perkembangan fisik. Ditinjau dari aspek perkembangan fisik (*physical Development*) Hurlock menjelaskan bahwa secara umum perkembangan fisik anak usia dini mencakup empat aspek:

- 1) Sistem syaraf, yang sangat berkaitan erat dengan perkembangan kecerdasan dan emosi
- 2) Otot-otot yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik.
- 3) Kelenjer endokrin yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru, seperti pada usia remaja berkembang perasaan senang atau aktif dalam suatu kegiatan.
- 4) Struktur fisik/tubuh yang meliputi tinggi, berat dan proporsi tubuh.¹²

Otak mempunyai pengaruh yang sangat menentukan bagi perkembangan aspek-aspek perkembangan individu lainnya, baik keterampilan motorik, intelektual, emosional, sosial moral maupun kepribadian. Semakin matangnya perkembangan sistem syaraf otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya kompetensi atau keterampilan motorik anak.

Perkembangan keterampilan motorik merupakan faktor yang sangat penting bagi

perkembangan pribadi secara keseluruhan. Elizabeth Hurlock mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik bagi konstelasi perkembangan individu:

- 1) Melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh rasa senang.
- 2) Melalui keterampilan motorik anak dapat beranjak dari kondisi “*helplessness*” (tidak berdaya) ke kondisi “*independence*” (bebas, tidak bergantung).
- 3) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.
- 4) Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya.
- 5) Perkembangan keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan *self concept* atau kepribadian anak.

Unsur fisik dalam hal ini adalah kesiapan fisik anak untuk melakukan sesuatu termasuk belajar, kesiapan fisik ini berkaitan dengan kecukupan tidur malam, makan dan minum, istirahat siang hari, dan aktivitas yang dilakukannya. Sebagai contoh, pada beberapa anak yang cukup tidurnya pada malam hari biasanya masih dapat bertahan untuk belajar pada siang

harinya. Sebaliknya, anak yang terbangung terlalu pagi biasanya akan merasa jenuh pada saat belajar di siang hari. Dalam hal ini pembelajaran perlu memperhitungkan waktu istirahat termasuk didalamnya menyediakan makan dan minum untuk anak-anak. Selain itu, orang dewasa di sekitar harus memberikan kesempatan pada anak untuk bergerak dan berlatih dengan tidak mengabaikan waktu bermain.³⁶

d. Motorik Halus AUD

1) Pengertian Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

Menurut Soetjningsih gerakan motorik halus yaitu gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, tetapi diperlukan koordinasi yang cermat, contohnya: memegang benda kecil dengan jari telunjuk dan ibu jari, memasukkan benda kedalam botol, menggambar, dan lain-lain.³⁷ Desminta dalam hal ini mengatakan bahwa keterampilan motorik halus sangat berkaitan dengan berbagai

³⁶ Nur Kamelia, ‘Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini’..., hal 117–18.

³⁷ Revalina Rizky Rinjany Sastra Miharja, ‘Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Permainan Sains Billon Pada Kelompok B’, *Jurnal Pendidikan*, 4.2 (2020), hal.78.

gerakan yang dilakukan oleh anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya. Keterampilan motorik halus merupakan gerakan otot-otot kecil didalam seluruh tubuh seperti halnya gerakan menyentuh memegang. Aisyah juga berpandangan bahwa yang disebut keterampilan motorik halus ialah gerakan pada otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggantung, menulis dan sebagainya Sedikit berbeda dengan pandangan tersebut.³⁸

Santroek mengemukakan bahwa keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus. Menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apa pun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus. Perkembangan keterampilan motorik halus pada anak mencakup kemampuan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerakan-gerakan

³⁸ Maita dan Subhan, 'Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kerajinan Tangan', *Jurnal Tunas Cendekia*, 1 (2016), hal.3.

otot-otot indah dalam bentuk koordinasi, ketangkasan dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari jemari. Hal yang sama dikemukakan oleh Sumantri yang menyatakan bahwa keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil, seperti jari-jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan. Keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain.

Pada Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 10 dijelaskan bahwa motorik halus mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk. Motorik halus merupakan kemampuan mengendalikan gerakan melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi seperti gerak jari-jemari dan tangan . Menurut keterampilan motorik halus di sekolah TK harus sesuai dengan kurikulum, yang diukur melalui

tugas-tugas perkembangan melalui indikator pencapaian, sesuai dengan standar pendidikan anak usia dini di Indonesia. Hal tersebut diperkuat dalam , yang menyatakan bahwa tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak yaitu, menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai kegiatan, menggunakan alat tulis dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat,dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara, senada dengan , menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat, dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.³⁹

2) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Perkembangan motorik halus seorang anak tidak selalu berjalan dengan sempurna. Ada

³⁹ Ria susanti, dkk. 'Enam Cara Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Metode Pemberian Tugas', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 1 (2016), hal.2.

beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Berikut ini akan diuraikan faktor-faktor tersebut:

a) Kondisi pra kelahiran.

Ketika anak berada dalam kandungan ibu, pertumbuhan fisiknya sangat tergantung pada gizi yang diperolehnya dari ibunya. Jika kondisi fisik seorang ibu yang sedang mengandung terganggu karena kurang gizi, maka anak yang dikandungnya pun akan mengalami pertumbuhan fisik yang tidak sempurna. Contohnya ibu hamil yang kekurangan asam folat akan mengakibatkan gangguan pertumbuhan otak dan cacat pada janin.

b) Faktor genetik.

Faktor ini merupakan faktor internal yang berasal dari dalam diri anak dan merupakan sifat bawaan dari orangtua anak. Faktor ini ditandai dengan beberapa kemiripan fisik dan gerak tubuh anak dengan salah satu anggota keluarganya, apakah ayah, ibu kakek, nenek atau keluarga lainnya. Sebagai contoh

anak yang memiliki bentuk tubuh tinggi kurus seperti ayahnya, padahal sang anak sangat suka makan (dianggap dapat membuat anak menjadi gemuk) tetapi kenyataannya anak tidak menjadi gemuk.

c) Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan faktor eksternal atau faktor di luar diri anak. Kondisi lingkungan yang kurang kondusif dapat menghambat perkembangan motorik halus anak, dimana anak kurang mendapatkan keleluasaan dalam bergerak dan melakukan latihan-latihan. Misalnya ruangan bermain yang terlalu sempit, sedangkan jumlah anak banyak, akan mengakibatkan anak bergerak cepat dan sangat terbatas bentuk gerakan yang dilakukannya.

d) Kesehatan & gizi anak pasca kelahiran

Kesehatan dan gizi anak sangat berpengaruh terhadap optimalisasi perkembangan motorik halus anak, mengingat bahwa anak berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan fisik yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan pertambah volume dan fungsi

tubuh anak. Dalam pertumbuhan fisik/motorik halus yang pesat ini anak membutuhkan gizi yang cukup untuk membentuk sel-sel tubuh dan jaringan tubuhnya yang baru. Kesehatan anak yang terganggu karena sakit akan memperlambat pertumbuhan/perkembangan motorik halusnya dan akan merusak sel-sel serta jaringan tubuh anak.

e) *Intelligence Question*

Kecerdasan intelektual turut mempengaruhi perkembangan motorik halus anak. Kecerdasan intelektual yang ditandai dengan tinggi rendahnya skor IQ secara tidak langsung membuktikan tingkat perkembangan otak anak dan perkembangan otak anak sangat mempengaruhi kemampuan gerakan yang dapat dilakukan oleh anak, mengingat bahwa salah satu fungsi bagian otak adalah mengatur dan mengendalikan gerakan yang dilakukan anak. Sekecil apaun gerakan yang dilakukan anak, merupakan hasil kerjasama antara 3 unsur yaitu otak, saraf dan otot, yang berinteraksi secara positif.

f) Stimulasi yang tepat

Perkembangan motorik halus anak sangat tergantung pada seberapa banyak stimulasi yang diberikan. Hal ini disebabkan karena otot-otot anak baik otot halus anak belum mencapai kematangan. Dengan latihan-latihan yang cukup akan membantu anak untuk mengendalikan gerakan ototnya sehingga mencapai kondisi motoris yang sempurna yang ditandainya dengan gerakan halus yang lancar dan luwes.

g) Pola asuh.

Ada tiga pola asuh yang dominan dilakukan oleh orangtua yaitu pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Pola asuh otoriter cenderung tidak memberikan kebebasan kepada anak, dimana anak dianggap sebagai robot yang harus taat pada semua aturan dan perintah yang diberikan. Sedangkan Pola asuh permisif sangat berlawanan dengan otoriter, yaitu orangtua cenderung akan memberikan kebebasan tanpa batas pada anak dan cenderung membiarkan anak untuk bertumbuh dan berkembang dengan sendirinya tanpa dukungan

orangtua. Pola asuh yang terbaik adalah demokratis dimana orangtua akan memberikan kebebasan yang terarah artinya orang tua memberikan arahan, bimbingan dan stimulasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak, jadi orang tua berusaha memberdayakan anak. Ketiga pola asuh ini tentunya akan menentukan suasana kehidupan yang akan dialami anak dalam kesehariannya dan tentu saja akan sangat mempengaruhi proses perkembangannya diantaranya perkembangan motorik halus.

h) Cacat Fisik.

Kondisi cacat fisik yang dialami oleh anak akan mempengaruhi perkembangan kemampuan motorik halusnya. contohnya anak tunadaksa akan kesulitan dalam melakukan hal-hal yang berhubungan dengan pergerakan motorik halus.

3) Tujuan dan Fungsi Motorik Halus

Sunani, menjelaskan tujuan dari keterampilan motorik halus yaitu:

- a) Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan.

b) Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata.

c) Mampu mengendalikan emosi.

Santrock mengemukakan bahwa fungsi-fungsi perkembangan motorik halus adalah sebagai berikut:

a) Keterampilan untuk membantu diri sendiri;

b) Keterampilan bantu sosial;

c) Keterampilan bermain; dan

d) Keterampilan sekolah.

Ningsih. A mengemukakan tentang fungsi keterampilan motorik halus yaitu sebagai berikut:

a) Melatih kelenturan otot jari tangan;

b) Memacu pertumbuhan dan perkembangan motorik halus dan rohani;

c) Meningkatkan perkembangan emosi anak;

d) Meningkatkan perkembangan sosial anak; dan

e) Menumbuhkan perasaan menyayangi terhadap diri sendiri.

Dari beberapa pendapat diatas, tujuan dan fungsi motorik halus yaitu yang mengatakan bahwa aktivitas motorik anak usia Taman Kanak-

Kanak bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak.⁴⁰

4) Pentingnya Pengembangan Motorik Halus Sejak Anak Usia Dini

Keterampilan motorik halus sangat penting untuk distimulasi sejak anak usia dini. Masganti (2015:96) mengemukakan paling tidak ada 4 alasan pentingnya mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

a) Alasan Sosial

Anak-anak perlu mempelajari sejumlah keterampilan yang bermanfaat bagi mereka untuk kegiatan sehari-hari, seperti: mandi dan serangkaian kegiatan mandi (sikat gigi, keramas, menggosok badan), memakai pakaian sendiri, menyisir rambut, makan dan minum sendiri.

b) Alasan Akademis

Ketika masuk usia sekolah, sejumlah kegiatan yang ada di sekolah membutuhkan keterampilan motorik halus anak, seperti

⁴⁰ Steffi Claudia Dkk, 'Origami Game for Improving Fine Motor Skills for Children 4-5 Years Old in Gang Buaya Village in Salatiga', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.2 (2018), hal.145. <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.97>>.

menulis, menggunting, dan beragam kegiatan yang membutuhkan kecermatan dan ketangkasan jarijemari dan tangan anak. Anak dituntut secara otomatis mengendalikan koordinasi mata dengan tangannya.

c) Alasan Pekerjaan

Ketika anak dewasa, sebagian besar pekerjaan memerlukan sejumlah keterampilan motorik halus seperti profesi guru, guru harus mampu menulis dengan baik dan rapi di papan tulis. Profei sekretaris, dokter, petugas arsip dan profesi lainnya.

d) Alasan Psikologis/Emosional

Anak-anak yang memiliki koordinasi motorik halus yang baik, yang berkembang secara optimal akan lebih memudahkan mereka dalam beradaptasi dengan pengalaman sehari-hari yang melibatkan aktivitas fisik. Sebaliknya, anak-anak yang memiliki koordinasi motorik halus yang buruk, tidak berkembang dengan optimal akan lebih mudah frustrasi, merasa gagal, dan merasa ditolak. Kondisi ini akan memberikan dampak yang negatif pada aspek lain seperti terhadap kepribadian anak. Oleh

karena itu, pengembangan motorik halus sejak anak usia dini sangat penting untuk dilakukan, tentu saja hal ini dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pengembangan motorik halus sejak anak usia dini akan membantu anak dalam kehidupannya untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.

5) Stimulasi Motorik Halus

Menurut Putri Kemampuan motorik halus anak harus dilatih setiap hari dengan hal yang menyenangkan serta disukai anak-anak. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan perkembangan fisik motorik dalam lingkup perkembangan motorik halus anak, guru maupun orang tua harus menstimulus melalui berbagai kegiatan dan menyenangkan yang dikuasai oleh anak serta sesuai dengan tahap perkembangan anak. Anak yang memiliki keterampilan motorik yang baik akan lebih mudah menyesuaikan diri pada lingkungan sekitar. Adapun kegiatan-kegiatan lain yang dapat menstimulus kemampuan motorik halus anak

menurut Wiratni yaitu melalui menjiplak bentuk, melipat kertas, meronce, menganyam, mencocok, menggunting, merobek, menggambar, mewarnai, membentuk dan menjahit.⁴¹

6) Tahapan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Meraih dan menggenggam menandai perkembangan awal mula perkembangan motorik halus bayi. Selama dua tahun pertama kehidupan, bayi memperhalus tindakan meraih dan menggenggam. Sistem menggenggam bayi sangat fleksibel. Bayi membedakan genggamannya pada objek tergantung pada ukuran dan bentuk objek dan ukuran tangan mereka sendiri. Bayi menggenggam objek kecil dengan ibu jari dan jari telunjuk atau jari tengah, sedangkan objek yang besar dengan seluruh jari pada satu atau dua tangan. Bayi 4 bulan sangat bergantung pada sentuhan untuk menentukan bagaimana mereka akan menggenggam sebuah objek, sedangkan bayi 8 bulan lebih mungkin menggunakan penglihatan

⁴¹ Sumardi, DKK. 'Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Play Dough', *Jurnal Paud Agapedia*, 2.1 (2020), 93 <<https://doi.org/10.17509/jpa.v2i1.24392>>.

sebagai tuntunan. Perubahan perkembangan ini terjadi karena penglihatan memungkinkan bayi untuk menyesuaikan bentuk tangan sebelum meraih dan menggenggam suatu objek. Anak usia tiga tahun telah mampu membangun menara balok yang tinggi, setiap balok ditempatkan dengan susunan yang bagus, tetapi sering ketinggiannya itu masih miring. Ketika anak usia tiga tahun bermain dengan gambar-gambar yang perlu dipasangkan (*puzzle*), mereka cenderung masih gegabah dalam meletakkan potongan-potongan gambar tersebut. Bahkan ketika mereka mengetahui ruang yang harus ditempati potongan itu, mereka tidak mau meletakkannya. Mereka sering mencoba memaksakan meletakkan potongan pada tempat yang kosong dan meletakkannya dengan kasar. Anak usia ini sudah bisa memakai pakaian sendiri, tetapi masih kesulitan dalam memasukkan kancing lewat lubang kancing, buka tutup resleting dan mengikat tali sepatu, menggambar, menggunakan pensil dan crayon besar dan belajar menggunakan gunting untuk memotong kertas. Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak menjadi lebih matang. Anak

usia 4 tahun kadang-kesulitan kesulitan dalam menyusun menara balok yang tinggi sebab mereka berkeinginan menempatkan balok dengan sempurna. Mereka berulang kali membongkar kembali susunan balok karena dianggap belum memenuhi harapan. Anak juga dapat merangkai manik-manik jadi kalung (meronce), mewarnai, melukis, menyobek dan melipat kertas, sudah mampu memasukkan kancing baju lewat lubang kancing, memegang gunting dengan benar, meronce dan latihan memegang pensil untuk menulis. Pada usia 5 tahun, koordinasi motorik halus anak terus meningkat. Tangan, lengan dan jari semua bergerak di bawah perintah mata. Menara sederhana tidak lagi menarik minat anak, mereka sekarang ingin membangun sebuah rumah atau tempat ibadah lengkap dengan menaranya. Pada usia ini pengendalian anak dalam menulis sudah membaik, huruf-huruf yang ditulis sudah terlihat seperti huruf cetak yang sebenarnya. Dalam hal menggunting kertas pun sudah terlihat lebih baik hasil guntingannya. Bermain balok dengan ukuran balok-balok kecil mainan lego tidak lagi dengan ukuran besar, secara bertahap mampu

memasang lego menjadi 15 sampai 20 keping. Pada tahap ini menggambar dan melukis dengan kerumitan yang meningkat merupakan tantangan bagi anak. Gambar manusia tidak lagi hanya kepalanya, atau kepala dan badan saja, tapi sudah ada mirip-mirip lengan, tangan, tungkai dan kaki.. Pada usia 6 tahun, anak sudah dapat memalu, mengelem, mengikat tali sepatu dan merapikan baju. Pada usia ini perkembangan motorik halus anak terus meningkat.⁴² Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Standar isi dijabarkan tentang tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun sebagai berikut:⁴³

Usia	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
3 Bulan	a) Memiliki refleks menggenggam jari ketika telapak tangannya disentuh. b) Memainkan jari tangan dan kaki c) Memasukkan jari ke dalam mulut

⁴² Nurlaili, *Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini, Modul*, 2019.hal.4-13.

⁴³ Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

3-6 Bulan	<ul style="list-style-type: none"> a) Memegang benda dengan lima jari b) Memainkan benda dengan tangan c) Meraih benda di depannya
6-9 Bulan	<ul style="list-style-type: none"> a) Memegang benda dengan ibu jari dan jari telunjuk (menjumptut) b) Meremas c) Memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain
9-12 Bulan	<ul style="list-style-type: none"> a) Memasukkan benda ke mulut b) Menggaruk kepala c) Memegang benda kecil atau tipis (misal: potongan buah atau biskuit). d) Memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain
12-18 Bulan	<ul style="list-style-type: none"> a) Membuat coretan bebas b) Menumpuk tiga kubus ke atas c) Memegang gelas dengan dua tangan d) Memasukkan benda-benda ke dalam wadah e) Menumpahkan benda-benda dari wadah
18-24 Bulan	<ul style="list-style-type: none"> a) Membuat garis vertikal atau horisontal b) Membalik halaman buku walaupun belum sempurna c) Menyobek kertas
2-3 Tahun	<ul style="list-style-type: none"> a) Meremas kertas atau kain dengan menggerakkan lima jari b) Melipat kain/kertas meskipun belum rapi/lurus c) Menggunting kertas tanpa pola

	d) Koordinasi jari tangan cukup baik untuk memegang benda pipih seperti sikat gigi, sendok
3-4 Tahun	<ul style="list-style-type: none"> a) Menuang air, pasir, atau biji-bijian ke dalam tempat penampug (mangkuk, ember) b) Memasukkan benda kecil ke dalam botol (potongan lidi, kerikil, biji-bijian) c) Meronce benda yang cukup besar d) Menggunting kertas mengikuti pola garis lurusnya
4-5 Tahun	<ul style="list-style-type: none"> b) Membuat garis vertikal, hoizontal, lengkuk kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran c) Menjiplak bentuk d) Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit e) Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media f) Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media g) Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras)
5-6 Tahun	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggambar sesuai gagasannya b. Meniru bentuk c. Melakukan eksplorasi dengan

	berbagai media dan kegiatan d. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar e. Menggantung sesuai dengan pola f. Menempel gambar dengan tepat g. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci
--	---

Berdasarkan tabel di atas pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun terdapat 8 indikator yaitu meliputi:

a. Menggambar sesuai gagasannya

Permendikbud No. 137, Jamaris, serta Sulaiman, Ardianti, & Selviana sebagaimana yang dituliskan oleh Agein dkk, menjelaskan anak usia 5 – 6 tahun pada awal menggambar sesuai gagasan dimulai dari menggambar bebas dengan berbagai media secara rapi, kemudian menggambar bebas berupa bentuk titik garis, lingkaran, segitiga, segi empat, dan terakhir anak bisa melukis orang secara lengkap serta tepat.⁴⁴

b. Meniru bentuk

Kemampuan meniru bentuk merupakan kesanggupan anak dalam membuat karya dengan

⁴⁴ Agein Firda Mahanani, Dkk. ‘Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5 – 6 Tahun Selama Penerapan Pembelajaran Daring’, *Jurnal Kumara Cendekia*, 10.1 (2022), hal 6.

menirukan bentuk yang sudah ada yang kemudian akan dikreasikan menjadi karya baru. Meniru bentuk bagian dari lingkup perkembangan motorik halus pada anak usia dini. Meniru bentuk pada anak usia dini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan media tertentu untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menyusun, dan membentuk. Salah satu contohnya ialah Meniru berbagai bentuk segi empat, persegi panjang, segitiga, Meniru membuat garis tegak, datar, miring (kanan dan kiri), lingkaran, dan lengkung.⁴⁵ Berikut indikator meniru bentuk menurut Rika Mardiah:⁴⁶

- a) Meniru bentuk sesuai pola yang ditentukan
- b) Kerapian dalam meniru bentuk
- c) Kecepatan dalam meniru bentuk
- d) Mampu membuat bentuk tanpa ada contoh dari guru

⁴⁵ Woro Puspita Ningrum, dkk, 'Bermain Pembangunan Meningkatkan Kemampuan Meniru Bentuk', *Jurnal Pendidikan Anak*, 3.2 (2017), hal 2.

⁴⁶ Rika Mardiah, dkk, 'Media Platisin Pada Kelompok B Di TK Tunas Bangsa Kerta Buana Tenggara Seberang Tahun Ajaran 2016/2017', *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2.1 (2017), hal 38. <<https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/warna/article/view/181>>.

e) Mampu meniru bentuk mirip dengan bentuk aslinya

f) Kemampuan untuk menambahkan bentuk lain pada bentuk yang ada

Anak mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan guru.

c. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan

Eksplorasi adalah kegiatan untuk mengamati. Ide kreatif sering kali muncul dari eksplorasi atau penjelajahan individu terhadap sesuatu. Eksplorasi dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk melihat, memahami, merasakan, dan pada akhirnya membuat sesuatu yang menarik mereka. Eksplorasi dapat dikatakan sebagai kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru dan situasi yang baru. Adapun kegiatan eksplorasi adalah penjelajahan lapangan dan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak, terutama sumber alam yang terdapat di tempat itu. Anak melakukan eksplorasi dapat melalui dengan berbagai kegiatan maupun media. Misalnya seperti membuat karya dengan metode menjiplak,

Membuat berbagai bentuk dari daun, kertas, kain perca dan karton manila. Menyusun berbagai bentuk dari balok mainan dan dari kepingan geometri dll.⁴⁷

- d. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar

Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar adalah anak mengetahui kegunaan alat tulis seperti pensil digunakan untuk menulis dengan memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan 2 jari, penghapus untuk menghapus tulisan, pensil warna untuk mewarnai dan untuk alat makan dapat memegang sendok atau garpu dengan benar, seperti sendok untuk menyendok makanan, gelas untuk minum, piring digunakan untuk wadah makanan. Adapun menggunakan alat tulis dengan benar yaitu memegang pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari) dan dapat membuat berbagai macam coretan.⁴⁸

- e. Menggunting sesuai dengan pola

⁴⁷ Heldinata, 'Pengembangan Kreativitas Melalui Eksplorasi', *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Volume.*, 3.1 (2018), hal 58.

⁴⁸ Nahdiyatul Fitria Rizky, 'Strategi Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Di TK Islam Aqidah Palangka Raya', (Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri Palang karaya, 2021), hal. 35.

Permendikbud No. 137, Jamaris serta Sulaiman, Ardianti, & Selviana sebagaimana yang dituliskan oleh Agein dkk, menyebutkan untuk anak usia 5 – 6 tahun kemampuan menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk atau pola (lurus, lengkung, gelombang, zig-zag, lingkaran, segitiga, segiempat).⁴⁹

f. Menempel gambar dengan tepat

Permendikbud No. 137, Jamaris serta Sulaiman, Ardianti, & Selviana sebagaimana yang dituliskan oleh Agein dkk, menerangkan anak usia 5 – 6 tahun dalam kegiatan menempel yang tepat adalah dengan memberikan lem yang secukupnya pada gambar dan menempelkan pada bagian yang tepat.⁵⁰

g. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci

Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci dapat dilakukan dengan mewarnai bentuk gambar sederhana, mewarnai

⁴⁹ Agein Firda Mahanani, Dkk. ‘Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5 – 6 Tahun Selama Penerapan Pembelajaran Daring’,...hal.6.

⁵⁰Agein Firda Mahanani, Dkk. ‘Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5 – 6 Tahun Selama Penerapan Pembelajaran Daring’,...hal.7.

benda tiga dimensi dengan berbagai media, membatik dan jumputan, dan melukis dengan jari (finger painting)⁵¹

Berdasarkan indikator tersebut dalam penelitian ini menggunakan 3 indikator dalam mengukur tingkat kemampuan motorik halus anak. Indikator tersebut yaitu: 1. Meniru bentuk, 2. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, 3. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar. Dalam penelitian ini menggunakan 3 indikator tersebut karena indikator tersebut sesuai dengan kegiatan pembelajaran menjiplak.

3. Teori Perkembangan Seni

Perkembangan seni rupa pada seseorang dimulai dari masa kanak-kanak. Seni bagi anak-anak tidak sama dengan seni bagi orang dewasa. Seni bagi anak adalah sebuah permainan. Anak dalam bermain mengerahkan seluruh tenaga dan sangat fokus yang memperlihatkan emosionalnya. Sehingga kegiatan bermain dalam seni pada anak merupakan sebuah ekspresi diri dari kesenangan bermain. Sedangkan bagi orang dewasa seni adalah segala sesuatu yang bersifat indah. Makna seni untuk anak dengan

⁵¹ Nahdiyatul Fitria Rizky, 'Strategi Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Di TK Islam Aqidah Palangka Raya',...hal. 36.

makna seni untuk orang dewasa tentu saja sangat jauh berbeda. Hal ini dikarenakan bagaimana sudut pandang melihat seni itu sendiri. Pemahaman orang dewasa dan pemahaman anak tidak bisa disamakan, untuk itu anak memiliki pandangannya dan makna tersendiri terhadap seni.

Victor Lowenfeld mengelompokan perkembangan seni rupa menjadi enam kelompok yaitu: (1) masa mencoreng; (2) masa pra-bagan; (3) masa bagan; (4) masa realisme awal (5) masa naturalisme semu dan (6) masa penentuan. Masamasa perkembangan ini masing-masing memiliki karakteristik tersendiri. Hal ini harus dipahami oleh tenaga pendidik. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap karya anak usia dini/PAUD dan dianalisis dengan teori Viktor dan Lambert maka dapat dilihat bahwa anak pada usia dini/ PAUD sedang berada dalam fase Masa Corengan dan Pra Bagan yang akan dianalisis lebih jauh sebagai berikut ;

a. Masa Mencoreng

Kesenangan membuat goresan pada anak-anak usia dua tahun bahkan sebelum dua tahun sejalan dengan perkembangan motorik tangan dan jarinya yang masih menggunakan motorik kasar. Hal ini dapat kita temukan anak yang melubangi atau melukai

kertas yang digoresnya. Goresan-goresan yang dibuat anak usia 2-3 tahun belum menggambarkan suatu bentuk objek. Pada awalnya, coretan hanya mengikuti perkembangan gerak motorik. Biasanya, tahap pertama hanya mampu menghasilkan goresan terbatas, dengan arah vertikal atau horizontal. Hal ini tentunya berkaitan dengan kemampuan motorik anak yang masih menggunakan moRotik kasar. Kemudian, pada perkembangan berikutnya penggambaran garis mulai beragam dengan arah yang bervariasi pula. Selain itu mereka juga sudah mampu membuat garis melingkar. Periode ini terbagi ke dalam tiga tahap, yaitu: 1) corengan tak beraturan, 2) corengan terkendali, dan 3) corengan bernama. Ciri gambar yang dihasilkan anak pada tahap corengan tak beraturan adalah bentuk gambar yang sembarang, mencoreng tanpa melihat ke kertas, belum dapat membuat corengan berupa lingkaran dan memiliki semangat yang tinggi. Corengan terkendali ditandai dengan kemampuan anak menemukan kendali visualnya terhadap coretan yang dibuatnya. Hal ini tercipta dengan telah adanya kerjasama antara koordiani antara perkembangan visual dengan perkembangan motorik. Hal ini terbukti dengan adanya pengulangan coretan garis

baik yang horizontal , vertical, lengkung , bahkan lingkaran. 8 Corengan bernama merupakan tahap akhir masa coreng moreng. Biasanya terjadi menjelang usia 3-4 tahun, sejalan dengan perkembangan bahasanya anak mulai mengontrol goresannya bahkan telah memberinya nama, misalnya: “rumah”, “mobil”, “kuda”. Hal ini dapat digunakan oleh orang tua atau guru pada jenjang pendidikan usia dini (TK) dalam membangkitkan keberanian anak untuk mengemukakan kata-kata tertentu atau pendapat tertentu berdasarkan hal yang digambarkannya. Anak-anak memiliki jiwa bebas, ceria. Mereka sangat menyenangi warnawarna yang cerah misalnya dari crayon. Kesenangan menggunakan warna biasanya setelah ia bisa memberikan judul terhadap karya yang dibuatnya. Penggunaan warna pada masa ini lebih menekankan pada penguasaan teknik-mekanik penempatan warna berdasarkan kepraktisan penempatannya dibandingkan dengan kepentingan aspek emosi. Pada masa mencoreng, bila anak difasilitasi oleh orang tua maka akan memiliki peluang untuk melakukan kreasi dalam hal garis dan bentuk, mengembangkan koordinasi gerak, dan mulai menyadari ada hubungan

gambar dengan lingkungannya. Hal yang paling penting yang harus dilakukan oleh orang tua dan guru pada masa ini adalah dengan memberi perhatian terhadap karya yang sedang dibuat anak sehingga tercipta kemampuan komunikasi anak dengan orang dewasa secara melalui bahasa visual.

b. Masa Pra Bagan (Pre Schematic Period)

Usia anak pada tahap ini biasanya berada pada jenjang pendidikan TK dan SD kelas awal. Kecenderungan umum pada tahap ini, objek yang digambarkan anak biasanya berupa gambar kepala-berkaki. Sebuah lingkaran yang menggambarkan kepala kemudian pada bagian bawahnya ada dua garis sebagai pengganti kedua kaki. Ciri-ciri yang menarik lainnya pada tahap ini yaitu telah menggunakan bentuk-bentuk dasar geometris untuk memberi kesan objek dari dunia sekitarnya. Koordinasi tangan lebih berkembang. Aspek warna belum ada hubungan tertentu dengan objek, orang bisa saja berwarna biru, merah, coklat atau warna lain yang disenanginya. Penempatan dan ukuran objek bersifat subjektif, didasarkan kepada kepentingannya. Jika objek gambar lebih dikenalnya seperti ayah dan ibu, maka gambar dibuat lebih besar dari yang lainnya. Ini dinamakan

dengan “perspektif batin”. Penempatan objek dan penguasaan ruang belum dikuasai anak pada usia ini

c. Masa Bagan (Schematic Period)

Konsep bentuk mulai tampak lebih jelas. Anak cenderung mengulang bentuk. Gambar masih tetap berkesan datar dan berputar atau rebah (tampak pada penggambaran pohon di kiri kanan jalan yang dibuat tegak lurus dengan badan jalan, bagian kiri rebah ke kiri, bagian kanan rebah ke kanan). Pada perkembangan selanjutnya kesadaran ruang muncul dengan dibuatnya garis pijak (base line) Penafsiran ruang bersifat subjektif, tampak pada gambar “tembus pandang” (contoh: digambarkan orang makan di ruangan, seakan-akan dinding terbuat dari kaca). Gejala ini disebut dengan idioplastis (gambar terawang, tembus pandang). Misalnya gambar sebuah rumah yang seolah-olah terbuat dari kaca bening, hingga seluruh isi di dalam rumah kelihatan dengan jelas. Kenyataan di atas diperkuat oleh pandangan Max Verworm bahwa anak menggambar benda-benda menurut apa yang dilihatnya. Hasil karya anak-anak itu disebutnya gambar fisioplastik. Anak yang belum berumur 8 tahun belum mampu menggambar apa yang dilihatnya tetapi mereka menggambar maenurut

apa yang sedang dipikirkannya. Hasil karya mereka itu disebut gambar ideoplastik. Pada masa ini juga, kadang-kadang dalam satu bidang gambar dilukiskan berbagai peristiwa yang berlainan waktu. Hal ini dalam tinjauan budaya dinamakan continuous narrative, anak sudah bisa memahami ruang dan waktu. Objek gambar yang dilukiskan banyak dan berulang menggambarkan sedang dilakukan.

d. Masa Realisme Awal (Early Realism)

Pada periode Realisme Awal, karya anak lebih menyerupai kenyataan. Kesadaran perspektif mulai muncul, namun berdasarkan penglihatan sendiri. Mereka menyatukan objek dalam lingkungan. Selain itu kesadaran untuk berkelompok dengan teman sebaya dialami pada masa ini. Perhatian kepada objek sudah mulai rinci. Namun demikian, dalam menggambarkan objek, proporsi (perbandingan ukuran) belum dikuasai sepenuhnya. Pemahaman warna sudah mulai disadari. Warna biru langit berbeda dengan biru air laut. Penguasaan konsep ruang mulai dikenalnya sehingga letak objek tidak lagi bertumpu pada garis dasar, melainkan pada bidang dasar sehingga mulai ditemukan garis horizon. Selain dikenalnya warna dan ruang, penguasaan unsur desain

seperti keseimbangan dan irama mulai dikenal pada periode ini. Ada perbedaan kesenangan umum, misalnya: anak laki-laki lebih senang kepada menggambarkan kendaraan, anak perempuan kepada boneka atau bunga.

e. Masa Naturalisme Semu

Pada masa naturalisme semu, kemampuan berfikir abstrak serta kesadaran sosialnya makin berkembang. Perhatian kepada seni mulai kritis, bahkan terhadap karyanya sendiri. Pengamatan kepada objek lebih rinci. Tampak jelas perbedaan anak-anak bertipe haptic dengan tipe visual. Tipe visual memperlihatkan kesadaran rasa ruang, rasa jarak dan lingkungan, dengan fokus pada hal-hal yang menarik perhatiannya. Penguasaan rasa perbandingan (proporsi) serta gerak tubuh objek lebih meningkat. Tipe haptic memperlihatkan tanggapan keruangan dan objek secara subjektif, lebih banyak menggunakan perasaannya. Gambar-gambar gaya kartun banyak digemari. Ada sesuatu yang unik pada masa ini, di mana pada satu sisi anak ekspresi kreatifnya sedang muncul sementara kemampuan intelektualnya berkembang dengan sangat pesatnya. Sebagai akibatnya, rasio anak seakan-akan menjadi

penghambat 16 dalam proses berkarya. Apakah gambar ini seperti kucing? Sementara kemampuan menggambar kucing kurang misalnya. Sebagai akibatnya mereka malu kalau memperlihatkan karyanya kepada sesamanya.

f. Periode Penentuan

Pada periode ini tumbuh kesadaran akan kemampuan diri. Perbedaan tipe individual makin tampak. Anak yang berbakat cenderung akan melanjutkan kegiatannya dengan rasa senang, tetapi yang merasa tidak berbakat akan meninggalkan kegiatan seni rupa, apalagi tanpa bimbingan. Dalam hal ini peranan guru banyak menentukan, terutama dalam meyakinkan bahwa keterlibatan manusia dengan seni akan berlangsung terus dalam kehidupan. Seni bukan urusan seniman saja, tetapi urusan semua orang dan siapa pun tak akan terhindar dari sentuhan seni dalam kehidupannya sehari-hari.⁵²

4. Teknik Menjiplak

a. Pengertian Menjiplak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menjiplak adalah menggambar atau menulis garis-

⁵² Ida Bagus Komang Sindu Putra, 'Analisis Gambar Karya Anak Usia Dini Berdasarkan Teori Perkembangan Seni Rupa Anak Viktor', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5.1 (2020),hal. 48.

garis gambaran atau tulisan yang telah tersedia (dengan menempelkan kertas kosong pada gambar atau tulisan yang akan ditiru).⁵³

Kegiatan menjiplak adalah salah satu kegiatan seni rupa. Pada pendidikan anak usia dini (PAUD) kegiatan bermain, bernyanyi, menggambar, menari, merupakan aktivitas seni yang sangat mendasar dimana seluruh aktivitas tersebut melibatkan seluruh indera dan membantu susunan saraf. Menurut Mulyani menjabarkan bahwa kegiatan pembelajaran seni rupa pada anak usia dini, meliputi: menjiplak, menggambar, finger painting, melukis, kolase, membentuk, mencetak, mengecap, serta melipat. Mulyani juga menjelaskan bahwa semua kegiatan seni rupa tersebut, termasuk kegiatan menjiplak pada anak usia dini merupakan kegiatan yang menyenangkan yang menghasilkan produk karya seni melalui kegiatan pembelajaran menjiplak dimana kegiatan tersebut dapat dihubungkan dengan tema pembelajaran. . Kegiatan seni rupa menjiplak pada anak usia dini dapat menstimulai berbagai aspek perkembangan anak, antara lain: kemampuan

⁵³ KBBI, lihat: <https://kbbi.web.id/jiplak>

berpikir, kreativitas, literasi, kekuatan otot, dsb.⁵⁴ Menjiplak adalah aktivitas perkembangan fisik motorik halus dalam melatih kemampuan menebalkan, menulis, melukis dan menggambar anak dengan meniru. Karli menjelaskan bahwa menjiplak adalah kegiatan yang memerlukan kemampuan motorik halus, koordinasi mata dengan tangan dalam memegang peralatan tulis dan meniru sesesuai mungkin dengan yang ditiru untuk melatih dan menanamkan dasar penulisan persepsi bentuk huruf. Depdiknas tahun 2009 menyatakan menjiplak adalah menggambar atau menulis garis-garis gambaran atau tulisan yang tersedia dengan menempelkan kertas kosong pada gambar atau tulisan yang akan ditiru. Tujuan menjiplak yakni agar anak mampu menghubungkan pengetahuan yang sudah diketahui dengan pengetahuan baru yang diperolehnya. Sessiani menjelaskan dalam kegiatan menjiplak yang terdapat aktivitas menelusuri bentuk (meraba, menulis (gerakan), dan melihat (visual) sehingga dibutuhkan alat bantu (media) yang sifatnya dapat diraba

⁵⁴ Nurul Kusuma dewi Dan and Surani, 'Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Seni Rupa', *Jurnal Pendidikan Anak*, 7.2 (2018), hal, 193.<<https://doi.org/10.21831/jpa.v7i2.26333>>.

(konkret). Menurut Gonzalez et al menunjukkan menjiplak adalah aktivitas yang mempunyai keuntungan pengerjaan akurat dan cepat, sedangkan menyalin memerlukan penggunaan lebih besar memori dan daya ingat. Dave menyatakan tahap awal dalam menstimulasi perkembangan fisik motorik halus pada anak usia dini yaitu peniruan (*Imitation*) adalah keterampilan menentukan gerakan yang telah di dengan cara mendengarkan atau memperlihatkan. Memisevic dan Hadzic menunjukkan usia memiliki efek yang besar, begitu juga pada perkembangan keterampilan motorik halus dan periode sensitif perkembangan fisik motorik halus terbagi menjadi 4 golongan yaitu : Usia 4 – 5, Usia 3 – 4 tahun, Usia 2 – 3, dan Usia 5 – 6.⁵⁵ Sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun, seharusnya anak kelompok B sudah dapat menggambar sesuai dengan gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar dan mengekspresikan diri melalui

⁵⁵ Shin Prathiwi, 'Penerapan Kegiatan Menjiplak (Tracing) Untuk Meningkatkan Perkembangan Fisik Motorik Halus Pada Kelompok Dahlia TK Arrohmah Josroyo Jaten Karanganyar Tahun Ajaran 2014 / 2015', *Kumara Cendikia*, 3.Nomor 1 (2015),hal, 2–3. <<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paud/article/view/6172>>.

gerakan menggambar secara rinci. Sejalan dengan perkembangan motorik halus yang kian matang, anak usia 5-6 tahun mulai gemar menjiplak gambar. Hampir sebagian besar gambar yang dibuat merupakan hasil jiplakan. Menjiplak gambar sama halnya dengan menyambung titik-titik menjadi bentuk gambar, bukan semata melatih keterampilan motorik halus yang berguna untuk menulis dan menggambar saja tetapi juga melatih koordinasi antara mata dan tangan. Hal lain yang sedang dipelajari anak dengan metode menjiplak ini adalah belajar tentang ketepatan dan jarak. Misalnya ketika anak menjiplak gambar wajah manusia, ia sedang belajar tentang jarak antara hidung dengan mata, jarak antara hidung dengan mulut, juga antara alis dan mata. Dimana seharusnya ia meletakkan telinga, juga sedang dipelajari anak melalui metode menjiplak ini. Artinya, anak sudah mengembangkan otak kirinya.⁵⁶

⁵⁶ Lingga Wahyuni, 'Penggunaan Metode Menjiplak dengan Media Daun Pepaya dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Kelompok B Di Tk Negeri Pembina Sekayu Tahun 2019', *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.2 (2020), hal.3. <<https://doi.org/10.31851/pernik.v2i2.4045>>.

b. Cara Menjiplak

Humairoh, berpendapat ada tiga cara yang dilakukan dalam menjiplak, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menggunakan kertas jiplak, dimana kertas jiplak adalah kertas yang sangat tipis, hampir setipis kertas tisu. Karena itu kertas ini tembus pandang. Cara menggunakan kertas jiplak adalah dengan meletakkan benda atau gambar yang akan dijiplak di bawah kertas jiplak dan tahan menggunakan isolasi dimasing-masing sudutnya agar benda atau gambar tersebut tetap berada diposisi yang diinginkan.
- 2) Menggunakan kertas karbon, dimana menjiplak menggunakan kertas karbon perlu digunakan tiga jenis benda yaitu benda atau gambar yang ingin dijiplak, kertas karbon, dan kertas kosong. Caranya yaitu pertama meletakkan benda atau gambarnya terlebih dahulu, kedua kemudian meletakkan kertas karbon, dan yang ketiga meletakkan kertas kosong;
- 3) Menggunakan kotak lampu, dimana menjiplak menggunakan kotak lampu yaitu dengan cara meletakkan kotak lampu di atas meja, dan letakkan gambar jiplakan di atasnya. Kemudian isolasi sudut gambarnya, dan letakkan kertas kosong di

atasnya. Selanjutnya nyalakan lampu pada kotak lampu.⁵⁷

c. Langkah-langkah Dalam Menjiplak

Menurut mulyani, berikut langkah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menjiplak yaitu sebagai berikut:

- a) Guru memberi penjelasan kepada anak mengenai kegiatan yang akan dilakukan
- b) Guru membimbing anak untuk membuat peraturan dalam permainan tersebut
- c) Guru mengajak anak untuk bermain di luar kelas
- d) Guru meminta anak untuk mencari daun- daun, setiap anak diminta untuk mengumpulkan tiga lembar daune.
- e) Guru membimbing anak untuk menghitung daun yang sudah dikumpulkan masing-masing anak.
- f) Guru membagikan kertas HVS dan pensil pada setiap anak.
- g) Guru menjelaskan pada anak bagaimana cara menjiplak.

⁵⁷ Rahmatika dan Muhamad Safiuddin Saranani, 'Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjiplak', *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO* 3, 4.1 (2021), hal. 73.

- h) Anak diminta untuk menjiplak daun yang sudah dikumpulkani.
- i) Anak diminta untuk mewarnai hasil menjiplak daun tersebut.
- j) Pada akhir kegiatan pembelajaran, setiap anak diminta untuk ke depan kelas menceritakan pengalamannya megumpulkan daun, kemudian menjelaskan daun apa yang sudah dijiplak.⁵⁸

d. Manfaat Dan Kekurangan Menjiplak

Berikut manfaat dan kekurangan dari teknik menjiplak bagi anak usia dini menurut Windari yaitu:

1) Manfaat Teknik Menjiplak

- a) Mengenal bentuk Anak mengenal beberapa bentuk yaitu seperi bntuk buah, sayur, hewan, transportasi, pakaian, dan lainnya.
- b) Melatih kemandirian Kegiatan ini juga dapat melatih kemandirian anak, karena anak ituntut untuk menggambar sendiri.
- c) Melatih motorik halus Saat memegang pensil atau memperhatikan salah satu bentuk yang paling berperan adalah motorik pada anak.

⁵⁸ Yuliani Haj Mukaromah, 'Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjiplak Pada Anak Kelas I Di SD Negri 9 Terangun', *Jurnal Pendidikan Anak*, IV Ed 2 (2015), hal 671.

d) Meningkatkan kreativitas Anak dilatih untuk menggambar dengan cara menjiplak sesuai dengan gambar, dari situlah tingkat kreativitas anak terlatih

2) Kekurangan Teknik Menjiplak

Ada kalanya anak merasa bosan ketika diajak untuk melakukan kegiatan menjiplak, dan anak lebih cenderung menyukai kegiatan mewarnai dari pada melakukan kegiatan menjiplak. Karena, media dan pembelajaran yang sering dilakukan di sekolah tersebut cenderung sekali melakukan kegiatan mewarnai dan menulis.⁵⁹

Penelitian ini menggunakan kegiatan bermain dengan teknik menjiplak yaitu menggabungkan atau menempel kertas, dan menebalkan atau mengikuti garis sesuai bentuk. Kegiatan menjiplak yang dilakukan pada penelitian ini mengamati beberapa aspek yaitu:

a) Kerapian, dalam menjiplak aspek kerapian merupakan hasil dari kemampuan anak mengontrol telapak tangan, jari dan dapat dinilai dalam jumlah titik yang tampak.

⁵⁹ Eva Windari, Pengaruh Teknik Menjiplak Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun TK IT An Najah (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021), hal. 26-27.

- b) Kemandirian, sifat kemandirian sangat penting untuk kemampuan membentuk anak karena keterampilan menulis anak akan selalu diperlukan dan dilakukan secara mandiri.
- c) Bentuk, bentuk dalam teknik menjiplak diamati karena dari ketelitian bentuk yang dihasilkan dapat menentukan tingkat keterampilan anak dan menunjukkan respon terhadap tangan seseorang untuk mengikuti lajur dan semakin dekat atau berjejer atau tepat dengan lintasan semakin memberi hasil yang optimal.⁶⁰

B. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah yang:

Pertama, penelitian dari Cucu Hayati Progam Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Indonesia Bandung Jawa Barat, Yang berjudul “meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan menjiplak” di PAUD Miftahul Ulum Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut.penelitian ini

⁶⁰ Shin Prathiwi, ‘Penerapan Kegiatan Menjiplak (Tracing) Untuk Meningkatkan Perkembangan Fisik Motorik Halus Pada Kelompok Dahlia TK Arrohmah Josroyo Jaten Karanganyar Tahun Ajaran 2014 / 2015’,...hal, 3.

membahas tentang berbagai kegiatan menjiplak yang menarik untuk anak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang penggunaan dalam meningkatkan keteampilan motorik halus anak di PAUD Miftahul Ulum. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindak kelas yang dilakukan secara kolaborasi dengan pendidik kelas sebagai mitra dalam penelitian. Subjek penelitian ini yaitu kelompok B yang berjumlah 23 anak. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama anak menjiplak berbagai macam benda-benda yang bisa di jiplak seperti berbagai macam binatang, daun daun, dan lain lain. Siklus kedua anak menjiplak dengan berbagai macam warna membentuk berbagai gambar yang sudah dijiplak. Hasil penelitian motorik halus anak setelah melakukan tindakan menunjukkan adanya perubahan kearah yang lebih baik. Ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan nilai rata-rata kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjiplak di PAUD Miftahul Ulum Keamatan Pakenjeng Kabupaten Garut, pada kondisi awal 8% kemudian disiklus I meningkat menjadi 65% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 87% yang mengalami keberhasilan pada indikator kinerja.⁶¹

⁶¹ Cucu Hayati, Skripsi '*Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menjiplak*', (Bandung, Universitas) Pendidikan Indonesia, 2014).

Kedua, penelitian dari Zulaechah Indra Irawati Progam Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesa Singaraja , Yang berjudul”penerapan kegiatan menjiplak berbagai bentuk gambar dengan menggunakan berbagai media untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK rian patal lawang” di kabupaten malang. Penelitian ini membahas tentang kegiatan menjiplak berbagai bentuk gambar dengan menggunakan berbagai media. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa penerapan kegiatan menjiplak berbagai bentuk gambar dengan menggunakan berbagai media dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK rian patal lawang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindak kelas. Subjek penelitian diambil dari peserta didik kelompok A di TK Rian Patal Lawang yang berjumlah 10 anak, 5 anak laki-laki dan 5 perempuan. Dan obyek penelitian ini adalah kemampuan motorik halus kegiatan menjiplak pada anak. . Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama anak menjiplak bentuk daun dengan menggunakan krayon. Siklus kedua anak menjiplak pola gambar bunga dari kertas bekas kardus kue yang sebelumnya sudah diberi lem. Hasil penelitian tindakan kelas diperoleh kesimpulan bahwa anak kelompok A TK Rian Patal Lawang tahun pelajaran

2020/2021 mengalami peningkatan perkembangan motorik halus. Peningkatan perkembangan motorik halus anak dilakukan melalui menjiplak berbagai bentuk gambar dengan menggunakan berbagai media. Peningkatan tersebut dapat dilihat melalui peningkatan skor kreativitas peserta didik dari kondisi awal, akhir siklus pertama dan akhir siklus kedua. Kondisi awal peserta didik sebelum tindakan menunjukkan kreativitas anak kelompok A TK Rian Patal Lawang, pada kondisi awal 0,1 % kemudian pada siklus pertama meningkat menjadi 0,2 % dan pada siklus kedua mengalami peningkatan menjadi 0,6 % yang mengalami kerhasilan indikator.⁶²

Ketiga, penelitian dari Sri Wahyuningsih Progam Studi Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Surakarta, Yang berjudul “Pembangunan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meniru Garis Pada Anak Kelas A TK ABA Merbung Klaten Selatan Tahun Ajaran 2013/2014. Penelitian ini membahas tentang kegiatan menjiplak atau meniru macam-macam garis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan kemampuan motorik halus melalui kegiatan meniru garis pada anak kelas A TK ABA

⁶² Zulaechah irawati Indra, *Penerapan Kegiatan Menjiplak Berbagai Bentuk Gambar Dengan Menggunakan Berbagai Media Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A Di TK Rian Patal Lawang* (Singaraja: Uniersitas Pendidikan Gannesa, 2020).

Merbung Klaten Selatan Tahun Ajaran 2013/2014. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam rangka memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan anak usia dini. Subyek penelitian guru dan anak pada kelompok A TK ABA Merbung Klaten Selatan. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Siklus pertama dan kedua dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Teknik analisis komparatif untuk membandingkan kemampuan anak setiap siklusnya yaitu dengan persentase keberhasilan. Hasil penelitian menunjukkan pengembangan dari siklus ke siklus. Ini dapat dilihat dari persentase hasil observasi kemampuan motorik halus anak pada prasiklus 40%, setelah dilakukan siklus I mencapai 59% dan siklus II sebesar 77%. Ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami pengembangan melalui kegiatan meniru garis.⁶³

⁶³ Sri Wahyuningsih, Skripsi, *Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meniru Garis Pada Anak Kelas A TK ABA Merbung Klaten Selatan Tahun Ajaran 2013/2014* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014)
<<http://dx.doi.org/10.1016/j.biochi.2015.03.025>

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian skripsi disini:

1. Skripsi Haryati cucu, Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menjiplak, Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2014, skripsi ini membahas tentang berbagai ke
2. Zulaechah Indra Irawati, Penerapan kegiatan menjiplak berbagai bentuk gambar dengan menggunakan berbagai media untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK rian patal lawang, Universitas Pendidikan Ganesa Singaraja, Penelitian ini membahas tentang kegiatan menjiplak berbagai bentuk gambar dengan menggunakan berbagai media.
3. Sri Wahyuningsih , Yang berjudul, Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meniru Garis Pada Anak Kelas A TK ABA Merbung Klaten Selatan Tahun Ajaran 2013/2014, Universitas Muhammadiyah Surakarta , Penelitian ini membahas tentang kegiatan menjiplak atau meniru macam-macam garis.

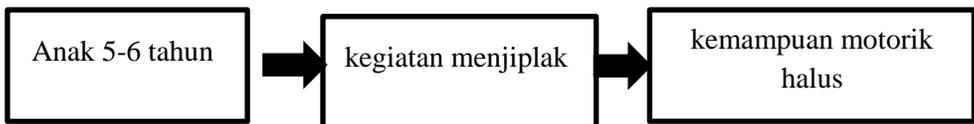
Ketiga skripsi di atas sangatlah berbeda dengan apa yang akan penulis teliti dalam skripsinya. Penulis disini akan membahas masalah kemampuan menjiplak dalam membuat

beberapa bentuk yang akan mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

C. Kerangka Berfikir

Anak usia 5-6 tahun masih berada pada usia emas atau golden age. Di usia ini Anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Pada usia ini anak membutuhkan banyak stimulasi untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangannya. Salah satu aspek perkembangan yang perlu dioptimalkan ialah aspek perkembangan fisik motorik khususnya kemampuan motorik halus anak. Kemampuan motorik halus kemampuan yang memerlukan koordinasi tangan dan mata seperti menggambar, menulis, menggunting. Motorik halus menjadi salah satu aspek kemampuan yang penting dan harus mendapatkan stimulus yang tepat serta sesuai dengan tahap perkembangan usianya agar anak tidak mengalami kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari-jemarnya secara fleksibel. Pengembangan motorik halus anak sangat perlu, sebab dengan mengembangkan kemampuan motorik halus anak mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan, mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata, dan mampu mengendalikan emosi. Selain itu juga kemampuan motorik halus diperlukan

anak dalam persiapan mengejakan tugas sekolah, karena hampir seluruh kegiatan disekolah menggunakan kemampuan motorik halus untuk kegiatan akademiknya. Dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak diperlukan suatu kegiatan yang sesuai dengan tahapan perkembangannya, kegiatan tersebut salah satunya dengan adalah kegiatan menjiplak bentuk. Menjiplak adalah aktivitas perkembangan fisik motorik halus dalam melatih kemampuan menebalkan, menulis, melukis dan menggambar anak dengan meniru. Melalui kegiatan menjiplak dapat melatih keterampilan anak dalam koordinasi mata dengan tangan dalam memegang peralatan tulis dan meniru sesesuai mungkin dengan yang ditiru untuk melatih dan menanamkan dasar penulisan persepsi bentuk huruf. Kegiatan menjiplak dapat melatih koordinasi antara mata dan tangan hingga ketrampilan tangannya bisa berkembang secara baik.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis.⁶⁴ Jenis penelitian saya termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁶⁵ Sedangkan pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang alami tanpa ada campur tangan manusia dan dengan memanfaatkan secara optimal sebagai metode ilmiah yang lazim digunakan.⁶⁶

⁶⁴ Jozef Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. (Jakarta: PT Grasindo, 2018) hal, 5.

⁶⁵ Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2017) hal, 54.

⁶⁶ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hal,5.

Berdasarkan pengertian diatas, peneliti akan mendeskripsikan tentang bagaimana perkembangan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK AL Hidayah Desa Maibit.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Setting yang memberi gambaran tentang gambaran kondisi lapang atau kelas penelitian dilakukan.

1. Tempat penelitian

Penelitian ini di laksanakan di TK Al Hidayah Desa Maibit khususnya di kelompok B.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian motorik halus anak ini dilakukan pada tanggal 23 Agustus - 21 september 2022.

C. Sumber Data

Aktivitas penelitian tidak akan terlepas dari keberadaan data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai obyek penelitian. Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung. Sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan

tindakan. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi foto, rekaman karawitan/ lagu dan karya tulisan lain yang sejenis. Berkaitan dengan data, dapat dibagi jenis data-datanya ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.⁶⁷ Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu: ⁶⁸

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data utama yang akan diolah dan dianalisa yang bersumber dari observasi dan wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru TK, dan siswa TK yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus melalui kegiatan menjiplak bentuk.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang masih ada hubungan dan kaitan dengan penelitian yang dimaksud. Data sekunder ini diperoleh dari sejarah berdirinya TK, jumlah guru dan siswa, data-data penelitian

⁶⁷ Subandi, 'Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan', *Harmonia*, 11.19 (2011), hal 176.

⁶⁸ Sandu Siyoto Dkk, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal 67.

anak, hasil karya, APE yang digunakan saat pembelajaran dan sebagainya.

Perbedaan data primer dan sekunder

Data primer biasanya didapatkan dengan membutuhkan banyak sumber daya yang digunakan, seperti waktu, biaya, dan tenaga. Seperti hasil wawancara dan observasi. Sebaliknya, data sekunder cenderung lebih praktis, murah, dan cepat didapatkan karena bisa diperoleh dari berbagai macam sumber dengan akses yang mudah. Dengan begitu, antara data primer dan sekunder dapat digabungkan agar informasi yang diperoleh lebih lengkap. Semakin banyak informasi yang didapatkan, tentu dapat membantu peneliti untuk mengamati berbagai hal atau hasil temuan secara lebih luas.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini di fokuskan pada kegiatan menjiplak bentuk untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Al Hidayah Desa Maibit, Kab.Tuban, Jawa Timur

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan

data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah:

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti. Menurut Sukmadinata menyatakan bahwa observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dan sebagainya.⁶⁹ menurut Creswell menyatakan observasi sebagai sebuah proses penggalan data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri (bukan oleh asisten peneliti atau oleh orang lain) dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya dalam kanc

⁶⁹ Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*,...hal, 122-123.

riset. Creswell menekankan bahwa observasi tidak dapat memisahkan objek manusia dengan lingkungannya karena menurut Creswell, manusia dan lingkungan adalah satu paket. Manusia adalah produk dari lingkungannya di mana terjadi proses saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya⁷⁰.

2. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷¹ Wawancara (*interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Ini disebabkan oleh karena peneliti tidak dapat mengobservasi seluruhnya. Tidak semua data dapat diperoleh dengan observasi. Oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Pertanyaan sangat penting

⁷⁰ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*,... hal, 67.

⁷¹Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*,... hal, 137.

untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita.⁷²

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama. Sugiyono menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap

⁷²Jozef Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*,...hal,116.

dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷³

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Teknik triangulasi ialah teknik mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁷⁴ Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan menteri kesehatan, maka pengujian keabsahan terhadap data yang telah diperoleh dapat dilakukan kepada bawahan yang dipimpin, kepada atasan yang menugasi, dan kepada

⁷³Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*,... hal, 149-150.

⁷⁴Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*,... hal, 154.

rekan kerja. Data dari ketiga sumber yang berbeda tersebut, tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dapat dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.⁷⁵

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.⁷⁶ Misalnya data yang telah diperoleh melalui wawancara mendalam kepada informan A terkait persepsi, gagasan, harapan, sikap, gaya hidup, dan lingkungan masyarakat terhadap pengimplementasian kesehatan gratis, maka dilakukan pengecekan informasi kembali melalui observasi,

⁷⁵Arnild Augina Mekarisce, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12.33 (2020) hal, 150.

⁷⁶Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*,... hal, 155.

ataupun dokumentasi kepada informan A tersebut, maupun sebaliknya.⁷⁷

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan *kesahihan* hasil penelitian.⁷⁸ Dalam hal analisis data kualitatif, Mathew B. Miles, psikologi perkembangan dan Michael Huberman ahli pendidikan dari University of Geneva, Switzerland, menyatakan analisis kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara yaitu pengamatan terlibat, wawancara, dan selanjutnya diproses melalui perekaman, pencatatan, pengetikan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas.⁷⁹ Menurut Miles and Huberman ada tiga serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam analisis data yang terdiri dari, sebagai berikut:

⁷⁷ Arnild Augina Mekarisce, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat document,...hal, 150-151.

⁷⁸ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*,...hal 50.

⁷⁹ Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*,... hal, 164.

1. Data reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁸⁰ . Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Tahapan reduksi data dilakukan untuk merangkum data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang ada di lapangan. Data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan implementasi nilai-nilai agama dan moral pada motorik halus anak kelompok B usia 5-6 tahun melalui kegiatan menjiplak bentuk di TK Al hidayah Desa Maibit, Kecamatan Rengel, Kabupaten Tuban.

2. *Data display* (penyajian data)

Setelah data berhasil direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif proses penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Tetapi yang paling sering digunakan dalam

⁸⁰ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, ...hal 43.*

penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan melakukan *display data*, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁸¹ *Data display* (penyajian data) adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data display dalam kehidupan sehari-hari atau dalam interaksi sosial masyarakat terasing, maupun lingkungan belajar di sekolah atau data display surat kabar sangat berbeda antara satu dengan yang lain. Jika seorang peneliti melihat tayangan atau data display dari suatu fenomena akan membantu seseorang memahami apa yang terjadi. Dalam penelitian ini proses penyajian data akan dilakukan dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif atau ringkasan-ringkasan penting dari data yang telah di reduksi untuk mendapat kesimpulan.⁸² Data yang disajikan yaitu mengenai perkembangan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK AL Hidayah Desa Maibit.

⁸¹ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*,...hal 45.

⁸² Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014)hal 408-409.

Penyajian data dilakukan setelah hasil observasi, wawancara dan hasil dokumentasi yang telah direduksi atau dipilih yang selanjutnya akan disajikan dalam bentuk narasi

3. *Conclusion Drawing/ verification* (Kesimpulan atau verifikasi)

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut. Tahapan-tahapan diatas terutama tahapan reduksi dan penyajian data, tidak melulu terjadi secara beriringan. Akan tetapi kadang setelah dilakukan penyajian data juga membutuhkan reduksi data lagi sebelum ditarik sebuah kesimpulan. Tahapantahapan diatas bagi penulis tidak termasuk pada metode analisis data tetapi masuk kepada strategi analisis data. Karena, metode sudah paten sedangkan strategi bisa dilakukan dengan keluwesan peneliti dalam menggunakan strategi tersebut. Dengan demikian, kebiasaan peneliti menggunakan metode analisis

kualitatif menentukan kualitas analisis dan hasil penelitian kualitatif.⁸³

⁸³ Sandu Siyoto Dkk, *Dasar Metodologi Penelitian*,...hal 124.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum Hasil Penelitian

a. Sejarah Singkat TK Al Hidayah

TK Al Hidayah adalah peralihan dari Kelompok belajar di kelas A pada sekolah Madrasah Ibtidaiyah Dalam Yayasan Roudlotuth Tholibin Ash Shodiqin Maibit, yang berada dibawah naungan Departemen Agama. Dengan berjalannya waktu serta perkembangan Pendidikan, pada tahun 1986 salah seorang dari putri dari bapak H.Abu Tholib yang bernama Hj.ROIHANAH bermaksud untuk mewakafkan tanah agar dipergunakan dalam kebaikan, intinya untuk pendidikan. Maka pada tahun 1987 Pengurus Yayasan Roudlotut Tholibin Ash Shodiqin yang dipelopori oleh bapak K. Masykur Masyhuri berinisiatif untuk memanfaatkan tanah waqof yaitu dengan membangun gedung di tanah tersebut yang diperuntukkan untuk pendidikan Taman Kanak-Kanak yang diberi nama RA Al Hidayah. Pada Tahun 2000 RA Al Hidayah sudah berinisiatif Hijrah ke Dinas Pendidikan, namun baru dapat terealisasikan pada tg 31 Januari 2002. Dan sejak itu nama RA berubah menjadi

TK Al-Hidayah dan Alhamdulillah dapat berjalan lancar sampai sekarang.⁸⁴

b. Identitas Sekolah

Nama TK : AL HIDAYAH
NPSN : 20566736
SK Pendirian Sekolah : 421/0760/414.042/2002
Status akreditasi : B
Status sekolah : Swasta
Kode pos : 62370
Alamat : Desa Maibit, Kecamatan Rengel RT/RW 7 / 3 Dusun Maibit Kulon, Kecamatan Rengel, Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur.

c. Visi dan Misi

- 1) Visi
Mewujudkan generasi islami,cerdas, berprestasi, beriman, dan berakhlaq mulia.
- 2) Misi
 - a) Menyajikan pendidikan yang islami

⁸⁴ Dokumen Profil TK Al Hidayah Maibit Tuban.

- b) Membekali dan menanamkan anak didik dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
- c) Mengembangkan kemampuan dasar, potensi, dan kreativitas anak didik melalui kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan
- d) Menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik
- e) Mengembangkan sikap kebersamaan dan ikhlas beramal

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di TK Al Hidayah Memiliki luas tanah 33000 M² dan memiliki bangunan seperti rumah, berbentuk kotak dan sebagian sudah berchat gambar karakter. Ada 5 ruangan yaitu: 2 untuk ruang belajar, 1 ruang kantor di gabung dengan ruang kepala sekolah, 1 ruang serbaguna, dan yang terakhir 1 ruang kamar mandi (di gunakan oleh siswa dan guru), tempat sampah di setiap kelas, serta memiliki kursi, meja, papan tulis, dan memiliki alat permainan edukatif sesuai dengan SNI, memiliki fasilitas bermain di dalam maupun diluar ruangan yang aman dan sehat.⁸⁵

⁸⁵ ‘Dokumen Profil TK Al Hidayah Maibit Tuban.

e. Keadaan Tenaga Kependidikan TK Al Hidayah

Tabel 4.1 Data Pendidik TK Al Hidayah

No	Nama/ Tempat Tgl Lahir	L/P	Pendidikan	Pangkat/ Jabatan
	1			Zulfatun Ni'amah S.Pd Tuban, 14 Oktober 1974
2	Siti Ummi Hanik S.Pd Tuban, 15 Juni 1980	P	S-1	Guru kelas
3	Siti Masfuah Tuban, 8 Desember 1986	P	S-1	Guru kelas

f. Keadaan Peserta didik TK Al Hidayah

Peserta didik TK Al Hidayah terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok A berusia 4-5 tahun dan kelompok B berusia 5-6 tahun. Jumlah peserta didik kelompok A ada 13 anak dan kelompok B ada 15 anak.

2. Data Khusus

a. Kegiatan Menjiplak Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al Hidayah

Motorik halus menjadi salah satu aspek kemampuan yang penting dan harus mendapatkan stimulus yang tepat serta sesuai dengan tahap perkembangan usianya. Dalam hal ini Ibu Ni'amah selaku kepala sekolah TK Al Hidayah mengungkapkan

bahwa sangat penting dalam memberikan stimulasi untuk mengembangkan motorik halus anak karena perkembangan motorik halus yang terfasilitasi dengan baik akan menjadikan perkembangan optimal dan mampu mandiri dalam pemenuhan aktivitas keseharian dan sebagai bekal untuk kesiapan anak dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

“ Menurut saya sangat penting dalam memberikan stimulasi dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak karena perkembangan motorik halus yang di stimulasi dengan baik akan menjadikan perkembangan optimal dan mampu mandiri dalam melakukan aktivitas keseharian dan sebagai bekal untuk kesiapan anak dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya”.⁸⁶

Senada dengan hasil wawancara dengan penjelasan ibu Hanik selaku guru kelas kelompok B mengungkapkan bahwa pentingnya untuk menstimulasi perkembangan anak

“Menurut saya sangat penting dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak karena nantinya dapat menentukan keterampilan anak dalam bergerak dan

⁸⁶ Wawancara Dengan Ibu Ni'amah Selaku Kepala Sekolah TK Al Hidayah Pada Tanggal 11 September 2022.

melakukan aktivitas fisik di kehidupan sehari-harinya.”⁸⁷

Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu dengan kegiatan menjiplak. Kegiatan menjiplak yaitu aktivitas perkembangan fisik motorik halus dalam melatih kemampuan menebalkan, menulis, melukis dan menggambar anak dengan meniru. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bu Ni’amah selaku kepala sekolah TK Al Hidayah.

“Menjiplak yaitu kegiatan meniru, menebali garis atau menggambar bentuk gambar yang telah tersedia atau bentuk benda yang disediakan”.⁸⁸

Sebagaimana penjelasan ibu Hanik selaku guru kelas kelompok B.

“Menjiplak yaitu kegiatan menebali, melukis, dan menggambar gambar yang telah tersedia dengan menempelkan bentuk benda atau kertas kosong pada gambar yang akan ditiru.”⁸⁹

⁸⁷ Wawancara Dengan Ibu Hanik Selaku Guru Kelas Kelompok B TK Al Hidayah Pada Tanggal 11 September 2022.

⁸⁸ Wawancara Dengan Ibu Ni’amah Selaku Kepala Sekolah TK Al Hidayah Pada Tanggal 11 September 2022.

⁸⁹ Wawancara Dengan Ibu Hanik Selaku Guru Kelas Kelompok B TK Al Hidayah Pada Tanggal 11 September 2022.



Gambar 4.1
Kegiatan anak saat menjiplak



Gambar 4.2
Kegiatan anak saat menjiplak
Dokumen pribadi 1.1

Kegiatan menjiplak memiliki memiliki berbagai manfaat dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak yaitu dapat menstimulasi kemampuan saat memegang pensil atau memperhatikan salah satu bentuk yang di tiru, dapat melatih koordinasi mata dan tangan anak, sekaligus juga melatih fokus dan

konsentrasi anak, melatih kemampuan anak dalam meniru garis bentuk secara beraturan, dan kerapian dalam meniru bentuk. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Bu Ni'amah selaku kepala sekolah TK Al Hidayah.

“Manfaat menjiplak banyak sekali, terutama dalam kemampuan motorik halusnya yaitu dapat menstimulasi kemampuan motorik halus seperti memegang pensil, kerapian dalam meniru bentuk serta dapat melatih koordinasi mata dan tangan anak, sekaligus juga melatih fokus dan konsentrasi pada anak-anak.”⁹⁰

Penjelasan dari ibu Ni'amah di perkuat dengan penjelasan ibu Hanik selaku guru kelas kelompok B.

“Manfaat kegiatan menjiplak itu banyak salah satunya melatih koordinasi mata dan tangan anak dengan baik, ketelatenan dan kecermatan yang di timbulkan dari kegiatan menjiplak dapat melatih fokus dan konsentrasi pada anak. Selain itu juga dapat menstimulasi kemampuan anak pada kerapian dalam meniru bentuk.”⁹¹

Alat dan bahan yang di gunakan pada kegiatan menjiplak menggunakan pensil, penghapus, kertas hvs

⁹⁰ Wawancara Dengan Ibu Ni'amah Selaku Kepala Sekolah TK Al Hidayah Pada Tanggal 11 September 2022.

⁹¹ Wawancara Dengan Ibu Hanik Selaku Guru Kelas Kelompok B TK Al Hidayah Pada Tanggal 11 September 2022.

atau kertas kosong, bentuk yang akan dijiplak dan terakhir , krayon untuk mewarnai bentuk yang telah dijiplak. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Hanik selaku guru kelas kelompok B. “

“Yang perlu dipersiapkan dalam kegiatan menjiplak yaitu pensil, , kertas kosong, penghapus, bentuk gambar yang akan dijiplak dan terakhir , krayon untuk mewarnai bentuk yang telah dijiplak.”⁹²

Kendala yang dihadapi guru saat pelaksanaan pembelajaran menjiplak bentuk dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Al Hidayah yaitu mood anak yang berubah-ubah pada waktu kegiatan, mudah capek dan kurang berkonsentrasi dalam kegiatan, sehingga anak tidak menyelesaikan tugasnya secara baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Hanik selaku guru kelas kelompok B.

“Kendalanya biasanya ada beberapa anak yang kurang mood pada waktu kegiatan, mudah capek dan kurang berkonsentrasi dalam kegiatan sehingga cenderung tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru secara baik.”⁹³

⁹² Wawancara Dengan Ibu Hanik Selaku Guru Kelas Kelompok B TK Al Hidayah Pada Tanggal 11 September 2022.

⁹³ Wawancara Dengan Ibu Hanik Selaku Guru Kelas Kelompok B TK Al Hidayah Pada Tanggal 11 September 2022.

Untuk mengatasi kendala tersebut guru memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi kepada anak agar dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Hanik selaku guru kelas kelompok B.

“Cara mengatasi kendala tersebut ialah memberikan anak bimbingan dan arahan serta motivasi agar anak dapat menyelesaikan tugas dengan baik”⁹⁴.

Pada kegiatan menjiplak bahan seperti daun asli dan bentuk tangan sendiri. Bertujuan agar menarik minat anak supaya tidak mudah merasa bosan dalam kegiatan menjiplak. Menjiplak dilakukan dengan langkah-langkah yaitu pertama guru mempersiapkan anak-anak agar fokus terlebih dahulu setelah anak-anak fokus guru memberi penjelasan kepada anak mengenai kegiatan yang akan dilakukan, Guru menjelaskan peraturan kegiatan, Guru membagikan kertas HVS dan daun pada setiap anak, guru menjelaskan pada anak bagaimana cara menjiplak kemudian anak diminta untuk menjiplak bentuk yang diminta. Kemudian, anak diminta untuk mewarnai hasil menjiplak daun tersebut.

⁹⁴ Wawancara Dengan Ibu Hanik Selaku Guru Kelas Kelompok B TK Al Hidayah Pada Tanggal 11 September 2022.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Hanik selaku guru kelas kelompok B.

“Pertama mempersiapkan anak agar fokus terlebih dahulu, memberi penjelasan kepada anak mengenai kegiatan yang akan dilakukan, menjelaskan peraturan kegiatan, lalu membagikan kertas HVS dan daun pada setiap anak, menjelaskan pada anak bagaimana cara menjiplak kemudian anak diminta untuk menjiplak bentuk yang di minta. Setelah itu, anak diminta untuk mewarnai hasil menjiplak daun tersebut.”⁹⁵

Menjiplak dilakukan dengan langkah-langkah yaitu:

1. Petama guru mempersiapkan anak-anak agar fokus terlebih dahulu.

Guru mengajak tepuk “fokus” terlebih dahulu sebelum memberi penjelasan mengenai kegiatan.

2. Guru memberi penjelasan kepada anak mengenai kegiatan yang akan dilakukan.

Guru menjelaskan kepada anak kegiatan pembelajaran menjiplak .

3. Guru menjelaskan peraturan kegiatan.

Guru menjelaskan peraturan kegiatan seperti pada saat kegiatan anak tidak boleh asik bermain sendiri

⁹⁵ Wawancara Dengan Ibu Hanik Selaku Guru Kelas Kelompok B TK Al Hidayah Pada Tanggal 11 September 2022.

atau berlari-lari dalam kelas dan menyelesaikan tugasnya dengan baik.

4. Guru membagikan kertas HVS dan daun pada setiap anak.

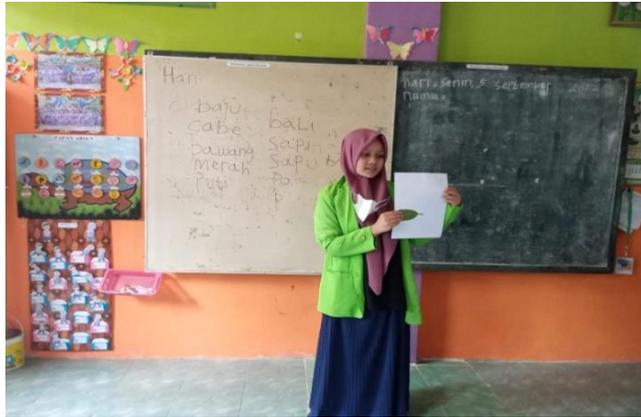
Guru membagikan kertas HVS dan daun, setiap anak mendapat 2 daun

5. Guru menjelaskan pada anak bagaimana cara menjiplak kemudian anak diminta untuk menjiplak bentuk yang diminta.

Guru menjelaskan dan mecontohkan didepan kelas cara menjiplak pada anak yaitu dengan menempelkan daun atau bentuk yang akan dijiplak setelah itu gambar bentuk daun tersebut sesuai polanya.

6. Kemudian, anak diminta untuk mewarnai hasil menjiplak daun tersebut.

Terakhir anak diminta mewarnai hasil jiplakan sesuai warna daun.



Gambar 4.3
Menjelaskan dan mencontohkan cara menjiplak daun
Dokumentasi pribadi 1.2



Gambar 4.4
Mengamati anak menjiplak
Dokumen pribadi 1.3



Gambar 4.5

Kegiatan anak saat menjiplak

Dokumen pribadi 1.4



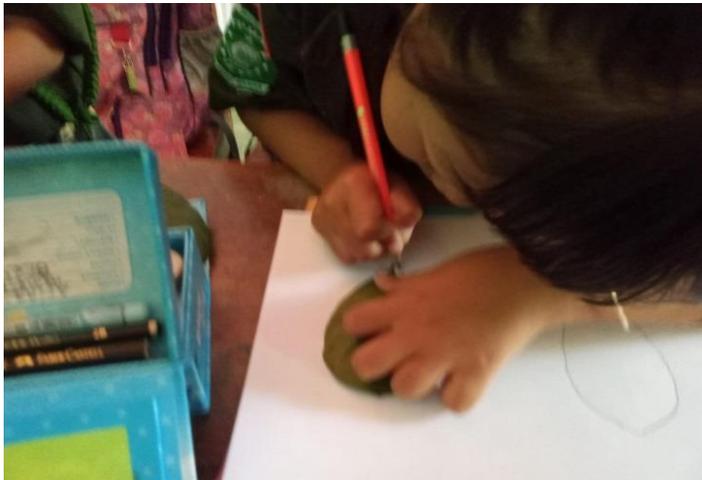
Gambar 4.6

Kegiatan anak saat menjiplak

Dokumen pribadi 1.5



Gambar 4.7
Kegiatan anak saat menjiplak
Dokumen pribadi 1.6



Gambar 4.8
Kegiatan anak saat menjiplak
Dokumen pribadi 1.7



Gambar 4.9

Kegiatan anak saat menjiplak

Dokumen pribadi 1.8



Gambar 4.10

Kegiatan anak saat menjiplak

Dokumen pribadi 1.9



Gambar 4.11
Hasil karya anak
Dokumen pribadi 1.10

Sesuai hasil observasi peneliti melihat bahwa anak-anak terlihat senang dan bersemangat dalam kegiatan menjiplak, hal ini disebabkan karena ini pengalaman pertama mereka menjiplak bentuk asli, dalam kegiatan menjiplak mampu mengembangkan motorik halus anak, sebagian besar kemampuan motorik halusnya terlihat lebih baik dari yang sebelumnya. Anak-anak sudah luwes dalam memegang pensil dan krayon dan tidak kaku lagi pada kegiatan menjiplak, sudah rapi dalam mewarnai dan meniru bentuk, anak dapat meniru bentuk secara beraturan

seperti yang di contohkan dan anak-anak dapat menyelesaikan kegiatan menjiplak secara baik tetapi juga masih ada beberapa anak yang perlu diarahkan dan dibantu guru.

Sebagaimana penuturan Ibu Hanik selaku guru kelas kelompok B.

“ Setelah melaksanakan kegiatan menjiplak kemampuan motorik halus anak-anak terlihat lebih baik dari yang sebelumnya. Lebih rapi dan beraturan dalam mewarnai dan meniru bentuk dan anak-anak dapat menyelesaikan kegiatan menjiplak secara baik walaupun masih ada yang dibantu”.⁹⁶

Motorik halus merupakan pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil, serta koordinasi antara mata dengan tangan yang di kembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang dilakukan secara rutin dan terus menerus salah satunya yaitu dengan kegiatan menjiplak, dengan kegiatan menjiplak mampu mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun sehingga dapat berkembang dengan baik sesuai yang di tuturkan oleh Bu Ni'amah selaku kepala sekolah TK Al Hidayah.

⁹⁶ Wawancara Dengan Ibu Hanik Selaku Guru Kelas Kelompok B TK Al Hidayah Pada Tanggal 11 September 2022.

“ Tentunya sangat bisa mengembangkan kemampuan motorik halusnya karena kegiatan menjiplak dapat mentimulus dengan baik motorik halusnya anak sehingga kemampuan motorik halusnya semakin membaik”.⁹⁷

Penjelasan Bu Ni’amah di perkuat oleh penjelasan Ibu Hanik selaku guru kelas kelompok B.

“Sangat bisa mengembangkan kemampuan motorik halusnya karena dengan adanya kegiatan menjiplak anak dapat melatih memegang dan menggunakan pensil dan krayon dengan benar. Selain itu juga dapat menstimulasi kemampuan anak pada kerapian dalam meniru bentuk.”⁹⁸

Dalam kegiatan menjiplak evaluasi dilakukan dengan pengamatan. Pada pengamatan anak-anak terlihat senang dan bersemangat dalam kegiatan menjiplak. Sebagian besar kemampuan motorik halusnya terlihat lebih baik dari yang sebelumnya.. Anak-anak sudah luwes dalam memegang pensil dan krayon dan tidak kaku lagi pada kegiatan menjiplak, sudah rapi dalam mewarnai dan meniru bentuk, anak dapat meniru bentuk secara beraturan seperti yang di

⁹⁷ Wawancara Dengan Ibu Ni’amah Selaku Kepala Sekolah TK Al Hidayah Pada Tanggal 11 September 2022.

⁹⁸ Wawancara Dengan Ibu Hanik Selaku Guru Kelas Kelompok B TK Al Hidayah Pada Tanggal 11 September 2022.

contohkan dan anak-anak dapat menyelesaikan kegiatan menjiplak secara baik.

b. Kegiatan Menjiplak Mampu Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al Hidayah Desa Maibit

Berdasarkan observasi yang dilakukan:

Kondisi kemampuan motorik halus anak sebelum kegiatan menjiplak di kelompok B terlihat masih belum berkembang secara maksimal . Hal Itu terlihat dari hasil nilai rata-rata kemampuan motorik halus anak sebelum kegiatan menjiplak pada tabel dibawah ini.

Tabel.4.2
Instrumen Penelitian

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	PENILAIAN			
		BB	MB	BSH	BSB
1. Meniru Bentuk	Anak dapat meniru bentuk yang di jiplak sesuai pola yang ditentukan				
	Kerapian anak dalam meniru bentuk yang di jiplak				
	Kecepatan anak				

	dalam meniru bentuk yang di jiplak				
2. Melakukan Eksplorasi dengan berbagai Media dan Kegiatan	Mampu meniru bentuk mirip dengan bentuk aslinya				
	Anak mampu membuat hasil karya menjiplak sendiri sesuai tema pembelajaran.				
	Anak mampu menciptakan hasil karya menjiplak sendiri dengan berbagai media yang digunakan				
	Anak dapat membuat hasil karya menjiplak dengan berbagai bentuk yang di contohkan.				
3. Memegang	Anak dapat				

dan menggunakan alat tulis dengan benar	memegang dan menggunakan pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari)				
	Anak dapat membuat coretan bentuk yang di jiplak				
	Anak dapat meniru bentuk secara beraturan seperti yang dicontohkan				

KETERANGAN

- 1 = BB (Belum Berkembang)
- 2 = MB (Mulai Berkembang)
- 3 = BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- 4 = BSB (Berkembang Sangat Baik)

Tabel 4.3

Motorik halus anak pada saat sebelum kegiatan menjiplak

No	Nama	Nilai
1	Amrizal	65
2	Febi	67,5
3	Sasya	65
4	Arina	60

5	Adelia	70
6	Ayasha	67,5
7	Azkananta	65
8	Mei	60
9	Hafiz	65
10	Candra	60
11	Raihan	67,5
12	Tegar	60
13	Meysa	70
14	Nafa	67,5
15	Zifa	67,5
Jumlah	15	977,5
		65,16

Dengan standar ketentuan minimal (SKM) 70 maka data diatas menunjukkan bahwa sebelum kegiatan menjiplak ketuntasan belajar anak sebanyak 13,3% dengan jumlah nilai rata-rata 65,16.

Kegiatan menjiplak yang di berikan pada anak kelompok B TK Al Hidayah mampu untuk mengembangkan motorik halus anak. Hal itu terlihat dari peningkatan hasil nilai rata-rata kemampuan motorik halus anak dari nilai rata-rata sebelumnya yaitu 65,16 meningkat menjadi 71,83.

Tabel 4.4

Motorik halus anak setelah kegiatan menjiplak

	Nama	Nilai
1	Amrizal	70
2	Febi	80
3	Sasya	70
4	Arina	67,5
5	Adelia	80
6	Ayasha	80
7	Azkananta	67,5
8	Mei	65
9	Hafiz	67,5
10	Candra	65
11	Raihan	80
12	Tegar	65
13	Meysa	80
14	Nafa	70
15	Zifa	70
Jumlah	15	1077,5
		71,83

Dengan standar ketentuan minimal (SKM) 70 maka data diatas menunjukkan bahwa stelah kegiatan menjiplak ketuntasan belajar sebanyak 33,3% dengan jumlah nilai rata-rata 71,83. Jadi nilai rata-rata kemampuan motorik halus anak meningkat 20% dari nilai rata-rata sebelumnya yaitu 65,16 meningkat menjadi 71,83.

B. Analisis Data

Bedasarkan hasil penelitian di TK Al Hidayah tentang kegiatan menjiplak dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti telah melaksanakan penelitian kurang lebih satu bulan tentang kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjiplak.

1. Upaya mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menjiplak anak usia 5-6 tahun di TK Al Hidayah Desa Maibit dilakukan dengan langkah-langkah:
 - a. Guru mempersiapkan anak-anak agar fokus terlebih dahulu setelah anak-anak fokus
 - b. Guru memberi penjelasan kepada anak mengenai kegiatan yang akan dilakukan,
 - c. Guru menjelaskan peraturan kegiatan,
 - d. Guru membagikan kertas HVS dan daun pada setiap anak,
 - e. Guru menjelaskan pada anak bagaimana cara menjiplak kemudian anak diminta untuk menjiplak bentuk yang diminta.
 - f. Kemudian, anak diminta untuk mewarnai hasil menjiplak tersebut.

Setelah menerapkan kegiatan menjiplak 2 kali dengan menggunakan daun angka dan tangan anak-anak sendiri, kemampuan koordinasi tangan dan mata anak menjadi lebih baik ,rata-rata anak sudah tidak kaku dan sudah luwes dalam memegang pensil atau krayon sehingga hasil akhir dari kegiatan menjiplak anak terlihat lumayan rapi, tidak keluar garis dan beraturan. Meskipun masih ada beberapa anak yang hasil kegiatan menjiplaknya belum rapi dan belum beraturan tetapi anak menyelesaikan tugasnya dengan baik selain itu juga Anak lebih sabar dan bisa mengatur konsentrasinya serta lebih fokus ketika mengerjakan sesuatu.

Alat dan bahan yang di gunakan pada kegiatan menjiplak menggunakan pensil, penghapus, kertas hvs atau kertas kosong, bentuk yang akan dijiplak dan terakhir , krayon untuk mewarnai bentuk yang telah dijiplak. Pada kegiatan menjiplak menggunakan bahan daun asli dan bentuk tangan sendiri. Hal tersebut agar menarik minat anak supaya tidak mudah merasa bosan dalam kegiatan menjiplak.

2. Berdasarkan hasil penelitian di TK Al Hidayah kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan menjiplak bentuk telah mengalami peningkatan. Hal Itu terlihat dari hasil nilai rata-rata kemampuan

motorik halus anak sebelum kegiatan menjiplak memperoleh nilai rata-rata 65,16. Kegiatan menjiplak yang di berikan pada anak kelompok B TK Al Hidayah mampu untuk mengembangkan motorik halus anak. Hal itu terlihat dari peningkatan hasil nilai rata-rata kemampuan motorik halus anak dari nilai rata-rata sebelumnya yaitu 65,16 meningkat menjadi 71,83. Jadi nilai rata-rata kemampuan motorik halus anak meningkat 20% dari nilai rata-rata 65,16 meningkat menjadi 71,83.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari dalam penelitian ini terdapat banyak kendala dan hambatan. Hal ini bukanlah karena faktor kesengajaan, akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Berikut kendala dialami peneliti dan menjadi adanya keterbatasan penelitian:

1. Keterbatasan waktu

Peneliti menyadari bahwa waktu penelitian cukup terbatas. Peneliti melakukan penelitian di TK Al Hidayah dalam waktu kurang lebih hanya satu bulan sehingga masih banyak kekurangan.

2. Keterbatasan data

Dalam peneliti ini peneliti merasa kurang kurang mendalam pada saat wawancara dengan responden, maka hasil yang didapatkan kurang maksimal. Namun dari

berbagai keterbatasan yang ada pada proses penelitian ini, peneliti bersyukur dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar dan sesuai harapan.

3. Keterbatasan kemampuan

Kemampuan yang dimiliki oleh peneliti juga menjadi keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam melaksanakan penelitian, baik keterbatasan kemampuan peneliti dalam pengetahuan ilmiah maupun dalam mengkaji masalah yang diangkat. Akan tetapi peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk dapat melaksanakan penelitian dengan baik sesuai dengan kemampuan dan bimbingan dari dosen pembimbing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan data dan analisa penelitian dapat di simpulkan upaya mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menjiplak anak usia 5-6 tahun di TK Al Hidayah Desa Maibit dilakukan dengan langkah-langkah yaitu :
 - a. Guru mempersiapkan anak-anak agar fokus terlebih dahulu setelah anak-anak fokus.
 - b. Guru memberi penjelasan kepada anak mengenai kegiatan yang akan dilakukan
 - c. Guru menjelaskan peraturan kegiatan
 - d. Guru membagikan kertas HVS dan daun pada setiap anak.
 - e. Guru menjelaskan pada anak bagaimana cara menjiplak kemudian anak diminta untuk menjiplak bentuk yang diminta.
 - f. Kemudian, anak diminta untuk mewarnai hasil menjiplak tersebut.

Setelah menerapkan kegiatan menjiplak 2 kali dengan menggunakan daun nangka dan tangan anak-anak sendiri, kemampuan koordinasi tangan dan mata anak menjadi lebih baik ,rata-rata anak sudah tidak kaku dan sudah luwes dalam memegang pensil atau krayon sehingga

hasil akhir dari kegiatan menjiplak anak terlihat lumayan rapi, tidak keluar garis dan beraturan. Meskipun masih ada beberapa anak yang hasil kegiatan menjiplaknya belum rapi dan belum beraturan tetapi anak menyelesaikan tugasnya dengan baik selain itu juga Anak lebih sabar dan bisa mengatur konsentrasinya serta lebih fokus ketika mengerjakan sesuatu.

Alat dan bahan yang di gunakan pada kegiatan menjiplak menggunakan pensil, penghapus, kertas hvs atau kertas kosong, bentuk yang akan dijiplak dan terakhir , krayon untuk mewarnai bentuk yang telah dijiplak. Pada kegiatan menjiplak menggunakan bahan daun asli dan bentuk tangan sendiri. Hal tersebut agar menarik minat anak supaya tidak mudah merasa bosan dalam kegiatan menjiplak..

2. Berdasarkan hasil penelitian di TK Al Hidayah kemampuan motorik halus anak usia 5-6 melalui kegiatan menjiplak bentuk telah mengalami peningkatan. Hal Itu terlihat dari hasil nilai rata-rata kemampuan motorik halus anak sebelum kegiatan menjiplak yang memperoleh nilai rata-rata 65, 16. Kegiatan menjiplak yang di berikan pada anak kelompok B TK Al Hidayah mampu untuk mengembangkan motorik halus anak. Hal itu terlihat dari peningkatan hasil nilai rata-rata kemampuan motorik

halus anak dari nilai rata-rata sebelumnya yaitu 65,16 meningkat menjadi 71,83. Jadi nilai rata-rata kemampuan motorik halus anak meningkat 20% dari nilai rata-rata 65,16 meningkat menjadi 71,83.

B. Saran

Adapun saran penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru PAUD diharapkan agar lebih kreatif dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan yang menyenangkan dan berpusat pada anak, dan guru sebisa mungkin memberikan kesempatan kepada anak untuk mau aktif dan mencoba secara langsung dalam setiap kegiatan yang dilakukan.
2. Bagi Kepala Sekolah diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam membina guru-guru untuk dapat lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa serta menciptakan media-media yang dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar.
3. Bagi anak diharapkan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dengan adanya penerapan kegiatan yang menarik dari guru.
4. Bagi Orang Tua agar dapat membantu dan memotivasi anak dalam setiap kegiatan belajar mengajar sehingga semua aspek perkembangan anak akan lebih mudah

ditingkatkan dengan baik dan sesuai dengan tahapan usianya.

5. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan temuan-temuan baru dengan metode lain yang dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berbagai aspek perkembangan terutama aspek motorik halus anak.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillahirobbil'alamin kepada Allah SWT. Karena berkat rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai ketentuan yang berlaku. Walaupun demikian peneliti menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangatlah diharapkan. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin Yaa Rabbal'alamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Khadijah dan Nurul, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori Dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2020)
- Anita Rahmawati, Dkk., ‘Penggunaan Media Bahan Alam Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini’, *Jendela Bunda*, 6.2 (2019), 55
- Choiri, Umar Sidiq dan Moh. Miftachul, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), LIII
<[http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)>
- Claudia, Steffi Dkk, ‘Origami Game for Improving Fine Motor Skills for Children 4-5 Years Old in Gang Buaya Village in Salatiga’, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.2 (2018), 145
<<https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.97>>
- Dan, Nurul Kusuma dewi, and Surani, ‘Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Seni Rupa’, *Jurnal Pendidikan Anak*, 7.2 (2018), 190–95
<<https://doi.org/10.21831/jpa.v7i2.26333>>
- Departemen Agama RI, Mushaf AL Qur'an* (Surabaya: Mahkota, 2016)
- ‘Dokumen Profil TK Al Hidayah Maibit Tuban’
- Eva windari, *Pengaruh Teknik Menjiplak Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun TK IT An Najah* (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021)
- Fatmawati, Fitri Ayu, *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini* (Gresik: Caremedia Communication, 2020)

- Fitrian, Rohyana, 'Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini', *Jurnal Golden Age*, 2.01 (2018), 27
<<https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>>
- Gusliati, Pitria, 'Bentuk Kegiatan Pembelajaran Seni Rupa Di Taman Kanak-Kanak Mutiara Ananda Padang', *Jurnal Pelita PAUD*, 4.1 (2019), 82
<<https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i1.830>>
- Hanita, 'Fase Aspek Perkembangan Anak Usia Dini Dalam Kajian Al-Quran Dan Hadits', *Jea (Jurnal Edukasi AUD)*, 6.1 (2020), hal.37. <<https://doi.org/10.18592/jea.v6i1.3523>>
- Hardani, Dkk., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2017)
- Hayati, Cucu, 'Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menjiplak', *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2014
- Heldinata, 'Pengembangan Kreativitas Melalui Eksplorasi', *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Volume.*, 3.1 (2018), 58
- Husaeri, Ahmad, 'Meningkat Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok A Di TK Harapan 2 Jambesari Bondowoso', *Univesitas Muhammadiyah Jember*, 2, 2017, 2
- Ida Bagus Komang Sindu Putra, 'Analisis Gambar Karya Anak Usia Dini Berdasarkan Teori Perkembangan Seni Rupa Anak Viktor', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5.1 (2020), 48
- Indra, Zulaechah irawati, *Penerapan Kegiatan Menjiplak Berbagai Bentuk Gambar Dengan Menggunakan Berbagai Media Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A Di TK Rian Patal Lawang* (Singaraja: Uniersitas Pendidikan Gannesa, 2020)

- Indraswari, Lolita, 'Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam', *Jurnal Pesona PAUD*, 1 (2012), 2
- Khairi, Husnuzziadatul, 'Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun', *Jurnal Warna*, 2.2 (2018), hal.20. <ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/warna/article/download>
- Khaironi, Mulianah, 'Konsep Perkembangan Anak Usia Dini', *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1.1 (2020), hal.9. <<https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>>
- Khulusinniyah, Farhatin Masruroh dan, 'Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Dengan Bermain', *Edupedia*, 3.2 (2019), 68 <<https://doi.org/10.35316/edupedia.v3i2.253>>
- Mahanani Agein Firda, Dkk., 'Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5 – 6 Tahun Selama Penerapan Pembelajaran Daring', *Jurnal Kumara Cendekia*, 10.1 (2022), 6
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)
- Mekarisce, Arnild Augina, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12.33 (2020)
- Miharja, Revalina Rizky Rinjany Sastra, 'Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Permainan Sains Billon Pada Kelompok B', *Jurnal Pendidikan*, 4.2 (2020), hal, 78.
- Mukaromah, Yuliani Haj, 'Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjiplak Pada Anak Kelas I Di SD Negri 9 Terangun', *Jurnal Pendidikan Anak*, IV Ed 2 (2015), 671

- Mukhtar Latif, dkk., *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2013)
- Mukhtar, Nurkamelia, 'Penggunaan Alat Permainan Edukatif Dalam Menstimulasi Perkembangan Fisik-Motorik Anak Usia Dini', *Jurnal Program Studi PGRA*, 4 (2018), hal.129.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014)
- Mursid, *Belaar Dan Pembelaaran Paud* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015)
- Ningrum, Woro Puspita, 'Bermain Pembangunan Meningkatkan Kemampuan Meniru Bentuk', *Jurnal Pendidikan Anak*, 3.2 (2017), 2
- Nur Kamelia, "'Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini' ...', 117–18
- 'Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) STPPA Tercapai Di RA Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta', *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2.2 (2019), 115 <<https://doi.org/10.24014/kjiece.v2i2.9064>>
- Nuraini dan Dadan Suryana, 'Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Motorik Halus Aud Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Tk Melati', *Journal of Childhood Education*, 5.2 (2021), 411
- Nurlaili, *Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini, Modul*, 2019
- Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik / Motorik Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta, 2007)
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional*

Pendidikan Anak Usia Dini

- Prathiwi, Shin, 'Penerapan Kegiatan Menjiplak (Tracing) Untuk Meningkatkan Perkembangan Fisik Motorik Halus Pada Kelompok Dahlia TK Arrohmah Josroyo Jaten Karanganyar Tahun Ajaran 2014 / 2015', *Kumara Cendikia*, 3.Nomor 1 (2015)
<<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paud/article/view/6172>>
- Pratiwi, Dian Asri, and Lailatu Rahmah, 'Implementasi Model Pembelajaran Sentra Main Peran Untuk Mengembangkan Motorik Halus AUD', *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3.3 (2019), 181–90
<<https://doi.org/10.14421/jga.2018.33-04>>
- Priyanto, Aris, 'Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain', *Jurnal Ilmiah Guru*, 02, 2014, hal.42.
- Raco, Jozef, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. (Jakarta: PT Grasindo, 2018)
<<https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>>
- Ray, Meli Tipan Sinuhaji dan Damaiwaty, 'Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Assisi Medan Tahun Ajaran 2017 / 2018', *Bunga Rampai Usia Emas*, 5.1 (2019), 33–34
- Ria susanti, Dkk., 'Enam Cara Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Metode Pemberian Tugas', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 00 (2016), hal, 2.
- Rika, Mardiah, 'MEDIA PLASTISIN PADA KELOMPOK B DI TK TUNAS BANGSA KERTA BUANA TENGGARONG SEBERANG Pendidikan Anak Usia Dini Adalah', *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2.1 (2017), 38 <[151](https://jurnal.fkip-</p></div><div data-bbox=)

uwgm.ac.id/index.php/warna/article/view/181>

Rizky, Nahdiyatul Fitria, 'STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK DI TK ISLAM AQIDAH PALANGKA RAYA', 2021, 1–112

Rochmatin, Eny Noer, 'Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok B Di RA Perwanida Demangan Kota Madiun', *Jurnal c a R E*, 5.1 (2017), 62

Sabaria Agustina, Dkk, 'Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Dengan Barang Bekas', *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3.1 (2018), 30
<<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/2963>>

Salsabila, Novi Safira, 'PENGEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN MELEMPAR BALON', *Webinar Jurusan KSDP FIP-UM*, 2020, 53
<<http://conference.um.ac.id/index.php/ksdp2/article/view/327>>

Sandu Siyoto, Dkk, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), LIX

Saranani, Rahmatika dan Muhamad Safiuddin, 'Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjiplak', *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO* 3, 4.1 (2021), hal, 73.

Sriandila, Farida Mayar dan Regil, 'Pentingnya Mengembangkan Fisik Motorik Anak Sejak Dini Farida', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3.1 (2021), 9770
<<http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845>>

Subandi, 'Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan', *Harmonia*, 11.19 (2011), 176

- Subhan, Maita dan, 'Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kerajinan Tangan', *Jurnal Tunas Cendekia*, 0849 (2016), hal, 3.
- Sumardi, DKK., 'Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Play Dough', *Jurnal Paud Agapedia*, 2.1 (2020), 93
<<https://doi.org/10.17509/jpa.v2i1.24392>>
- Suryana, Dadan, *Hakikat Anak Usia Dini*
- Susanto, Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017)
- Sutini, Ai, 'Meningkatkan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional', *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.2 (2018), 74
<<https://doi.org/10.17509/cd.v4i2.10386>>
- Suyadi, Hascita Istiqomah dan, 'Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus Di Sd Muhammadiyah Karangbendo Yogyakarta)', *El Midad*, 11.2 (2019), 156
<<https://doi.org/10.20414/elmidad.v11i2.1900>>
- Tatik Ariyanti, 'Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development', *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 8 (2007)
- Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *No Title Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 2019
- Wahyuni, Lingga, 'Penggunaan Metode Menjiplak Dengan Media Daun Pepaya Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Kelompok B Di Tk Negeri Pembina Sekayu Tahun 2019', *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.2 (2020), hal,3. <<https://doi.org/10.31851/pernik.v2i2.4045>>

Wahyuningsih, Sri, *Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meniru Garis Pada Anak Kelas A TK Aba Merbung Klaten Selatan Tahun Ajaran 2013/2014* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014)
<<http://dx.doi.org/10.1016/j.biochi.2015.03.025>>

‘Wawancara Dengan Ibu Hanik Selaku Guru Kelas Kelompok B TK Al Hidayah Pada Tanggal 11 September 2022’

‘Wawancara Dengan Ibu Ni’amah Selaku Kepala Sekolah TK Al Hidayah Pada Tanggal 11 September 2022’

Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2011)

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH TENTANG KEGIATAN MENJIPALK UNTUK MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AL HIDAYAH DESA MAIBIT

Hari, tanggal : 11 September 2022
Responden : Guru kelas
Tempat : Ruang Kelas B

KEMAMPUAN MOTORIK HALUS

1. Kegiatan apa yang sering dilakukan oleh TK Al Hidayah dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak - anak pada kelompok B?
2. Media apa saja yang digunakan dalam kegiatan motorik halus kelompok B di TK Al Hidayah?
3. Apakah stimulasi penting untuk dilakukan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak anak di TK Al Hidayah ?
4. Apakah kemampuan motorik halus anak di TK Al Hidayah sudah sudah sesuai dengan usianya?
5. Kendala apa saja yang dialami TK Al Hidayah dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak?
6. Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?

KEGIATAN MENJIPLAK

1. Apa pengertian menurut menjiplak?
2. Kegiatan menjiplak seperti apa yang dilakukan TK Al Hidayah?
3. Berapa kali dilaksanakan kegiatan menjiplak di TK Al Hidayah?
4. Media apa saja yang digunakan dalam kegiatan menjiplak di TK Al Hidayah?
5. Apa manfaat kegiatan menjiplak terhadap kemampuan motorik halus anak?
6. Apakah kegiatan menjiplak dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Al Hidayah ?

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS KELOMPOK B TENTANG KEGIATAN MENJIPALK UNTUK MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AL HIDAYAH DESA MAIBIT

Hari, tanggal : 11 September 2022

Responden : Guru kelas

Tempat

: Ruang Kelas B

KEMAMPUAN MOTORIK HALUS

1. Kegiatan apa yang sering dilakukan pendidik dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Al Hidayah?
2. Media apa saja yang digunakan dalam kegiatan motorik halus kelompok B di TK Al Hidayah?
3. Apakah stimulasi penting untuk dilakukan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak-anak di TK Al Hidayah ?
4. Apakah kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Al Hidayah sudah berkembang sesuai dengan usianya?
5. Apakah kendala yang dialami pendidik dalam mengembangkan kemampuan motorik halus melalui

kegiatan Menjiplak di kelompok B?

6. Dan bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?

KEGIATAN MENJIPLAK

1. Apa pengertian kegiatan menjiplak menurut ibu?
2. Kegiatan menjiplak seperti apa yang dilakukan TK Al Hidayah pada kelompok B?
3. Media apa yg sering di gunakan dalam mengajar pada kegiatan menjiplak?
4. Berapa kali dilaksanakan kegiatan menjiplak pada pembelajaran kegiatan motorik halus di kelompok B?
5. Apa manfaat kegiatan menjiplak terhadap kemampuan motorik halus anak?
6. Alat dan Bahan apa saja yang digunakan dalam kegiatan menjiplak?
7. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran dalam melakukan kegiatan menjiplak?
8. Bagaimana kemampuan motorik halus anak setelah kegiatan menjiplak?
9. Apakah kegiatan menjiplak dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak pada anak usia 5-6 tahun di TK Al Hidayah?

Lampiran 3

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN MENJIPLAK DI TK AL HIDAYAH DESA MAIBIT TUBAN

Nama :

Kelompok :

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	PENILAIAN			
		BB	MB	BSH	BSB
4. Meniru Bentuk	Anak dapat meniru bentuk yang di jiplak sesuai pola yang ditentukan				
	Kerapian anak dalam meniru bentuk yang di jiplak				
	Kecepatan anak dalam meniru bentuk yang di jiplak				
5. Melakukan Eksplorasi dengan berbagai Media dan Kegiatan	Mampu meniru bentuk mirip dengan bentuk aslinya				

	Anak mampu membuat hasil karya menjiplak sendiri sesuai tema pembelajaran.				
	Anak mampu menciptakan hasil karya menjiplak sendiri dengan berbagai media yang digunakan				
	Anak dapat membuat hasil karya menjiplak dengan berbagai bentuk yang di contohkan.				
6. Memegang dan menggunakan alat tulis dengan benar	Anak dapat memegang dan menggunakan pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari)				
	Anak dapat membuat coretan bentuk yang di jiplak				
	Anak dapat meniru				

	bentuk secara beraturan seperti yang dicontohkan				
--	--	--	--	--	--

KETERANGAN

- 1 = BB (Belum Berkembang)
- 2 = MB (Mulai Berkembang)
- 3 = BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- 4 = BSB (Berkembang Sangat Baik)

Lampiran 4

PEDOMAN DOKUMENTASI KEGIATAN MENJIPLAK UNTUK MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5- 6 TAHUN DI TK AL HIDAYAH DESA MAIBIT TUBAN

1. Arsip Sekolah
 - a) Sejarah TK Al Hidayah Desa Maibit Tuban
 - b) Identitas TK Al Hidayah Desa Maibit Tuban
 - c) Visi dan Misi TK Al Hidayah Desa Maibit Tuban
 - d) Sarana dan Prasarana Al Hidayah Desa Maibit Tuban
 - e) Keadaan Tenaga Pendidik TK Al Hidayah Desa Maibit Tuban
 - f) Keadaan Peserta Didik TK Al Hidayah Desa Maibit Tuban
2. Foto
 - a) Bangunan fisik TK Al Hidayah Desa Maibit Tuban
 - b) Foto anak saat melakukan kegiatan menjiplak
 - c) RPPM TK Al Hidayah Desa Maibit Tuban
 - d) RPPH TK Al Hidayah Desa Maibit Tuban

Lampiran 5

BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH TENTANG KEGIATAN MENJIPALK UNTUK MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AL HIDAYAH DESA MAIBIT

PERTANYAAN

KEMAMPUAN MOTORIK HALUS

- Peneliti : Kegiatan apa yang sering dilakukan oleh TK Al Hidayah dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak- anak pada kelompok B?
- Kepala sekolah : Dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada kelompok B sering menggunakan kegiatan mewarnai di buku majalah
- Peneliti : Media apa saja yang digunakan dalam kegiatan motorik halus kelompok B di TK Al Hidayah?
- Kepala sekolah : Dalam kegiatan motorik halus seperti kegiatan mewarnai dan menjiplak menggunakan buku majalah

- Peneliti : Apakah stimulasi penting untuk dilakukan dalam mengembangka kemampuan motorik halus anak anak di TK Al Hidayah ?
- Kepala sekolah : Menurut saya sangat penting dalam memberikan stimulasi dalam mengembangkan kemampuan perkembangan motorik halus anak karena perkembangan motorik halus yang di stimulasi dengan baik akan menjadikan perkembangan optimal dan mampu mandiri dalam melakukan aktivitas keseharian dan sebagai bekal untuk kesiapan anak dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya
- Peneliti : Apakah kemampuan motorik halus anak pada TK Al Hidayah sudah sesuai dengan usianya?
- Kepala sekolah : Sebagian besar anak sudah berkembang sesuai dengan usianya, namun juga ada beberapa anak yang belum berkembang
- Peneliti : Kendala apa saja yang dialami TK Al Hidayah dalam mengemban kemampuan motorik halus anak?
- Kepala sekolah : Kendalanya biasanya ada beberapa anak yang kurang mood pada waktu kegiatan dan mudah capek sehingga cenderung tidak

menyelesaikan tugas mewarnai yang diberikan guru secara baik

- Peneliti : Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?
- Kepala sekolah : Cara mengatasi kendala tersebut ialah memberikan anak bimbingan serta arahan agar anak dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

KEGIATAN MENJIPLAK

- Peneliti : Apa pengertian menurut menjiplak?
- Kepala sekolah : Menjiplak yaitu kegiatan meniru, menebali garis atau menggambar bentuk gambar yang telah tersedia atau bentuk benda yang disediakan
- Peneliti : Kegiatan menjiplak seperti apa yang dilakukan TK Al Hidayah pada kelompok B?
- Kepala sekolah : Yaitu kegiatan menjiplak bentuk gambar yang sudah tersedia di majalah .
- Peneliti : Berapa kali dilaksanakan kegiatan menjiplak di TK Al Hidayah?
- Kepala sekolah : Untuk kegiatan menjiplak sendiri jarang dilakukan, dilakukan kadang sesekali dan tidak pasti kadang bisa satu bulan sekali
- Peneliti : Media apa saja yang digunakan dalam

kegiatan menjiplak di TK Al Hidayah?

Kepala sekolah : Media yang digunakan dalam kegiatan menjiplak menggunakan buku majalah atau buku paket

Peneliti : Apa manfaat kegiatan menjiplak terhadap kemampuan motorik halus anak?

Kepala sekolah : Manfaat menjiplak banyak sekali, terutama dalam kemampuan motorik halusnya yaitu dapat menstimulasi kemampuan motorik halusnya seperti memegang pensil, kerapian dalam meniru bentuk serta dapat melatih koordinasi mata dan tangan anak, sekaligus juga melatih fokus dan konsentrasi pada anak-anak.

Peneliti : Apakah kegiatan menjiplak dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Al Hidayah ?

Kepala sekolah : Tentunya sangat bisa mengembangkan kemampuan motorik halusnya karena kegiatan menjiplak dapat menstimulus dengan baik motorik halusnya anak sehingga kemampuan motorik halusnya semakin membaik.

Tuban, 11 September 2022

Obsever

Kepala TK Al Hidayah



Zulfan Ni'amah, S.Pd

Elsa Novinda

Lampiran 6

BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN GURU KELAS KELOMPOK B TENTANG KEGIATAN MENJIPLAK UNTUK MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AL HIDAYAH DESA MAIBIT

PERTANYAAN

KEMAMPUAN MOTORIK HALUS

Peneliti : Kegiatan apa yang sering dilakukan oleh pendidik dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Hidayah?

Guru kelas : Di kelas B pada kegiatan motorik halusnya yang sering itu kegiatan mewarnai dan menggambar di majalah

Peneliti : Media apa yang digunakan dalam kegiatan motorik halus kelompok B di TK Al Hidayah?

Guru kelas : Pada saat kegiatan motorik menjiplak dan mewarnai di kelompok B anak-anak menggunakan media majalah mereka menjiplak dan mewarnai gambar di majalah

Peneliti : Apakah stimulasi penting untuk dilakukan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak anak di TK Al Hidayah ?

Guru kelas : Menurut saya sangat penting dalam menstimulasi

perkembangkan motorik halus anak karena nantinya dapat menentukan keterampilan anak dalam bergerak dan melakukan aktivitas fisik di kehidupan sehari-harinya.

Peneliti : Apakah kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Al Hidayah sudah berkembang sesuai dengan usianya?

Guru kelas : Rata-rata sudah berkembang dengan baik tetapi masih ada beberapa ada anak yang belum berkembang dengan baik

Peneliti : Apakah kendala yang dialami pendidik dalam mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan Menjiplak di kelompok B?

Guru kelas : Kendalanya biasanya ada beberapa anak yang kurang mood pada kegiatan, mudah capek dan kurang berkonsentrasi dalam kegiatan sehingga cenderung tidak menyelesaikan tugas mewarnai yang diberikan guru secara baik.

Peneliti : Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?

Guru kelas : Cara mengatasi kendala tersebut ialah memberikan anak bimbingan dan arahan serta memotivasi agar anak dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

KEGIATAN MENJIPLAK

- Peneliti : Apa pengertian menurut menjiplak?
- Guru kelas : Menjiplak yaitu kegiatan menebali, melukis, dan menggambar gambar yang telah tersedia dengan menempelkan bentuk benda atau kertas kosong pada gambar yang akan ditiru.
- Peneliti : Kegiatan menjiplak seperti apa yang dilakukan TK Al Hidayah pada kelompok B?
- Guru kelas : Kegiatan menjiplak pada gambar di majalah yang telah disediakan.
- Peneliti : Media apa saja yang digunakan dalam kegiatan menjiplak di TK Al Hidayah?
- Guru kelas : Media yang digunakan dalam kegiatan menjiplak menggunakan buku majalah atau buku paket
- Peneliti : Berapa kali dilaksanakan kegiatan menjiplak pada pembelajaran kegiatan motorik halus di kelompok B?
- Guru kelas : Jarang dilakukan pada kegiatan motorik halus dan kadang dilakukan sesekali.
- Peneliti : Apa manfaat kegiatan menjiplak terhadap kemampuan motorik halus anak?
- Guru kelas : Manfaat kegiatan menjiplak itu banyak salah satunya melatih koordinasi mata dan tangan anak dengan baik. Ketelatenan dan kecermatan

yang di timbulkan dari kegiatan menjiplak dapat melatih fokus dan konsentrasi pada anak. Selain itu juga dapat menstimulasi kemampuan anak pada kerapian dalam meniru bentuk.

- Peneliti : Alat dan Bahan apa saja yang digunakan dalam kegiatan menjiplak?
- Guru kelas : Yang perlu dipersiapkan dalam kegiatan menjiplak yaitu pensil, kertas kosong, penghapus, bentuk gambar yang akan dijiplak dan terakhir krayon untuk mewarnai bentuk yang telah dijiplak.
- Penelitian : Bagaimana langkah-langkah pembelajaran dalam melakukan kegiatan menjiplak?
- Guru kelas : Pertama mempersiapkan anak agar fokus terlebih dahulu, memberi penjelasan kepada anak mengenai kegiatan yang akan dilakukan, menjelaskan peraturan kegiatan, lalu membagikan kertas HVS dan daun pada setiap anak, menjelaskan pada anak bagaimana cara menjiplak kemudian anak diminta untuk menjiplak bentuk yang di minta. Setelah itu, anak diminta untuk mewarnai hasil menjiplak daun tersebut.
- Peneliti : Bagaimana kemampuan motorik halus anak

- setelah kegiatan menjiplak?
- Guru kelas : Setelah melaksanakan kegiatan menjiplak kemampuan motorik halus anak-anak terlihat lebih baik dari yang sebelumnya. Lebih rapi dan beraturan dalam mewarnai dan meniru bentuk dan anak-anak dapat menyelesaikan kegiatan menjiplak secara baik walaupun masih ada yang dibantu
- Peneliti : Apakah kegiatan menjiplak dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Al Hidayah ?
- Guru kelas : sangat bisa mengembangkan kemampuan motorik halusnya karena dengan adanya kegiatan menjiplak anak dapat melatih memegang dan menggunakan pensil dan krayon dengan benar. Selain itu juga dapat menstimulasi kemampuan anak pada kerapian dalam meniru bentuk.

Tuban, 11 September 2022

Guru kelas



Siti Umami Hanik, S.Pd

Observer



Elsa Novinda

Kepala TK Al Hidayah



Zulfatun Ni'amah, S.Pd

Lampiran 7

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI TENTANG KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AL HIDAYAH

Hari/ Tanggal : 29 Agustus 2022

Tempat : Ruang Kelas B

Pembelajaran di TK TK Al Hidayah lebih menekankan pada kemampuan anak dalam membaca, menulis dan berhitung karena tuntutan dari orang tua siswa, sehingga kemampuan motorik halus masih belum berkembang secara maksimal. Pembelajaran motorik halus yang digunakan di TK Al Hidayah dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak kurang variatif, dalam mengembangkan motorik halus anak menggunakan kegiatan mewarnai sedangkan untuk kegiatan motorik halus. Selain itu penggunaan media pembelajaran yang diberikan pada kegiatan motorik halus yang kurang tepat dan kurang bervariasi. Dalam kegiatan mewarnai dan menjiplak di TK Al Hidayah menggunakan gambar yang sudah tersedia di majalah. Kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Al Hidayah masih memerlukan stimulasi dikarenakan kemampuan motorik halus anak belum berkembang secara maksimal masih ada beberapa anak yang memegang dan menggunakan krayon masih kaku sehingga hasil pada saat kegiatan

mewarnai terlihat tidak rapi, keluar dari garis atau pola gambar dan belum beraturan. Pada kegiatan mewarnai anak terlihat merasa bosan dan tidak menyelesaikan tugas secara baik, serta asik bermain sendiri dengan temannya. Pembelajaran kegiatan motorik halus di TK Al Hidayah dilaksanakan satu minggu sekali yaitu setiap hari senin. sebelum pembelajaran dimulai, guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, mengajak anak untuk berdoa dan bernyanyi bersama, anak mengumpulkan PR yang sudah dikerjakan di rumah, setelah itu guru mengajak anak untuk mewarnai gambar dimajalah. Selama kegiatan berlangsung masih banyak anak yang tidak menyelesaikannya secara baik dan merasa bosan. Setelah kegiatan, anak diberikan waktu untuk istirahat. Kemudian diberikan tugas sebagai PR untuk dikerjakan di rumah dan dilanjut kegiatan evaluasi dan siap-siap untuk pulang.

Lampiran 8

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI TENTANG KEGIATAN MENJIPLAK UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AL HIDAYAH

Hari/ Tanggal :12 September 2022

Tempat : Ruang Kelas B

Menjiplak salah satu kegiatan yang mampu mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Menjiplak adalah aktivitas perkembangan fisik motorik halus dalam melatih kemampuan menebalkan, menulis, melukis dan menggambar anak dengan meniru. Kegiatan menjiplak memiliki memiliki berbagai manfaat dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak yaitu dapat menstimulasi kemampuan saat memegang pensil atau memperhatikan salah satu bentuk yang di tiru, dapat melatih koordinasi mata dan tangan anak, sekaligus juga melatih fokus dan konsentrasi anak, melatih kemampuan anak dalam meniru garis bentuk secara beraturan, dan kerapian dalam meniru bentuk. Alat dan bahan yang di gunakan pada kegiatan menjiplak yaitu menggunakan pensil, penghapus, kertas hvs atau kertas kosong, bentuk yang akan dijiplak dan terakhir , krayon untuk mewarnai bentuk yang telah dijiplak. Dalam kegiatan menjiplak

menggunakan bentuk asli seperti bentuk daun dan bentuk telapak tangan anak masing-masing, hal tersebut ternyata dapat menarik minat anak dalam kegiatan menjiplak karena sebelumnya kegiatan menjiplak menggunakan gambar di majalah yang telah disediakan dan belum pernah menjiplak dengan bentuk asli. Langkah-langkah menjiplak yaitu guru mempersiapkan anak-anak agar fokus terlebih dahulu setelah anak-anak fokus guru memberi penjelasan kepada anak mengenai kegiatan yang akan dilakukan, Guru menjelaskan peraturan kegiatan, Guru membagikan kertas HVS dan daun pada setiap anak, guru menjelaskan pada anak bagaimana cara menjiplak kemudian anak diminta untuk menjiplak bentuk yang diminta. Kemudian, anak diminta untuk mewarnai hasil menjiplak tersebut.

Lampiran 9

HASIL PEDOMAN KEMAMPUAN MOTORIK HASLUS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN MENJIPLAK DI TK AL HIDAYAH DESA MAIBIT TUBAN

Nama : Hafiz

Kelompok : Kelompok B

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	PENILAIAN			
		BB	MB	BSH	BSB
1. Meniru Bentuk	Anak dapat meniru bentuk yang di jiplak sesuai pola yang ditentukan		✓		
	Kerapian anak dalam meniru bentuk yang di jiplak		✓		
	Kecepatan anak dalam meniru bentuk yang di jiplak		✓		
2. Melakukan Eksplorasi dengan	Mampu meniru bentuk mirip dengan		✓		

berbagai Media dan Kegiatan	bentuk aslinya				
	Anak mampu membuat hasil karya menjiplak sendiri sesuai tema pembelajaran.		✓		
	Anak mampu menciptakan hasil karya menjiplak sendiri dengan berbagai media yang digunakan			✓	
	Anak dapat membuat hasil karya menjiplak dengan berbagai bentuk yang di contohkan.			✓	
3. Memegang dan menggunakan alat tulis dengan benar	Anak dapat memegang dan menggunakan pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari)			✓	
	Anak dapat membuat coretan bentuk yang di				✓

	jiplak				
	Anak dapat meniru bentuk secara beraturan seperti yang dicontohkan				✓

Tuban, 12 September 2022

Peneliti,



Elsa Novinda

KETERANGAN

- 1 = BB (Belum Berkembang)
- 2 = MB (Mulai Berkembang)
- 3 = BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- 4 = BSB (Berkembang Sangat Baik)

**HASIL PEDOMAN KEMAMPUAN MOTORIK HASLUS
ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN
MENJIPLAK DI TK AL HIDAYAH DESA MAIBIT TUBAN**

Nama : Raihan

Kelompok : Kelompok B

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	PENILAIAN			
		BB	MB	BSH	BSB
1. Meniru Bentuk	Anak dapat meniru bentuk yang di jiplak sesuai pola yang ditentukan		✓		
	Kerapian anak dalam meniru bentuk yang di jiplak		✓		
	Kecepatan anak dalam meniru bentuk yang di jiplak			✓	
2. Melakukan Eksplorasi dengan berbagai	Mampu meniru bentuk mirip dengan bentuk aslinya			✓	

Media dan Kegiatan					
	Anak mampu membuat hasil karya menjiplak sendiri sesuai tema pembelajaran.			✓	
	Anak mampu menciptakan hasil karya menjiplak sendiri dengan berbagai media yang digunakan			✓	
	Anak dapat membuat hasil karya menjiplak dengan berbagai bentuk yang di contohkan.				✓
3. Memegang dan menggunakan alat tulis dengan benar	Anak dapat memegang dan menggunakan pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari)				✓

	Anak dapat membuat coretan bentuk yang di jiplak				✓
	Anak dapat meniru bentuk secara beraturan seperti yang dicontohkan				✓

Tuban, 12 September 2022

Peneliti,



Elsa Novinda

KETERANGAN

- 1 = BB (Belum Berkembang)
- 2 = MB (Mulai Berkembang)
- 3 = BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- 4 = BSB (Berkembang Sangat Baik)

HASIL PEDOMAN KEMAMPUAN MOTORIK HASLUS
ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN
MENJIPLAK DI TK AL HIDAYAH DESA MAIBIT TUBAN

Nama : Myesha

Kelompok : Kelompok B

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	PENILAIAN			
		BB	MB	BSH	BSB
1. Meniru Bentuk	Anak dapat meniru bentuk yang di jiplak sesuai pola yang ditentukan			✓	
	Kerapian anak dalam meniru bentuk yang di jiplak			✓	
	Kecepatan anak dalam meniru bentuk yang di jiplak		✓		
2. Melakukan Eksplorasi dengan	Mampu meniru bentuk mirip dengan		✓		

berbagai Media dan Kegiatan	bentuk aslinya				
	Anak mampu membuat hasil karya menjiplak sendiri sesuai tema pembelajaran.			✓	
	Anak mampu menciptakan hasil karya menjiplak sendiri dengan berbagai media yang digunakan			✓	
	Anak dapat membuat hasil karya menjiplak dengan berbagai bentuk yang di contohkan.				✓
3. Memegang dan menggunakan alat tulis dengan benar	Anak dapat memegang dan menggunakan pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari)				✓

	Anak dapat membuat coretan bentuk yang di jiplak				✓
	Anak dapat meniru bentuk secara beraturan seperti yang dicontohkan				✓

Tuban, 12 September 2022

Peneliti,



Elsa Novinda

KETERANGAN

- 1 = BB (Belum Berkembang)
- 2 = MB (Mulai Berkembang)
- 3 = BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- 4 = BSB (Berkembang Sangat Baik)

**HASIL PEDOMAN KEMAMPUAN MOTORIK HASLUS
ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN
MENJIPLAK DI TK AL HIDAYAH DESA MAIBIT TUBAN**

Nama : Zifa

Kelompok : Kelompok B

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	PENILAIAN			
		BB	MB	BSH	BSB
1. Meniru Bentuk	Anak dapat meniru bentuk yang di jiplak sesuai pola yang ditentukan		✓		
	Kerapian anak dalam meniru bentuk yang di jiplak		✓		
	Kecepatan anak dalam meniru bentuk yang di jiplak		✓		
2. Melakukan Eksplorasi dengan berbagai Media dan	Mampu meniru bentuk mirip dengan bentuk aslinya		✓		

Kegiatan					
	Anak mampu membuat hasil karya menjiplak sendiri sesuai tema pembelajaran.			✓	
	Anak mampu menciptakan hasil karya menjiplak sendiri dengan berbagai media yang digunakan			✓	
	Anak dapat membuat hasil karya menjiplak dengan berbagai bentuk yang di contohkan.			✓	
3. Memegang dan menggunakan alat tulis dengan benar	Anak dapat memegang dan menggunakan pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari)			✓	
	Anak dapat membuat coretan bentuk				✓

	yang di jiplak				
	Anak dapat meniru bentuk secara beraturan seperti yang dicontohkan				✓

Tuban, 12 September 2022

Peneliti,



Elsa Novinda

KETERANGAN

- 1 = BB (Belum Berkembang)
- 2 = MB (Mulai Berkembang)
- 3 = BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- 4 = BSB (Berkembang Sangat Baik)

**HASIL PEDOMAN KEMAMPUAN MOTORIK HASLUS
ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN
MENJIPLAK DI TK AL HIDAYAH DESA MAIBIT TUBAN**

Nama : Febi

Kelompok : Kelompok B

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	PENILAIAN			
		BB	MB	BSH	BSB
1. Meniru Bentuk	Anak dapat meniru bentuk yang di jiplak sesuai pola yang ditentukan			✓	
	Kerapian anak dalam meniru bentuk yang di jiplak			✓	
	Kecepatan anak dalam meniru bentuk yang di jiplak			✓	
2. Melakukan Eksplorasi dengan berbagai Media dan Kegiatan	Mampu meniru bentuk mirip dengan bentuk aslinya			✓	

	Anak mampu membuat hasil karya menjiplak sendiri sesuai tema pembelajaran.		✓		
	Anak mampu menciptakan hasil karya menjiplak sendiri dengan berbagai media yang digunakan		✓		
	Anak dapat membuat hasil karya menjiplak dengan berbagai bentuk yang di contohkan.				✓
3. Memegang dan menggunakan alat tulis dengan benar	Anak dapat memegang dan menggunakan pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari)				✓
	Anak dapat membuat coretan bentuk yang di jiplak				✓
	Anak dapat meniru bentuk secara				✓

	beraturan seperti yang dicontohkan				
--	---------------------------------------	--	--	--	--

Tuban, 12 September 2022

Peneliti,



Elsa Novinda

KETERANGAN

- 1 = BB (Belum Berkembang)
- 2 = MB (Mulai Berkembang)
- 3 = BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- 4 = BSB (Berkembang Sangat Baik)

**HASIL PEDOMAN KEMAMPUAN MOTORIK HASLUS
ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN
MENJIPLAK DI TK AL HIDAYAH DESA MAIBIT TUBAN**

Nama : Adelia

Kelompok : Kelompok B

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	PENILAIAN			
		BB	MB	BSH	BSB
1. Meniru Bentuk	Anak dapat meniru bentuk yang di jiplak sesuai pola yang ditentukan		✓		
	Kerapian anak dalam meniru bentuk yang di jiplak				✓
	Kecepatan anak dalam meniru bentuk yang di jiplak			✓	
2. Melakukan Eksplorasi dengan berbagai	Mampu meniru bentuk mirip dengan bentuk aslinya		✓		

Media dan Kegiatan					
	Anak mampu membuat hasil karya menjiplak sendiri sesuai tema pembelajaran.			✓	
	Anak mampu menciptakan hasil karya menjiplak sendiri dengan berbagai media yang digunakan			✓	
	Anak dapat membuat hasil karya menjiplak dengan berbagai bentuk yang di contohkan.				✓
3. Memegang dan menggunakan alat tulis dengan benar	Anak dapat memegang dan menggunakan pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari)				✓
	Anak dapat membuat coretan bentuk yang di jiplak			✓	

	Anak dapat meniru bentuk secara beraturan seperti yang dicontohkan				✓
--	--	--	--	--	---

Tuban, 12 September 2022

Peneliti,



Elsa Novinda

KETERANGAN

- 1 = BB (Belum Berkembang)
- 2 = MB (Mulai Berkembang)
- 3 = BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- 4 = BSB (Berkembang Sangat Baik)

**HASIL PEDOMAN KEMAMPUAN MOTORIK HASLUS
ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN
MENJIPLAK DI TK AL HIDAYAH DESA MAIBIT TUBAN**

Nama : Sasya

Kelompok : Kelompok B

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	PENILAIAN			
		BB	MB	BSH	BSB
1. Meniru Bentuk	Anak dapat meniru bentuk yang di jiplak sesuai pola yang ditentukan		✓		
	Kerapian anak dalam meniru bentuk yang di jiplak			✓	
	Kecepatan anak dalam meniru bentuk yang di jiplak				✓
2. Melakukan Eksplorasi dengan berbagai Media dan	Mampu meniru bentuk mirip dengan bentuk aslinya				✓

Kegiatan					
	Anak mampu membuat hasil karya menjiplak sendiri sesuai tema pembelajaran.			✓	
	Anak mampu menciptakan hasil karya menjiplak sendiri dengan berbagai media yang digunakan		✓		
	Anak dapat membuat hasil karya menjiplak dengan berbagai bentuk yang di contohkan.		✓		
3. Memegang dan menggunakan alat tulis dengan benar	Anak dapat memegang dan menggunakan pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari)			✓	
	Anak dapat membuat coretan bentuk yang di		✓		

	jiplak				
	Anak dapat meniru bentuk secara beraturan seperti yang dicontohkan			✓	

Tuban, 12 September 2022

Peneliti,



Elsa Novinda

KETERANGAN

- 1 = BB (Belum Berkembang)
- 2 = MB (Mulai Berkembang)
- 3 = BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- 4 = BSB (Berkembang Sangat Baik)

**HASIL PEDOMAN KEMAMPUAN MOTORIK HASLUS
ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN
MENJIPLAK DI TK AL HIDAYAH DESA MAIBIT TUBAN**

Nama : Ayasha

Kelompok : Kelompok B

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	PENILAIAN			
		BB	MB	BSH	BSB
1. Meniru Bentuk	Anak dapat meniru bentuk yang di jiplak sesuai pola yang ditentukan			✓	
	Kerapian anak dalam meniru bentuk yang di jiplak				✓
	Kecepatan anak dalam meniru bentuk yang di jiplak			✓	
2. Melakukan Eksplorasi dengan berbagai Media dan	Mampu meniru bentuk mirip dengan bentuk aslinya				✓

Kegiatan					
	Anak mampu membuat hasil karya menjiplak sendiri sesuai tema pembelajaran.			✓	
	Anak mampu menciptakan hasil karya menjiplak sendiri dengan berbagai media yang digunakan			✓	
	Anak dapat membuat hasil karya menjiplak dengan berbagai bentuk yang di contohkan.				✓
3. Memegang dan menggunakan alat tulisan dengan benar	Anak dapat memegang dan menggunakan pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari)				✓
	Anak dapat membuat coretan bentuk yang di jiplak	✓			

	Anak dapat meniru bentuk secara beraturan seperti yang dicontohkan		✓		
--	--	--	---	--	--

Tuban, 12 September 2022

Peneliti,



Elsa Novinda

KETERANGAN

- 1 = BB (Belum Berkembang)
- 2 = MB (Mulai Berkembang)
- 3 = BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- 4 = BSB (Berkembang Sangat Baik)

**HASIL PEDOMAN KEMAMPUAN MOTORIK HASLUS
ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN
MENJIPLAK DI TK AL HIDAYAH DESA MAIBIT TUBAN**

Nama : Azkananta

Kelompok : Kelompok B

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	PENILAIAN			
		BB	MB	BSH	BSB
1. Meniru Bentuk	Anak dapat meniru bentuk yang di jiplak sesuai pola yang ditentukan			✓	
	Kerapian anak dalam meniru bentuk yang di jiplak				✓
	Kecepatan anak dalam meniru bentuk yang di jiplak				✓
2. Melakukan Eksplorasi dengan berbagai Media dan Kegiatan	Mampu meniru bentuk mirip dengan bentuk aslinya		✓		

	Anak mampu membuat hasil karya menjiplak sendiri sesuai tema pembelajaran.		✓		
	Anak mampu menciptakan hasil karya menjiplak sendiri dengan berbagai media yang digunakan			✓	
	Anak dapat membuat hasil karya menjiplak dengan berbagai bentuk yang di contohkan.		✓		
3. Memegang dan menggunakan alat tulis dengan benar	Anak dapat memegang dan menggunakan pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari)			✓	
	Anak dapat membuat coretan bentuk yang di jiplak		✓		
	Anak dapat meniru bentuk secara		✓		

	beraturan seperti yang dicontohkan				
--	---------------------------------------	--	--	--	--

Tuban, 12 September 202

Peneliti,



Elsa Novinda

KETERANGAN

- 1 = BB (Belum Berkembang)
- 2 = MB (Mulai Berkembang)
- 3 = BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- 4 = BSB (Berkembang Sangat Baik)

**HASIL PEDOMAN KEMAMPUAN MOTORIK HASLUS
ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN
MENJIPLAK DI TK AL HIDAYAH DESA MAIBIT TUBAN**

Nama : Nafa

Kelompok : Kelompok B

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	PENILAIAN			
		BB	MB	BSH	BSB
1. Meniru Bentuk	Anak dapat meniru bentuk yang di jiplak sesuai pola yang ditentukan				✓
	Kerapian anak dalam meniru bentuk yang di jiplak		✓		
	Kecepatan anak dalam meniru bentuk yang di jiplak			✓	
2. Melakukan Eksplorasi dengan berbagai Media dan Kegiatan	Mampu meniru bentuk mirip dengan bentuk aslinya			✓	

	Anak mampu membuat hasil karya menjiplak sendiri sesuai tema pembelajaran.		✓		
	Anak mampu menciptakan hasil karya menjiplak sendiri dengan berbagai media yang digunakan			✓	
	Anak dapat membuat hasil karya menjiplak dengan berbagai bentuk yang di contohkan.			✓	
3. Memegang dan menggunakan alat tulis dengan benar	Anak dapat memegang dan menggunakan pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari)				✓
	Anak dapat membuat coretan bentuk yang di jiplak		✓		
	Anak dapat meniru bentuk secara		✓		

	beraturan seperti yang dicontohkan				
--	---------------------------------------	--	--	--	--

Tuban, 12 September 2022

Peneliti,



Elsa Novinda

KETERANGAN

- 1 = BB (Belum Berkembang)
- 2 = MB (Mulai Berkembang)
- 3 = BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- 4 = BSB (Berkembang Sangat Baik)

**HASIL PEDOMAN KEMAMPUAN MOTORIK HASLUS
ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN
MENJIPLAK DI TK AL HIDAYAH DESA MAIBIT TUBAN**

Nama : Amrizal

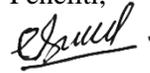
Kelompok : Kelompok B

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	PENILAIAN			
		BB	MB	BSH	BSB
1. Meniru Bentuk	Anak dapat meniru bentuk yang di jiplak sesuai pola yang ditentukan		✓		
	Kerapian anak dalam meniru bentuk yang di jiplak			✓	
	Kecepatan anak dalam meniru bentuk yang di jiplak		✓		
2. Melakukan Eksplorasi dengan berbagai Media dan Kegiatan	Mampu meniru bentuk mirip dengan bentuk aslinya				✓

	Anak mampu membuat hasil karya menjiplak sendiri sesuai tema pembelajaran.			✓	
	Anak mampu menciptakan hasil karya menjiplak sendiri dengan berbagai media yang digunakan		✓		
	Anak dapat membuat hasil karya menjiplak dengan berbagai bentuk yang di contohkan.				✓
3. Memegang dan menggunakan alat tulis dengan benar	Anak dapat memegang dan menggunakan pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari)		✓		
	Anak dapat membuat coretan bentuk yang di jiplak			✓	
	Anak dapat meniru bentuk secara beraturan seperti yang dicontohkan				✓

Tuban, 12 September 2022

Peneliti,



Elsa Novinda

KETERANGAN

1 = BB (Belum Berkembang)

2 = MB (Mulai Berkembang)

3 = BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

4 = BSB (Berkembang Sangat Baik)

**HASIL PEDOMAN KEMAMPUAN MOTORIK HASLUS
ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN
MENJIPLAK DI TK AL HIDAYAH DESA MAIBIT TUBAN**

Nama : Mei

Kelompok : Kelompok B

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	PENILAIAN			
		BB	MB	BSH	BSB
1. Meniru Bentuk	Anak dapat meniru bentuk yang di jiplak sesuai pola yang ditentukan				✓
	Kerapian anak dalam meniru bentuk yang di jiplak		✓		
	Kecepatan anak dalam meniru bentuk yang di jiplak		✓		
2. Melakukan Eksplorasi dengan berbagai Media dan	Mampu meniru bentuk mirip dengan bentuk aslinya			✓	

Kegiatan					
	Anak mampu membuat hasil karya menjiplak sendiri sesuai tema pembelajaran.				✓
	Anak mampu menciptakan hasil karya menjiplak sendiri dengan berbagai media yang digunakan		✓		
	Anak dapat membuat hasil karya menjiplak dengan berbagai bentuk yang di contohkan.		✓		
3. Memegang dan menggunakan alat tulis dengan benar	Anak dapat memegang dan menggunakan pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari)			✓	
	Anak dapat membuat coretan bentuk		✓		

	yang di jiplak				
	Anak dapat meniru bentuk secara beraturan seperti yang dicontohkan		✓		

Tuban, 12 September 2022

Peneliti,



Elsa Novinda

KETERANGAN

- 1 = BB (Belum Berkembang)
- 2 = MB (Mulai Berkembang)
- 3 = BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- 4 = BSB (Berkembang Sangat Baik)

**HASIL PEDOMAN KEMAMPUAN MOTORIK HASLUS
ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN
MENJIPLAK DI TK AL HIDAYAH DESA MAIBIT TUBAN**

Nama : Candra
Kelompok : Kelompok B

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	PENILAIAN			
		BB	MB	BSH	BSB
1. Meniru Bentuk	Anak dapat meniru bentuk yang di jiplak sesuai pola yang ditentukan		✓		
	Kerapian anak dalam meniru bentuk yang di jiplak		✓		
	Kecepatan anak dalam meniru bentuk yang di jiplak		✓		
2. Melakukan Eksplorasi dengan	Mampu meniru bentuk mirip dengan			✓	

berbagai Media dan Kegiatan	bentuk aslinya				
	Anak mampu membuat hasil karya menjiplak sendiri sesuai tema pembelajaran.				✓
	Anak mampu menciptakan hasil karya menjiplak sendiri dengan berbagai media yang digunakan			✓	
	Anak dapat membuat hasil karya menjiplak dengan berbagai bentuk yang di contohkan.		✓		
3. Memegang dan menggunakan alat tulis dengan	Anak dapat memegang dan menggunakan pensil dengan				✓

benar	benar (antara ibu jari dan 2 jari)				
	Anak dapat membuat coretan bentuk yang di jiplak		✓		
	Anak dapat meniru bentuk secara beraturan seperti yang dicontohkan		✓		

Tuban, 12 September 2022

Peneliti,



Elsa Novinda

KETERANGAN

- 1 = BB (Belum Berkembang)
- 2 = MB (Mulai Berkembang)
- 3 = BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- 4 = BSB (Berkembang Sangat Baik)

**HASIL PEDOMAN KEMAMPUAN MOTORIK HASLUS
ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN
MENJIPLAK DI TK AL HIDAYAH DESA MAIBIT TUBAN**

Nama : Arina

Kelompok : Kelompok B

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	PENILAIAN			
		BB	MB	BSH	BSB
1. Meniru Bentuk	Anak dapat meniru bentuk yang di jiplak sesuai pola yang ditetapkan			✓	
	Kerapian anak dalam meniru bentuk yang di jiplak				✓
	Kecepatan anak dalam meniru bentuk yang di jiplak			✓	
2. Melakukan Eksplorasi dengan berbagai Media dan Kegiatan	Mampu meniru bentuk mirip dengan bentuk aslinya		✓		

	Anak mampu membuat hasil karya menjiplak sendiri sesuai tema pembelajaran.		✓		
	Anak mampu menciptakan hasil karya menjiplak sendiri dengan berbagai media yang digunakan				✓
	Anak dapat membuat hasil karya menjiplak dengan berbagai bentuk yang di contohkan.			✓	
3. Memegang dan menggunakan alat tulis dengan benar	Anak dapat memegang dan menggunakan pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari)		✓		

	Anak dapat membuat coretan bentuk yang di jiplak		✓		
	Anak dapat meniru bentuk secara beraturan seperti yang dicontohkan		✓		

Tuban, 12 September 2022

Peneliti,



* Elsa Novinda

KETERANGAN

- 1 = BB (Belum Berkembang)
- 2 = MB (Mulai Berkembang)
- 3 = BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- 4 = BSB (Berkembang Sangat Baik)

HASIL PEDOMAN KEMAMPUAN MOTORIK HASLUS
ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN
MENJIPLAK DI TK AL HIDAYAH DESA MAIBIT TUBAN

Nama : Tegar
Kelompok : Kelompok B

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	PENILAIAN			
		BB	MB	BSH	BSB
1. Meniru Bentuk	Anak dapat meniru bentuk yang di jiplak sesuai pola yang ditentukan		✓		
	Kerapian anak dalam meniru bentuk yang di jiplak				✓
	Kecepatan anak dalam meniru bentuk yang di jiplak		✓		
2. Melakukan Eksplorasi dengan berbagai Media dan Kegiatan	Mampu meniru bentuk mirip dengan bentuk aslinya			✓	

	Anak mampu membuat hasil karya menjiplak sendiri sesuai tema pembelajaran.		✓		
	Anak mampu menciptakan hasil karya menjiplak sendiri dengan berbagai media yang digunakan		✓		
	Anak dapat membuat hasil karya menjiplak dengan berbagai bentuk yang di contohkan.				✓
3. Memegang dan menggunakan alat tulis dengan benar	Anak dapat memegang dan menggunakan pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari)			✓	
	Anak dapat membuat coretan bentuk yang di jiplak		✓		
	Anak dapat meniru bentuk secara		✓		

	beraturan seperti yang dicontohkan				
--	---------------------------------------	--	--	--	--

Tuban, 12 September 2022

Peneliti,



Elsa Novinda

KETERANGAN

- 1 = BB (Belum Berkembang)
- 2 = MB (Mulai Berkembang)
- 3 = BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- 4 = BSB (Berkembang Sangat Baik)

Lampiran 10

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN TK AL HIDAYAH

<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat mengenal perbedaan dua benda Anak dapat menghubungkan lambang bilangan Anak dapat mengklasifikasi benda sesuai dengan ciri, bentuk, warna atau ukuran Anak dapat membuat karya/malain dengan berbagai media Anak dapat mewarnai gambar Anak dapat menyanyi lagu anak-anak Anak dapat melipat sederhana Anak dapat mengenal bentuk geometri Anak dapat mengenal warna Anak mampu bermain peran Anak mampu mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar 	<p>Pemberian tugas, Demonstrasi</p> <p>Pemberian tugas</p> <p>Sosio drama</p> <p>Pemberian tugas Demonstrasi</p>	<p>(3,3,4,3,3,6,4,6) KOGNITIF</p> <p>Pengetahuan dan Keterampilan (3,14, 4,14, 3,15, 4,15) SENI</p> <p>Pengetahuan dan Keterampilan (3,6, 4,6) KOGNITIF</p> <p>Pengetahuan dan Keterampilan (3,13, 4,13) SENI</p> <p>Pengetahuan dan Keterampilan (3,3, 4,3) FISIK MOTORIK KASAR</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menghubungkan lambang bilangan Mengelompokkan benda Membuat karya dengan bahan gasingan kertas bentuk geometri Mewarnai gambar Menyanyi lagu anak Melipat dengan media kertas lipat Melipat dengan berbagai media Mengenal bentuk geometri Mengenal warna Bermain peran Gerak motorik kasar 	<p>mewarnai</p> <p>Area Seni / Motorik Halus</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat bentuk orang dengan teknik menempel bentuk geometri Mewarnai gambar anak laki-laki/perempuan Menyanyi lagu "Aka adalah aku" Menyanyi lagu "Aku anak TK" Gerak dan lagu "Taman Kanak-Kanak" Melipat kertas menjadi bentuk bingkai foto Melipat dengan media daun <p>Area Balok</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengelompokkan balok sesuai dengan bentuknya Mengelompokkan balok sesuai dengan warnanya <p>Area Drama</p> <ul style="list-style-type: none"> Bermula peran sebagai anak yang sedang berkenalan dengan teman baru <p>Area Motorik</p> <ul style="list-style-type: none"> Berjalan maju pada garis lurus Berjalan mundur Berjalan di atas papan titian Berjalan dengan berjingrit Tempat tidur dengan berbagai pola Senam sehat cerita
---	--	--	---	--

Guru kelompok B-2

SITI UMMI HANIK, S.Pd



Lampiran 11

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN TK AL HIDAYAH

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM) KELOMPOK B TK AL HIDAYAH MAIBIT-RENGEL

Semester/ Bulan/Minggu : 1/ Agustus/2

Kompetensi Dasar (KD) : 1.1, 2.5,2.6, 2.7, 2.8.2.11, 3.3, 4.3, 3.5, 4.5, 3.6, 4.6, 3.10, 4.10, 3.11, 4.11, 3.12, 4.12, 3.13, 4.13, 3.14, 4.14, 3.15, 4.15

Pilar/Karakter : Cinta Tuhan dan segenap ciptaanNya (Kasih sayang dan Kesetiaan)

Tema / Sub Tema : Alu Hamzah Allah / Identitaska

Kelompok Usia / Kelas : 5-6 Tahun/ B

Alokasi Waktu : 6 Hari /900 menit (30 Jam @ 30 menit)

TUJUAN PEMBELAJARAN	METODE/ STRATEGI PEMBELAJARAN	KD / LINGKUP PERKEMBANGAN	MATERI/ MUATAN PEMBELAJARAN	RENCANA KEGIATAN
<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat mengenali dan mempercayai adanya ciptaan Allah Anak dapat mengenali agama yang dianut 	Tanya jawab, percakapan, pemberian tugas	Sikap Spiritual (1.1) NAM	<ul style="list-style-type: none"> Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaanNya Mengenal agama yang dianut 	<p>Area Agama / Nilai-nilai Agama dan Moral</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan ciptaan Allah Berdo'a sebelum belajar Menyebutkan Agama di Indonesia Menyebutkan Agama yang dianut Menyebutkan rukun islam Menyebutkan rukun iman
<ul style="list-style-type: none"> Anak memiliki sikap percaya diri Anak terbiasa bersikap disiplin/menatuhi aturan Anak mampu bersikap mandiri Anak mau bermain dengan teman Anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan / teman baru 	Demotransi, Pemberian tugas	Sikap Sosial (2.5, 2.6, 2.7, 2.8, 2.11) SOSEM	<ul style="list-style-type: none"> Berani tampil di depan teman Menatuhi aturan kelas Alu anak mandiri Senang bermain dengan teman Mampu menyesuaikan diri 	<p>Sosial - Emosional</p> <ul style="list-style-type: none"> Berani menyebutkan namanya di depan kelas Tidakk boleh makan di dalam kelas saat pembelajaran Membuang sampah pada tempatnya Tidakk meratngis saat berpisah dengan ibu Senang bermain dengan teman Berkomunikasi dengan orang/teman yang belum dikenal sebelumnya
<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat mengenal keaksaraan awal melalui bermain 	Demotransi, Pemberian tugas	Pengetahuan dan Keterampilan (3.10, 4.10, 3.11, 4.11, 3.12, 4.12) BAHASA	<ul style="list-style-type: none"> Kekaksaraan awal Mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca dan menulis Mengulang kalimat yang lebih kompleks 	<p>Area Bahasa</p> <ul style="list-style-type: none"> Membaca nama sendiri Menulis nama sendiri Menyebutkan nama lengkap & alamat rumah Menyebutkan lambang-lambang huruf yang dikenal Mengulang kalimat yang didengarnya
<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat mengenal konsep bilangan 	Pemberian tugas	Pengetahuan dan Keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal konsep bilangan Mengenal perbedaan 2 benda 	<p>Area Matematika</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan urutan bilangan 1-10 Mengenal perbedaan anak laki-laki dan perempuan Menghubungkan lambang bilangan dengan benda Mengelompokkan bentuk geometri dengan cara

Lampiran 12

DAFTAR PESERRTA DIDIK KELOMPOK B (5-6 TAHUN) TK AL HIDAYAH

	NAMA	JENIS KELAMIN	TTL
1	Amrizal	L	Bojonegoro, 21 Juli 2016
2	Febi	P	Tuban, 13 Maret 2016
3	Sasya	P	Tuban, 01 Mei 2017
4	Arina	P	Tuban, 10 November 2016
5	Adelia	p	Tuban, 16 November 2016
6	Ayasha	L	Tuban, 20 Agustus 2016
7	Azkananta	L	Bojonegoro, 04 Januari 2016
8	Mei	P	Tuban, 11 Mei 2016
9	Hafiz	L	Tuban, 01 Mei 2016
10	Candra	L	Tuban, 20 Mei 2016
11	Raihan	L	Tuban, 19 November 2015
12	Tegar	L	Tuban, 05 April 2016
13	Myesha	P	Tuban, 28 oktober 2016
14	Nafa	P	Tuban, 09 November 2015
15	Zifa	p	Tuban, 25 Juni 2016

Kepala TK Al Hidayah



Zulfatun Ni'amah, S.Pd

Guru kelompok B

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Siti ummi hanik".

Siti ummi hanik

Lampiran 13

HASIL DOKUMENTASI



Penyerahan surat izin riset ke kepala sekolah



Wawancara dengan kepala sekolah



Waancara dengan guru kelas B



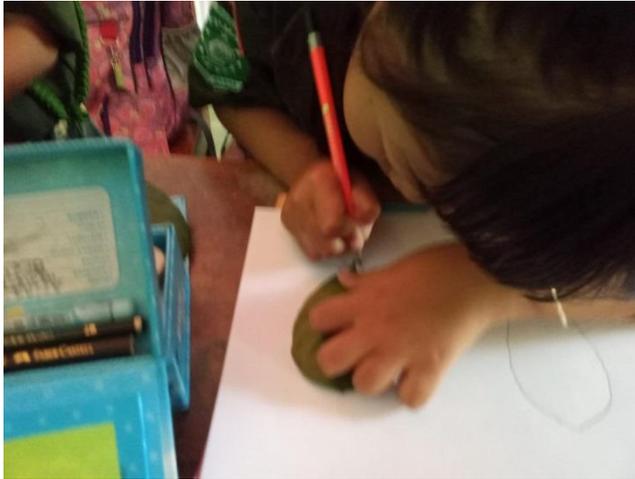
Kegiatan mewarnai dimajalah

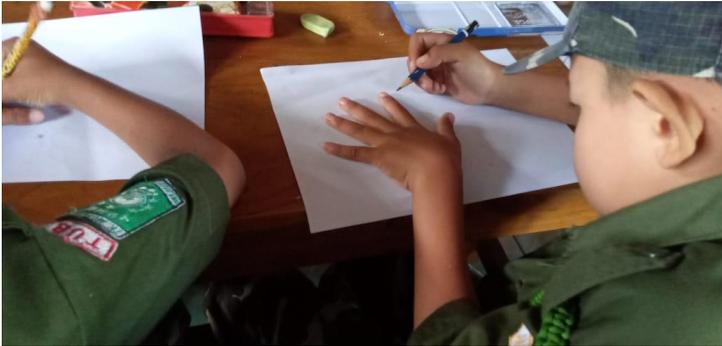


Menjelaskan dan mencontohkan cara menjiplak daun













Saat kegiatan menjiplak



Hasil karya menjiplak anak



Bangunan fisik TK Al Hidayah







Permainan Outdoor



Kelas A dan B



TAMAN KANAK-KANAK “AL HIDAYAH“
Desa Maibit Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban
NPSN : 20566736
E-mail : tkalhidayah.maibit00@gmail.com
Kode Pos: 62371

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Assalamualikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Zulfatun Ni'amah, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah TK Al Hidayah
Alamat : Desa Maibit, Kecamatan Rengel, Kec. Rengel,
Kab. Tuban Prov. Jawa Timur

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Elsa Novinda
NIM 1803106037
Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD
Universitas : UIN WALISONGO

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di TK Al Hidayah
Desa Maibit Tuban mulai tanggal 23 Agustus 2022 sampai tanggal
21 september 2022 dengan dengan judul

“Upaya Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan
Menjiplak Bentuk Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Al Hidayah
Desa Maibit Tuban Tahun 2022”

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan seperlunya.

Kepala TK Al Hidayah



Zuraida Ni'amah

Zuraida Ni'amah, S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185 Telepon 024-7601295,
Faksimile 024-7615387 www.walisongo.ac.id

Nomor: 4101/Un.10.3/D1/TA.00.01/08/2022 Semarang, 19 Agustus 2022

Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Elsa Novinda
NIM : 1803106037

Yth.

Kepala sekolah TK Al Hidayah

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Elsa Novinda

NIM : 1803106037

Alamat : Desa Maibit, Kecamatan Rengel, Kec. Rengel, Kab. Tuban
Prov. Jawa Timur

Judul skripsi : Upaya Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan
Menjiplak Bentuk Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Al
Hidayah Desa Maibit Tuban Tahun 2022

Pembimbing :

1. Sofa Muthohar, M.Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama satu bulan, mulai tanggal 23 agustus 2022 sampai dengan tanggal 21 september 2022

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih. Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
(sebagai laporan)

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Elsa Novinda
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Tuban, 29 November 1998
3. Alamat Rumah : Desa Maibit, Kecamatan Rengel, Kec. Rengel, Kab. Tuban Prov. Jawa Timur
4. No HP : 083115092119
5. Email : elsanovinda72@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Al Hidayah
2. MI Roudlotuttolibin Assodiqin
3. MTS Syiar Islam
4. MAN 2 Tuban
5. Uin Walisongo Semarang

Semarang, 25 September 2022



Elsa novinda

NIM : 1803106037